



**PROGRAM HANSEK (KETAHANAN SEKOLAH) DI SMK NEGERI 7
SEMARANG**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh:

Etik Nur Hidayah

NIM 3301416080

JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke
Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri
Semarang pada :

Hari : Selasa

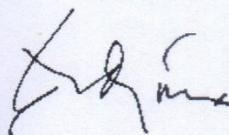
Tanggal : 29 Desember 2020

Pembimbing Skripsi



Natal Kristiono, S.Pd., M.H.
NIP. 198312262014041001

Menyetujui,
Ketua Jurusan
Politik dan Kewarganegaraan



Drs. Tijan, M.Si
NIP. 196211201987021001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 7 Januari 2021

Penguji I



Dr. Ngabiyanto M.Si.
NIP. 19650163199021001

Penguji II



Noorochmat Isdaryanto, S.S., M.Si
NIP. 197112042010121001

Penguji III



Natal Kristiono, S.Pd., M.H.
NIP. 198312262014041001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial



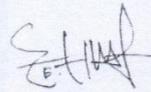
Dr. Moh. Solehaful Mustofa, M. A
NIP. 196308021988031001

iii

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 29 Desember 2020



Etik Nurhidayah

NIM 3301416080

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- Persiapkan hari ini untuk keinginan esok.
- Capailah keberhasilan kecil lebih dahulu untuk menuju keberhasilan besar, sehingga engkau memahami proses itu tidak gampang.
- Tugas dihadapan kita tak pernah sebesar kekuatan di belakang kita.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim, dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua saya, Bapak Suyitman dan Ibu Sutikah yang telah bekerja keras, memberikan doa, dukungan, kasih sayang kepada saya. Semoga senantiasa dikaruniai kebahagiaan, kesehatan, dan keselamatan.
2. Kakak saya Elly beserta suami dan kakaku Joko yang selalu memberikan doa, semangat, nasehat, dan dukungan kepada saya, sehingga saya mampu menyelesaikan kuliah.
3. Keluarga besar Mbah Rapini dan Mbah Dul Syukur yang senantiasa memberikan doa dan dukungan.
4. Teman satu bimbingan Gustin Restu P dan Muhammad Syifaul Fuat yang telah berjuang bersama dan saling membantu selama proses penyusunan skripsi.
5. Sahabat saya Puput Mardiani, Ratih Setiana Lestari, Meidiana, Bektu Zami Bastiti, Feni Anggraeni, Rafika, Febrianita, Ardi Setiawan, yang telah membantu segala kesulitan saya dan menemani selama proses penyusunan skripsi.
6. Teman-teman Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Semarang tahun 2016.

PRAKATA

Segala puji syukur bagi ALLAH SWT, dan sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW atas dasar rahmat dan karunianya dan sumber inspirasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan judul. “Pendidikan Nasionalisme Siswa Melalui Kegiatan Hansek di Smk Negeri 7 Semarang” .

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis tidak lepas dari berbagi hambatan dan kerjasama dari berbagai pihak , hambatan tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu tidak lupa penulis sampaikan hormat dan ucapan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Fatur Rokhman M.Hum Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Bapak Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Tijan M.Si, Ketua Jurusan Politik Dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Semarang.
4. Bapak Natal Kristiono, S.Pd., M.H, Dosen Pembimbing yang telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan ilmu selama kuliah.
6. Kepala Sekolah SMK Negeri 7, yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian sehingga terselesaikanya skripsi ini.
7. Bapak Rasno S.Pd., Waka Kesiswan SMK Negeri 7 Semarang dan Bapak Sadar Djunedji S.Pd. Pembina HANSEK yan telah membantu dalam penelitian ini.
8. Siswa SMK Negeri 7 Semarang yang telah membantu penelitian ini.
9. Ibu dan Bapakku tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan moril maupun materil.
10. Kakaku Elly beserta suami dan kakaku Joko, terimakasih atas doa dan dukunganya.
11. Sahabat-Sahabatku Puput, Ratih, Febrianita, rafika, Ardi, Feni, Meidiana, Bekti Putri Hana terimakasih atas bantuanya.
12. Teman-teman PPkn angkatan 2016, kalian adalah bagan dari periode kedewasaanku.

13. Semua Pihak yang telah membantu dan memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bentuk bantuan, bimbingan, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak dan dapat berguna untuk menjadi telaah ilmiah dan renungan bagi semua pihak.

Semarang, 2020

Penulis

SARI

Nurhidayah, Etik. 2021. *Program hansek (Ketahanan Sekolah) di Smk Negeri 7 Semarang.* Skripsi. Jurusan Politik dan Kewarganegaraan. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing Natal Kristiono, S.Pd., M.H. 190 Halaman.

Kata Kunci: *Ketahanan Sekolah.*

Perubahan lingkungan sosial budaya, pergaulan, dan jati diri terhadap kepribadian kini telah mengalami penurunan moral.. Pengaruh lingkungan sekolah yang terletak di kota besar akan berbeda dengan pengaruh lingkungan sekolah yang terletak di desa, baik itu pengaruh positif maupun negatif, Letak sekolah yang berada di pusat kota dan pusat perbelanjaan tentunya membawa dampak negatif pada pelajar, dampak negatif tersebut seperti pengaruh pola pikir siswa yang merasa tidak nyaman sehingga dapat menyebabkan terganggunya proses belajar, dapat mempengaruhi sifat siswa untuk membolos dan bersifat hedonisme sehingga dapat menjerumuskan perilaku negatif pada siswa. Dalam mengatasi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan baik dari dalam maupun luar sekolah sehingga sekolah mengupayakan program HANSEK (Ketahanan Sekolah) di SMK Negerin7 Semarang. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan program di SMK Negeri 7 Semarang dan untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan nasionalisme siswa melalui kegiatan HANSEK (Ketahanan Sekolah) pada siswa di SMK Negeri 7 Semarang.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang dilakukan di SMK Negeri 7 Semarang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dan dokumentasi. Alat yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Uji validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber. Analisis data yang digunakan adalah model interaktif dengan tahapan mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ketahanan sekolah (HANSEK) di SMK Negeri 7 Semarang dilakukan dengan beberapa program kegiatan, antara lain Peraturan Baris Berbaris (PBB), senam, Sosialisasi Undang-Undang Lalu Lintas, sosialisasi bahaya narkoba, sosialisasasi budaya industri dan wawasan kebangsaan dan bela negara. kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh siswa SMK Negeri 7 Semarang, kecuali kelas XIII. 2) Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan nasionalisme melalui kegiatan HANSEK di SMK Negeri 7

Semarang berasal dari internal dan eksternal sekolah. Faktor pendukung internal yakni berupa pendanaan, partisipasi kepala sekolah, guru dan fasilitas yang memadai. Faktor pendukung eksternal sekolah berasal dari dukungan pihak luar seperti POLRI, KODIM, ABITA, Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi, dan orang tua siswa. Hambatan dalam pelaksanaan kegiatan HANSEK berasal dari siswa sendiri yaitu ketidakhadiran siswa yang dikarenakan kurang siapnya siswa mengikuti kegiatan dan rasa jenuh yang dialami oleh siswa, akan tetapi hal itu dapat teratasi oleh pihak sekolah dan siswa.

Saran yang diberikan penulis yaitu Kepala Sekolah SMK Negeri 7 Semarang lebih memperhatikan dan mengembangkan program kegiatan HANSEK agar dapat menggunakan cara yang menyenangkan dan mampu membuat kegiatan yang lebih bervariasi agar siswa tidak mudah bosan. Peserta didik merupakan aset negara yang kelak akan membawa perubahan pada negara, melalui pendidikan semua itu dapat dapat terwujud, maka dari itu peran dari berbagai pihak yang terkait seperti keluarga, sekolah dan pemerintah perlu memaksimalkan peranan dan kinerja masing-masing.

ABSTRACT

Nurhidayah, Etik. 2021. students through hansek activities at State Senior High School 7 Semarang. Essay. Department of Politics and Citizenship. Faculty of Social Science. Semarang State University. Supervisor Natal Kristiono, S.Pd., M.H. 190 Pages.

Keywords: *School Resilience*.

Changes in the socio-cultural environment, relationships, and identity towards personality have now experienced a moral decline. The influence of the school environment located in a big city will be different from the influence of the school environment located in the village, both positive and negative. City centers and shopping centers certainly have a negative impact on students, these negative impacts such as the influence of the mindset of students who feel uncomfortable so that it can disrupt the learning process, can affect the nature of students to ditch and are hedonistic so that it can lead to negative behavior in students. In overcoming threats, challenges, obstacles, and disturbances from both inside and outside the school, schools are pursuing the HANSEK (School Resilience) program at SMK Negeri 7 Semarang. The purpose of this study is to describe the implementation of the program at SMK Negeri 7 Semarang and to find out what the supporting and inhibiting factors are in the implementation of student nationalism education activities through the HANSEK (School Resilience) activity for students at SMK Negeri 7 Semarang.

The research method used in this study is a qualitative method carried out at SMK Negeri 7 Semarang. The data collection techniques used were interviews and documentation. The tools used in collecting data were interview guidelines and documentation guidelines. The data validity test used source triangulation technique. The data analysis used is an interactive model with the stages of collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions.

The results showed that 1) the implementation of nationalism education through HANSEK activities at SMK Negeri 7 Semarang was carried out with several activity programs, including Line Line Regulations (PBB), gymnastics, the Socialization of the Traffic Law, socialization of the dangers of drugs, socialization of industrial culture and insight nationality and state defense. This activity is mandatory for all students of SMK Negeri 7 Semarang, except for class XIII. 2) The supporting and inhibiting factors for the implementation of nationalism education through HANSEK activities at SMK Negeri 7 Semarang come from internal and external schools. Internal supporting factors, namely in the form of funding, the participation of school principals, teachers and adequate facilities. The external supporting factors for the school came from the support of

external parties such as the National Police, KODIM, ABITA, from the Manpower and Transmigration Service, and parents of students. The obstacles in the implementation of HANSEK activities come from the students themselves, namely the absence of students due to the lack of readiness of students to participate in activities and the feeling of boredom experienced by students, but this can be overcome by the school and students.

The suggestion given by the writer is that the Principal of SMK Negeri 7 Semarang pays more attention to and develops HANSEK activity programs so that they can use fun ways and are able to make more varied activities so that students do not get bored easily. Students are state assets that will bring changes to the country, through education all of this can be realized, therefore the roles of various related parties such as family, school and government need to maximize their respective roles and performance.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vii
SARI.....	ix
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Batasan Istilah.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teoritis.....	10
B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan.....	37
C. Kerangka Berfikir	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Latar Penelitian	43

B. Fokus Penelitian.....	43
C. Sumber Data.....	45
D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data	46
E. Uji Validitas Data	48
F. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum.....	54
B. Hasil Penelitian	
1.1 Pelaksanaan Program Ketahanan Sekolah	61
1.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program HANSEK (Ketahanan Sekolah) di SMK Negeri 7 Semarang	98
C. Pembahasan	
1.1 Program HANSEK (Ketahanan Sekolah) Dilaksanakan Secara Rutin Dan Terprogram.....	104
1.2 Dukungan Sekolah Dan Instansi Yang Mendukung Pelaksanaan Program HANSEK (Ketahanan Sekolah) Di SMK Negeri 7 Semara.....	115
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	118
B. Saran.....	119
DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN.....	124

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Peserta Didik Di SMK Negeri 7 Semarang	58
--	----

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir	42
Bagan 3.1 Triangulasi Sumber	49
Bagan 3.2 Analisis Data Model Interaktif.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Lokasi SMK N 7 Semarang	55
Gambar 4.2 Visi dan Misi SMK N 7 Semarang	57
Gambar 4.3 Pelaksanaan Pelatihan Pasukan Baris Berbaris (PBB).....	68
Gambar 4.4 Pelaksanaan Kegiatan Senam.....	71
Gambar 4.5 Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Tata Upacara	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Dosen Pembimbing Skripsi	125
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	126
Lampiran 3. Surat Balasan Penelitian	127
Lampiran 4 Instrumen Wawancara	128
Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi	138
Lampiran 6. Pedoman Wawancara	139
Lampiran 8. Transkrip Hasil Wawancara.....	149
Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian	170

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistemis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Pendidikan adalah proses bantuan dan pertolongan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik atas pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohaninya secara optimal (Munib, dkk. 2016:33).

UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 menyatakan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Di sekolah siswa berinteraksi dengan guru yang mendidik dan mengajarnya. Sikap, teladan, perbuatan dan perkataan guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh siswa dapat masuk ke dalam hati nurani siswa dan dampaknya kadang-kadang melebihi pengaruh dari orang tuanya di rumah. Sikap dan perilaku yang dicerminkan oleh guru pada dasarnya merupakan bagian dari upaya pembentukan karakter siswa di sekolah. Selain itu juga, sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang merupakan

tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses terjadinya perubahan tingkah laku.

Setiap negara mempunyai cita-cita yang luhur dan indah yang ingin dicapainya. Cita-cita yang ingin dicapai oleh suatu negara mempunyai fungsi sebagai penentu dari tujuan nasionalnya. Dalam usaha mencapai tujuan nasional tersebut bangsa yang bersangkutan menghadapi tantangan, ancaman, hambatan, serta gangguan yang senantiasa perlu dihadapi ataupun ditanggulangi. Maka untuk itu semua negara harus mempunyai kemampuan, kekuatan, ketangguhan, dan keuletan, ini dinamakan dengan Ketahanan Nasional. Ketahanan Nasional harus senantiasa dibina terus-menerus sepanjang masa untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup. Ketahanan Nasional perlu dikembangkan dan ditingkatkan, dengan kata lain “makin tinggi tingkat ketahanan nasional suatu bangsa maka makin kuatlah posisi bangsa tersebut”, baik ke luar maupun ke dalam.

Sunarto (2015:99) menjelaskan ketahanan nasional diartikan sebagai kondisi dinamis suatu bangsa, berisi keuletan dan ketangguhan, yang mengandung kemampuan mengembangkan kekuatan nasional, dalam menghadapi dan mengatasi segala ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan, baik yang datang dari dalam maupun luar, yang langsung maupun tidak langsung membahayakan integritas, identitas, kelangsungan hidup bangsa dan negara serta perjuangan mengejar tujuan nasionalnya.

Kondisi tersebut tidak hanya terjadi pada lingkup nasional, tetapi juga terjadi pada lingkup yang lebih kecil yaitu lingkup pendidikan atau sekolah.

Sekolah merupakan Wiyatamandala (Lingkungan Pendidikan) dimaksudkan agar sekolah benar-benar dijadikan tempat guru mengajar dan siswa belajar, serta tempat berlangsungnya proses pendidikan ilmu pengetahuan, ketrampilan, budi pekerti luhur, pandangan hidup, tata pergaulan dan hasil karyanya. Oleh karena itu, sekolah tidak boleh digunakan untuk tujuan-tujuan di luar bidang pendidikan dan lingkungan pendidikan harus dijaga jangan sampai digunakan untuk usaha-usaha lain yang menunjang pendidikan.

Pengaruh lingkungan sekolah yang terletak di kota besar akan berbeda dengan pengaruh lingkungan sekolah yang terletak di desa, baik itu pengaruh positif maupun negatif, Letak sekolah yang berada di pusat kota dan pusat perbelanjaan tentunya membawa dampak negatif pada pelajar, dampak negatif tersebut seperti pengaruh pola pikir siswa yang merasa tidak nyaman sehingga dapat menyebabkan terganggunya proses belajar, dapat mempengaruhi sifat siswa untuk membolos dan bersifat hedonisme sehingga dapat menjerumuskan perilaku negatif pada siswa. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh situasi proses belajar-mengajar. Ketentraman dan ketenangan merupakan syarat mutlak untuk terwujudnya proses belajar-mengajar yang baik. Semuanya mungkin terjadi jika ketahanan sekolah dilaksanakan secara mantap dan dinamis. Dengan keterlibatan semua pihak secara aktif dalam menangani ketahanan sekolah, maka apa yang diharapkan dan yang menjadi cita-cita pendidikan. Dalam memelihara ketahanan sekolah perlu diciptakan keadaan yang mendorong siswa untuk menaati tata tertib sekolah, menjaga nama baik diri sendiri, keluarga, sekolah,

masyarakat, dan negara menghormati kepala sekolah, guru, karyawan sekolah dan teman, belajar teratur, sungguh-sungguh, dan terencana mengikuti kegiatan sekolah dengan tertib, disiplin, dan penuh kesungguhan, ikut memelihara keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, dan kekeluargaan, serta bertingkah laku dan berbuat yang baik.

Untuk mempertahankan dan meningkatkan ketahanan sekolah dapat dilakukan dengan jalan menghindari segala perbuatan yang mungkin akan mengganggu kelancaran proses belajar-mengajar. Kemudian mengusahakan terciptanya situasi yang memudahkan atau memperlancarkan tercapainya tujuan pendidikan yang kita kehendaki. Akhirnya harus mampu menolak pengaruh buruk dari luar serta berusaha mengembangkan situasi dan kondisi yang baik bagi terselenggaranya proses belajar-mengajar di sekolah. Agar tercipta ketahanan sekolah, diharapkan untuk hadir dan pulang sekolah pada waktunya, mengikuti program sekolah yang diperuntukkan baginya, meningkatkan disiplin dirinya di dalam dan diluar sekolah, memakai seragam sekolah menurut ketentuan yang berlaku, mempersiapkan diri sebaik-baiknya untuk menerima pelajaran, mematuhi dan melaksanakan semua peraturan yang berlaku baginya, mematuhi tata tertib sekolah, membantu terlaksananya ketertiban sekolah.

Pembangunan bangsa yang maju dan berkarakter adalah merupakan suatu keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara kemajuan lahiriah dan kemajuan batiniah. Kemampuan, ketangguhan dan keseimbangan tersebut harus senantiasa dibina, dipelihara, dan ditingkatkan, agar sekolah dapat

berfungsi sesuai dengan tugas dan misi yang diembannya. Tujuan adanya ketahanan sekolah, yaitu membantu kelancaran KBM di sekolah, menunjang lingkungan belajar yang aman, bersih, tertib, disiplin dan penuh rasa persahabatan, serta menjalankan tujuan pendidikan nasional. Keseluruhan proses dalam lingkungan sekolah adalah tanggung jawab penuh kepala sekolah, guru, karyawan, siswa dan orang tua siswa serta masyarakat sekitar. Terpeliharanya ketahanan sekolah merupakan tanggung jawab bersama antara pihak sekolah dan masyarakat, yakni hubungan yang saling memberi manfaat yang harus senantiasa dijaga dan ditingkatkan.

Di Kota Semarang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 7 Semarang merupakan sekolah kejuruan negeri dengan lama pendidikan selama 4 tahun, yaitu 3 tahun menempuh pendidikan teori dan 1 tahun menempuh pendidikan praktik di berbagai perusahaan. SMK Negeri 7 memiliki 9 jurusan, yaitu: 1) Teknik Gambar Bangunan, 2) Teknik Konstruksi Batu dan Beton, 3) Teknik Audio Video, 4) Teknik Elektronika Industri, 5) Teknik Mekatronika, 6) Teknik Instalasi Tenaga Listrik, 7) Teknik Pemesinan, 8) Teknik Kendaraan Ringan, dan 9) Teknik Komputer dan Jaringan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ini berlokasi dipusat kota Semarang, tepatnya di Jalan Simpang Lima No. 1 Semarang. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ini memiliki kualitas yang sangat baik, dilihat dari prestasi akademik maupun non akademik, sehingga lulusan siswa-siswa SMK Negeri 7 sudah dipesan oleh beberapa perusahaan untuk bergabung dan menjadi karyawan dalam perusahaan tersebut. SMK Negeri 7 seperti sekolah

lainnya memiliki peraturan-peraturan yang harus ditaati dan dipatuhi oleh seluruh warga sekolah baik siswa-siswa, kepala sekolah, guru-guru, maupun karyawan sekolah.

Sekolah yang bersemboyan “Tiada Hari Tanpa Prestasi” memberlakukan kebijakan yang harus diikuti oleh seluruh siswa, mulai dari siswa kelas I, kelas II, dan kelas III yaitu program kegiatan HANSEK (Ketahanan Sekolah). Program kegiatan HANSEK (Ketahanan Sekolah) merupakan ciri khas dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 7 Semarang. HANSEK (Ketahanan Sekolah) itu sendiri dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang memiliki kekuatan atau kemampuan dalam menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan (ATHG) yang berasal dari luar maupun dari dalam sekolah yang dapat membahayakan proses belajar mengajar di sekolah. Kegiatan HANSEK (Ketahanan Sekolah) bertujuan untuk melatih kedisiplinan siswa menumbuhkan nasionalisme siswa, melatih tanggung jawab siswa, dan melatih mental para siswa jika nantinya mereka terjun ke dunia kerja, serta meningkatkan pertahanan sekolah terhadap ancaman-ancaman yang berasal dari lingkungan luar sekolah. Program kegiatan HANSEK (Ketahanan Sekolah), karena program kegiatan ini mengajarkan kepada siswa betapa pentingnya akan pemahaman tentang kewarganegaraan bagi kehidupan dan berlangsungnya proses belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan penanaman nilai demokratis pada siswa melalui program kegiatan HANSEK di SMK 7 Semarang sehingga mendorong saya untuk mengangkat suatu judul **“Program Hansek (Ketahanan Sekolah) di SMK Negeri 7 Semarang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program HANSEK (Ketahanan Sekolah) di SMK Negeri 7 Semarang ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program HANSEK (Ketahanan Sekolah) di SMK Negeri 7 Semarang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program HANSEK (Ketahanan Sekolah) di SMK Negeri 7 Semarang ?
2. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program HANSEK (Ketahanan Sekolah) pada siswa di SMK Negeri 7 Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut maka hasil dari penelitian diharapkan mendapat manfaat. Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai sarana penerapan teori yang di dapat di perguruan tinggi serta hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkuat atau mengembangkan teori tentang pendidikan nasionalisme melalui kegiatan ketahanan sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi anak

Bagi anak diharapkan dapat memberikan motivasi belajar kepada peserta didik, membuat peserta didik memiliki rasa cinta tanah air dan menerapkan apa yang telah diajarkan.

- b. Bagi Pendidik

Bagi pendidik diharapkan penelitian ini membuat pendidik bisa mengetahui inovasi baru semakin mengembangkan model-model pembelajaran yang sesuai dalam hal pendidikan nasionalisme.

- c. Bagi sekolah

Manfaat penelitian bagi sekolah agar nantinya sekolah dapat mengembangkan karakter anak dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan visi misi sekolah.

E. Batasan Istilah

Untuk tidak menimbulkan adanya perbedaan pengertian yang menyimpang dari judul "Penanaman Kedisiplinan melalui Program Kegiatan HANSEK (Ketahanan Sekolah) di SMK Negeri 7 Semarang". Beberapa batasan istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Ketahanan

Ketahanan nasional berasal dari dua istilah, yaitu ketahanan dan nasional. Ketahanan berasal dari kata tahan (kuat), yang berarti kuat menderita, dapat menguasai diri, tetap pada keadaannya, keteguhan hati dan kesabaran (Kemhan, 2018:8). Ketahanan adalah kekuatan dalam menghadapi atau mengatasi segala macam tantangan, ancaman atau gangguan yang datang dari luar maupun dari dalam.

2. Ketahanan Sekolah

Ketahanan sekolah adalah pendidikan karakter yang bersifat wajib, kegiatan ini membahas hubungan manusia dengan sesamanya dan juga Negara (Cinta tanah air dan nasionalisme) yang meliputi nilai-nilai rasa hormat, kejujuran, disiplin dan tanggung jawab, serta patriotisme.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritis

1. Konsep Tentang Pendidikan

a. Pengertian Ketahanan Sekolah

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan Sekolah

Lingkungan mempunyai hubungan yang erat serta saling mempengaruhi dengan ketahanan sekolah sebaiknya memperhatikan sebagai berikut :

- 1) Letak sekolah tidak berdekatan dengan pusat keramaian dan tempat yang keamanannya tidak terjamin
- 2) Sekolah tidak dipergunakan untuk kegiatan-kegiatan yang tidak ada hubungannya dengan pendidikan
- 3) Sekolah tidak dipakai untuk sekolah lain.
- 4) Ruangan hendaknya cukup bersih dan kegiatan belajar tidak berlangsung pada malam hari.
- 5) Penerangan dan air harus disediakan secara cukup
- 6) Halaman harus cukup luas dan berpagar.

2. Konsep Tentang Kedisiplinan

a. Pengertian Disiplin

Istilah disiplin berasal dari bahasa Latin “Disciplina” yang menunjuk kepada kegiatan belajar dan mengajar. Mac Millan Dictionary dalam (Tu’u, 2008: 30) mendefinisikan dalam istilah bahasa Inggris, yakni discipline berarti : tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku penguasaan diri, kendali diri, latihan membentuk, meluruskan, atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental dan karakter moral, hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki, kumpulan atau sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku. Kedisiplinan berkenaan dengan kepatuhan dan ketaatan seseorang atau kelompok orang terhadap norma-norma dan peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Kedisiplinan dibentuk serta berkembang melalui latihan dan pendidikan sehingga terbentuk kesadaran dan keyakinan dalam dirinya untuk berbuat tanpa paksaan. Pengertian disiplin menurut Tu’u (2004 : 33) adalah sebagai berikut : disiplin yaitu mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hukuman yang berlaku yang muncul karena adanya kesadaran diri digunakan sebagai alat pendidikan dan hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku serta peraturan-peraturan yang berlaku tersebut digunakan sebagai pedoman dan ukuran perilaku. Sedangkan The Liang Gie dalam (Imron, 1972) Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu

organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati. Selaras dengan pendapat tersebut Imron (2012: 173) disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu berada dalam keadaan tertib, teratur, dan semestinya, serta tidak ada pelanggaranpelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung. Sedangkan Rohani (1991: 126) disiplin ditujukan untuk membantu peserta didik agar mampu memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan di sekolah. Sedangkan Munawaroh (2013: 37) menyatakan bahwa disiplin merupakan perilaku yang patuh dan selalu menanati aturan yang berlaku atau yang ditetapkan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari disiplin yaitu seseorang yang mampu mengendalikan tingkah laku berkenaan dengan kepatuhan dan ketaatan seseorang atau kelompok orang terhadap norma norma dan peraturan-peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta tidak adanya pelanggaran baik secara langsung maupun secara tidak langsung karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.

b. Pentingnya Kedisiplinan

Disiplin mempunyai peranan yang sangat penting karena mendorong orang bertanggung jawab dalam bekerja dan mengikuti peraturan yang berlaku. Disiplin menyadarkan orang untuk bertanggung jawab dalam

bekerja dan mengikuti aturan yang berlaku. Rachman (1999 :171-172) menyatakan bahwa pentingnya sikap disiplin yaitu memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, membantu siswa menyesuaikan diri, menjauhi siswa melakukan hal yang dilarang sekolah serta mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar. Sedangkan Tu'u (2004: 37) pentingnya disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya, tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah akan menjadi kurang kondusif, serta orang tua senantiasa berharap disekolah anak-anak dibiasakan dengan norma, nilai kehidupan dan disiplin. Gunarsa dalam (Susanto 2017:25) pentingnya penanaman disiplin sebagai berikut (1) Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial, antara lain mengenai hak milik (2) Mengerti dan segera menurut untuk menjalankan kewajiban serta secara langsung mengerti larangan-larangan (3) Mengerti tingkah laku yang baik dan 18 buruk (4) Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukuman (5) Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain.

Sedangkan Rosesti (2014:1) pentingnya disiplin siswa mampu mengendalikan diri untuk tidak melakukan hal-hal yang melanggar norma dan melaksanakan segala kegiatan yang baik dan berguna, dengan demikian segala tindak tanduk siswa akan mengarah pada perilaku yang diharapkan serta terbentuknya kepribadian yang mandiri. Sejalan dengan pendapat diatas Piet A. Sahertian dalam (Rohman 2018:89) penegakan

disiplin dapat menolong anak menjadi matang pribadi dan berubah diri dari sifat ketergantungan ke arah ketidak ketergantungan, mencegah timbulnya persoalan-persoalan disiplin dan menciptakan situasi dan kondisi dalam belajar mengajar agar mengikuti segala peraturan yang ada dengan penuh perhatian, disiplin dalam sekolah modern merupakan pertolongan kepada siswa-siswa supaya dapat berdiri (help for self help).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa disiplin memiliki peranan yang sangat penting bagi siswa, karena dengan disiplin mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar dan apabila disiplin dijadikan kebiasaan akan membawa manfaat bagi dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar.

c. Macam-macam Disiplin

Disiplin dapat mendorong siswa belajar secara konkret dalam praktik hidup di sekolah tentang hal-hal positif dalam melakukan hal-hal lurus dan benar, menjauhi hal-hal negatif. Dengan pembentukan disiplin, siswa belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baik, sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang lain. Sikap disiplin mempunyai beberapa macam-macam aspek dilihat dari berbagai macam sudut. Macam-macam disiplin dilihat dari cara membangun sebuah kedisiplinan menurut Imron (2012 :173) menyebutkan sebagai berikut :

1) Disiplin ototarian

Yaitu peserta didik di sekolah dikatakan mempunyai disiplin yang tinggi manakala mau duduk tenang sambil memperhatikan uraian guru ketika sedang mengajar.

2) Disiplin permisif

Yaitu peserta didik diberikan kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas dan sekolah. Aturan-aturan di sekolah dilonggarkan dan tidak perlu mengikat kepada peserta didik. Peserta didik dibiarkan berbuat apa saja sepanjang itu menurutnya baik.

3) Disiplin berdasarkan konsep kebebasan

Yaitu disiplin yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab. Disiplin demikian, memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensi dari perbuatan itu, haruslah ia tanggung.

Sedangkan macam-macam disiplin dilihat dari sifatnya dibagi menjadi 2 Hurlock dalam (Yusuf 1989: 22) mengemukakan ada 2 konsep mengenai disiplin yaitu disiplin positif dan disiplin negatif. Disiplin positif sama artinya dengan pendidikan dan bimbingan karena menekankan pertumbuhan di dalam diri (*inner growth*) yang mencakup disiplin diri (*self discipline*) dan pengendalian diri (*self control*). Disiplin positif ini mengarahkan kepada motivasi dari dalam diri sendiri. Sedangkan disiplin yang negatif artinya pengendalian dengan kekuasaan luar yang biasanya dilakukan secara terpaksa

dengan cara kurang menyenangkan atau dilakukan karena takut hukuman (*punishment*). Piet A. Sahertian dalam Rohman (2018:81) macam-macam disiplin diantaranya yaitu:

- 1) Disiplin tradisional, adalah disiplin yang sifatnya menekan, menghukum, mengawasi, memaksa dan akibatnya merusak penilaian yang terdidik.
- 2) Disiplin modern, yaitu pendidikan hanya menciptakan situasi yang memungkinkan agar si terdidik dapat mengatur dirinya. Jadi situasi yang akrab, hangat, bebas, dari rasa takut sehingga si terdidik mengembangkannya kemampuan dirinya.
- 3) Disiplin liberal, yang dimaksud disiplin liberal adalah disiplin yang diberikan sehingga anak merasa memiliki kebebasan tanpa batas.

d. Faktor Pembentukan Disiplin

Dalam pembentukan sikap disiplin terdapat faktor yang dapat berpengaruh dan mendorong pembentukan disiplin individu, menurut Tu'u (2008:49) dibagi menjadi 7 yaitu:

- 1) Kesadaran diri Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu kesadaran diri menjadi motif sangat kuat terwujudnya disiplin.
- 2) Pengikutan dan ketaatan Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktis atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya

kesadaran diri yang dihasilkan dari kemampuan dan kemauan diri yang kuat.

- 3) Alat pendidikan Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- 4) Hukuman Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan salah yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.
- 5) Teladan Perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata-kata. Karena itu, contoh dan teladan disiplin atasan, kepala sekolah dan guru-guru beserta penata usaha sangat berpengaruh terhadap disiplin para siswa.
- 6) Lingkungan berdisiplin Seseorang dapat juga dipengaruhi oleh lingkungan. Bila berada di lingkungan berdisiplin, seseorang dapat terbawa oleh lingkungan tersebut. Salah satu ciri manusia adalah dapat beradaptasi dengan lingkungan.
- 7) Latihan berdisiplin Disiplin dapat dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Artinya, melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik disiplin sehari-hari.

Sedangkan Baqi (2017 : 81) menyatakan bahwa pembentukan disiplin dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, kedua faktor ini mempengaruhi kedisiplinan yaitu:

- 1) Faktor internal berupa tidak mampu beradaptasi, tidak mampu melaksanakan aturan, tidak memiliki tujuan dan cita-cita, yang jelas, dan adanya rasa benci terhadap penegak disiplin
- 2) Faktor eksternal berupa karena pengaruh perilaku buruk teman, adanya kesempatan, dan masalah yang bersumber dari keluarga.

Serupa dengan pendapat diatas Wardhani (2018) faktor-faktor yang membentuk disiplin siswa berasal dari tiga faktor yaitu:

- 1) Faktor dari guru sebagai teladan bagi siswa yang masih suka datang terlambat sehingga kemungkinan siswa yang terlambat datang ke sekolah karena mencontoh keteladanan guru yang kurang baik
 - 2) Faktor dari dalam diri siswa karena kurangnya kesadaran diri siswa dalam mematuhi peraturan yang berlaku
 - 3) Faktor dari lingkungan yaitu ketidaktertiban di lingkungan sekolah.
- Tidak jauh berbeda dengan pendapat diatas Prijodarminto dalam Tu'u (2010). Faktor yang mempengaruhi disiplin siswa ada dua yaitu faktor internal dan eksternal faktor internal meliputi sikap individu dan kesadaran individu yang telah ada dalam diri manusia, sikap individu dapat berupa penalaran individu terhadap situasi tertentu yang kemudian diwujudkan tingkah laku sebagai hasil reaksi terhadap lingkungan dan faktor eksternal meliputi sosial budaya, sosial ekonomi dan pendidikan.

e. Cara Penegakan Kedisiplinan

Penegakan disiplin dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti peningkatan motivasi, pendidikan dan latihan, kepemimpinan, penerapan reward and punishment, penegakan peraturan. Pertama, peningkatan motivasi dimana motivasi merupakan latar belakang yang menggerakkan atau mendorong orang untuk melakukan sesuatu. Dengan kata lain, motivasi merupakan suatu landasan psikologis (kejiwaan) yang sangat penting bagi setiap orang dalam melakukan sesuatu aktivitas. Apalagi aktivitas itu berupa tugas yang menuntut tanggung jawab yang tinggi. Sebaiknya menegakkan disiplin harus dilandasi oleh sebuah kesadaran. Kedua, pendidikan dan latihan yang merupakan salah satu faktor terpenting dalam menegakkan disiplin dimana keduanya merupakan suatu proses yang di dalamnya ada beberapa aturan atau prosedur yang harus diikuti oleh peserta. Bagaimana pun itu, akan mendidik orang untuk mematuhi atau menaati peraturan-peraturan yang telah ditetapkan. Ketiga, kepemimpinan. tindakan seorang pemimpin, guru, atau orang tua terhadap anggota, murid, atau anaknya turut menentukan berhasil atau tidaknya dalam menegakkan disiplin. Karena pemimpin, guru atau orang tua merupakan panutan, sehingga sangat berpengaruh dalam menegakkan disiplin. Keempat, penegak aturan. Biasanya menegakkan disiplin berkaitan dengan aturan, sehingga hendaknya diarahkan pada “takut pada aturan bukan takut kepada orang”. Pada dasarnya penegakan disiplin adalah mendidik agar seseorang taat pada aturan

atau tidak melanggar 20 larangan yang dilandasi oleh sebuah kesadaran. Kelima, penerapan reward and punishment dimana dalam penerapannya keduanya merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam menegakan disiplin. Apabila dipisahkan maka dalam menegakkan disiplin tidak akan berjalan dengan efektif (Furqon, 2010: 47-49).

3. Konsep Tentang Tanggung Jawab

a. Pengertian Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus dilakukan, baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, dan negara. Tanggung jawab muncul sebagai akibat dari adanya penggunaan hak dan kewajiban bagi siapapun dalam kehidupan pergaulan manusia. Penggunaan hak tidak boleh melampaui tuntutan hak dan tanggung jawabnya. Sehingga tanggung jawab yang baik berada dalam pertimbangan yang selaras dan serasi dengan kewajiban.

Bertanggung jawab (responsible) berarti bersedia menjawab (respond), menjawab atau merespon tergantung pada keinginan setiap individu. Timbulnya pertanggungjawaban disebabkan seseorang memilih untuk bertindak, berbicara, atau mengambil posisi tertentu yang mengakibatkan seseorang harus bertanggung jawab. Berat atau ringannya tanggung jawab seseorang tergantung kepada tinggi atau rendahnya kedudukannya. Bertanggung jawab berarti melaksanakan

tugas secara sungguh-sungguh, berani menanggung konsekuensi mulai dari pemahaman, sikap, sampai kepada perbuatan yang dilakukan (Rachman, 2017: 162).

Kemendiknas (dalam Wibowo, 2012: 104) menyatakan bahwa tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), dan negara. Pernyataan lain dikemukakan oleh Abdul (2000: 94) yang menyatakan bahwa tanggung jawab adalah kewajiban menanggung dan memenuhi segala akibat yang timbul dari perbuatan, rela mengabdikan, dan rela berkorban untuk suatu kepentingan. Indikasi yang ditunjukkan oleh seseorang yang bertanggung jawab yaitu memilih jalan lurus, selalu memajukan diri sendiri, menjaga kehormatan diri, selalu waspada, memiliki komitmen pada tugas, melaksanakan tugas dengan standard yang terbaik, mengakui semua perbuatan, menepati janji, dan berani menanggung risiko atas tindakan dan ucapan yang dilakukan (Rachman, 2017: 162).

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan, dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), dan negara.

b. Macam-macam Tanggung Jawab

Sukanto (dalam Rachman, 2017: 162) menyatakan bahwa terdapat macam-macam tanggung jawab yang harus dimiliki oleh manusia dalam pergaulan hidupnya. Macam-macam tanggung jawab tersebut antara lain:

- a) Tanggung jawab kepada Tuhan pencipta alam semesta
- b) Tanggung jawab untuk membela diri dari ancaman, penindasan, dan perlakuan kejam dari manapun datangnya
- c) Tanggung jawab diri dari kerakusan ekonomi yang berlebihan dalam mencari nafkah ataupun dari sifat merasa kurang dari segi ekonomi
- d) Tanggung jawab terhadap anak, suami, dan keluarga
- e) Tanggung jawab sosial kepada masyarakat sekitar
- f) Tanggung jawab untuk berpikir
- g) Tanggung jawab dalam memelihara hidup dan kehidupan, kelestarian lingkungan

Octavia (2014: 186-188) menyatakan tanggung jawab dapat dibedakan menurut keadaan manusia atau hubungan yang dibuat, atas dasar inilah ada beberapa jenis tanggung jawab antara lain:

- a) Tanggung Jawab Terhadap Diri Sendiri

Tanggung jawab terhadap diri sendiri menuntut kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajiban atas dirinya sendiri dan memecahkan masalah yang dihadapi secara mandiri.

- b) Tanggung Jawab Terhadap Keluarga

Keluarga merupakan bagian dari masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Setiap anggota keluarga bertanggungjawab kepada keluarganya. Misalnya, orang tua bertanggungjawab untuk membiayai pendidikan anak-anaknya.

c) Tanggung Jawab Terhadap Masyarakat

Manusia pada hakikatnya tidak bisa hidup tanpa bantuan manusia lainnya, sesuai dengan fitrahnya sebagai makhluk sosial. Karena itulah manusia hendaknya berinteraksi dan berkontribusi pada masyarakat disekitarnya.

d) Tanggung Jawab Terhadap Bangsa dan Negara

Setiap individu adalah warga suatu negara, dimana pikiran, perbuatan, dan tindakan terikat oleh norma atau aturan yang berlaku didalamnya. Menurut Laheri (2015: 127) ada 3 bentuk kewajiban yang sebagai salah satu bentuk tanggung jawab terhadap negara diantaranya : kewajiban untuk menghormati sesama manusia, kewajiban untuk melindungi sesama warga negara, dan kewajiban untuk memenuhi hal-hal yang harus dilakukan sebagai warga negara Seorang pegawai atau pejabat negara bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai amanat, dan tidak menyelewengkan demi keuntungan pribadi.

e) Tanggung Jawab Terhadap Tuhan

Tuhan menciptakan manusia dan membebaninya dengan tanggung jawab untuk menjalankan perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya. Segala tindakan atau perbuatan manusia tidak lepas dari pengawasan-Nya.

c. Ciri-ciri Bertanggung Jawab

Mustari (2011: 25) mengemukakan indikasi yang ditunjukkan oleh seseorang yang bertanggung jawab (tanggung jawab personal) antara lain:

a) Memilih jalan lurus Kecenderungan seseorang untuk berbuat kebaikan dan kebenaran, mampu memilah dan memilih jalan hidupnya menjauhkan dari segala hal yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Dicontohkan dengan memegang teguh pada agama tuhan, menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala laranganNya.

b) Selalu memajukan diri sendiri Memiliki tujuan hidup yang berfungsi memotivasi diri sendiri untuk selalu maju dan mencapai segala sesuatu yang menjadi cita-cita, memiliki tujuan hidup yang menjadikan seseorang berusaha untuk melakukan tindakan berstrategi dalam menggapai cita-cita dan sebaliknya seseorang yang tidak memiliki tujuan hidup bisa menurunkan motivasi dalam menggapai cita-cita. Dicontohkan seseorang yang bercita-cita menjadi dokter, tetapi karena dokter tidak dijadikan sebagai tujuan hidup akibatnya kurang termotivasi belajar dan tidak diterima pada seleksi masuk kedokteran.

c) Menjaga kehormatan diri Selalu melaksanakan tindakan untuk menjaga martabat dengan melakukan tindakan berdasarkan asas kebenaran.

Dicontohkan dengan berpakaian rapi sesuai aturan untuk menutup aurat dan selalu berbuat kebaikan terhadap semua orang.

d) Selalu waspada Selalu berhati-hati dan berjaga-jaga dalam segala hal, situasi kondisi yang mengakibatkan kerugian diri sendiri dan kerugian orang lain. Dicontohkan dengan selalu mengunci rumah apabila bepergian, dimaksudkan agar tidak ada orang asing masuk ke rumah tanpa sepengetahuan dari pemilik rumah.

e) Memiliki komitmen pada tugas Berkomitmen pada suatu tugas artinya berpegang teguh untuk bertanggung jawab melaksanakan tugas yang diberikan sampai tugas tersebut dinyatakan selesai. Dicontohkan dengan seseorang diberi tugas untuk mengantarkan barang ke tempat lain, tugas tersebut dinyatakan selesai apabila barang sudah diantarkan ke tempat tujuan.

f) Melakukan tugas dengan standard yang terbaik Melaksanakan tugas dengan sebaik mungkin, sesuai aturan yang telah ditetapkan. Dicontohkan dengan seorang guru yang diberi tugas untuk menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), maka guru harus menyusun RPP sesuai aturan yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud).

g) Mengakui semua perbuatannya Mengakui segala perbuatan baik dan buruk secara jujur. Dicontohkan dengan seseorang telah mencuri sebuah

mangga dari pohon tetangga, maka orang tersebut harus berani mengakui bahwa telah mencuri mangga dari pohon tetangganya.

h) Menepati janji melaksanakan semua janji yang telah diucapkan kepada seseorang. Dicontohkan dengan seseorang berjanji kepada ibunya apabila mendapatkan nilai A pada mata pelajaran matematika, maka akan membelikan seikat bunga.

i) Berani menanggung risiko atas tindakan dan ucapannya Melaksanakan akibat terburuk dari suatu ucapan dan tindakan yang dilakukan. Dicontohkan dengan seseorang akan dipenjara apabila orang tersebut melakukan tindak kejahatan yang melanggar hukum.

4. Konsep Tentang Nasionalisme

a. Pengertian Nasionalisme

Istilah Nasionalisme berasal dari kata Latin “nation” yang berarti “lahir” atau “kelahiran”. Dalam kehidupan berbangsa terdapat berbagai pengertian tentang nasionalisme. Ada yang memberikan arti sebagai kesadaran akan jati diri bangsa, ada pula yang mengartikannya sebagai suatu naluri introspeksi atau agresivitas.

Hans Kohn dalam Wasino (2013:47) mengemukakan nasionalisme sebagai paham yang berpendapat bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada negara kebangsaan. Kesetiaan muncul karena mereka memiliki faktor objektif tertentu yang membuat mereka akan berbeda dengan bangsa lain. Akan tetapi unsur terpenting adalah

adanya unsur kemauan bersama dalam kehidupan nyata. Kemauan itulah yang disebut sebagai nasionalisme.

Kartodirdjo dalam Rachman (2016:35) nasionalisme adalah suatu konsep yang tidak dapat terlihat jika tidak diwujudkan dalam sikap yang mencerminkan nilai-nilai nasionalisme itu sendiri. Apabila nasionalisme dapat diwujudkan dalam sebuah sikap diharapkan nilai-nilai positif yang terkandung di dalamnya dapat terealisasi diharapkan akan memperbaiki kualitas Bangsa Indonesia dalam berbagai dimensi aspek. Nasionalisme Indonesia itu harus benar-benar disertai dengan kelima prinsip utamanya, yakni menjamin kesatuan (*unity*), persatuan bangsa, menjamin kebebasan (*liberty*), menjamin adanya kesamaan (*equality*) bagi setiap individu, menjamin terwujudnya kepribadian (*Personality*) dan, prestasi (*performance*) atau keunggulan bagi masa depan.

Suprayogi dalam Yusuf (2011:18) menjelaskan nasionalisme atau paham kebangsaan pada pertamanya merupakan suatu kesadaran akan ketidaksamaan asasi antara penjajah dan si terjajah. Kesadaran dan kekuatan militer, politik dan ekonomi pada pihak penjajah, dan kesadaran akan kelemahan di bidang-bidang itu pada si terjajah.

Nasionalisme adalah suatu paham yang berpendapat bahwa kesetiaan tertinggi kepada negara . Nasionalisme adalah paham ajaran untuk mencintai bangsa dan tanah air, sifat kenasionalan makin menjiwai bangsa Indonesia, Kesadaran sebagai warga negara yang

secara potensial bersama sama untuk mencapai, mempertahankan, mengabdikan identitas, integritas, kemakmuran dan kekuatan bangsa itu (Andrian, 2010: 6).

Nasionalisme merupakan semangat kebangsaan atau persatuan dalam perkembangannya dijadikan sebuah paham yang menempatkan persatuan dari berbagai elemen sebagai jiwa seseorang setiap individu yang bernaung dalam suatu lembaga (Zusron, 2016:211).

Rukiyati (2008:69) nasionalisme adalah perasaan satu sebagai suatu bangsa, satu dengan seluruh warga yang ada dalam masyarakat. Karena kuatnya rasa yang dimiliki maka timbulah rasa cinta bangsa dan tanah air. Berdasarkan uraian di atas, nasionalisme dalam sejarahnya digunakan untuk beberapa hal antara lain :

- 1) Untuk mewakili rasa persaan cinta tanah air, ras, bahasa atau budaya yang sama, maka dalam hal ini nasionalisme sama dengan patriotisme.
- 2) Sebagai wujud kesediaan untuk menjadi bagian dari organisme sosial yang kabur, kadang-kadang bahkan adikodrati yang disebut sebagai bangsa.
- 3) Sebagai Dogma yang mengajarkan bahwa individu hanya hidup untuk bangsa.
- 4) Sebagai doktrin yang menyatakan bahwa bangsanya sendiri harus dominan atau tertinggi diantara bangsa-bangsa lain dan harus bertindak agresif.

b. Bentuk Bentuk Nasionalisme

Maman dan Lestari (2017:196) mengatakan bahwa nasionalisme memiliki beberapa bentuk yaitu:

- 1) Nasionalisme Kewarganegaraan (Nasionalisme sipil) adalah nasionalisme dimana negara memperoleh kebenaran politik dari partisipasi aktif rakyatnya.
- 2) Nasionalisme etnis (etnasionalisme) adalah nasionalisme dimana negara memperoleh kebenaran politik dari budaya asal atau etnis dari sebuah masyarakat
- 3) Nasionalisme romantik adalah nasionalisme dimana negara memperoleh kebenaran politik sebagai sebagai suatu yang alamiah yang merupakan ekspresi dari sebuah bangsa atau ras.
- 4) Nasionalisme budaya sejenis nasionalisme yaitu nasionalisme negara memperoleh kebenaran politik dari budaya bersama dan tidak bersifat turun-menurun seperti warna kulit, ras, taupun bahasa.
- 5) Nasionalisme Kenegaraan ialah variasi nasionalisme kewarganegaraan selalu di dengan nasionalisme etnis.. Perasaan nasionalistik adalah kuat sehingga diberi lebih keutamaan mengatasi hak universal dan kebebasan. Kejayaan suatu negeri itu selalu kontras dan berkonflik dengan prinsip masyarakat demokrasi. Penyelenggaraan sebuah national state adalah sebuah argument yang ulung, seolah-olah membentuk kerajaan yang lebih baik denagn tersendiri.
- 6) Nasionalisme agama adalah nasionaisme dimana negara memperoleh legitimasi politik dari persamaan agama.

c. Nasionalisme Dan Idiologi

Apter dalam Adisusilo (2009:6) mengatakan nasionalisme jika dikaji dalam kerangka ideologi di dalamnya terkandung aspek: (1) *cognitive*, (2) *goal atau value orientation*, (3) *stategic*. Aspek *cognitive* mengibaratkan pentingnya pengetahuan atau pemahaman akan situasi konkret sosial, ekonomi, politik dan budaya bangsanya.

Jadi nasionalisme adalah cermin abstrak dari keadaan kehidupan konkret suatu bangsa. Maka peran aktif intelektual dalam pembentukan semangat nasional amatlah penting, sebab mereka itulah yang harus menjadikan kehidupan anak bangsa dan mewujudkannya sebagai cita-cita bersama yang ingin diperjuangkan. Cendekiawan Soedjatmoko menyebut nasionalisme tidak bisa tidak adalah nasionalisme yang cerdas karena nasionalisme itu harus disinari oleh kebijaksanaan, pengertian, pengetahuan dan kesadaran sejarah Soedjatmoko (Adisusilo, 2009:6).

Aspek *goal* mengarahkan akan adanya cita-cita, tujuan ataupun keinginan bersama di masa datang yang ingin diwujudkan suatu negara, cita-cita itu mencakup seluruh aspek kehidupan manusia baik sosial, ekonomi, politik, ideologi, budaya, dll yang disepakati bersama. Dalam hal ini nasionalisme Indonesia mula-mula berjuang untuk mengusir penjajah Belanda, merontokan feodalisme, primordialisme dan membentuk negara bangsa (*nation state*) yang merdeka, sejahtera dan demokratis, sebagai rumah bersama untuk seluruh warga bangsa dari sabang sampai meraoke. Negara bangsa Indonesia adalah rumah bersama di mana kebinekaan suku, budaya, agama dan tradisi dijamin sehingga semua warga bangsa dapat hidup damai, sejahtera dan bebas.

Aspek *strategic* menuntut adanya perjuangan kaum nasionalis dalam perjuangan mereka untuk mewujudkan cita-cita bersama, dapat

berupa perjuangan fisik atau diplomasi, moral atau spiritual, dapat bersifat moderat atau radikal, dapat secara tersembunyi atau terang-terangan, kiat mana yang dipilih akan tergantung pada situasi, kondisi konkret dan waktu setempat yang dihadapi oleh suatu bangsa. Bagi bangsa Indonesia, masa revolusi memang harus berjuang secara fisik dan diplomatis untuk melawan penjajah belanda, tetapi sekarang setelah merdeka nasionalisme bukan lagi untuk melawan penjajah tetapi mengisi kemerdekaan dengan memberantas korupsi, menghilangkan kebodohan dan kemiskinan, menegakan demokrasi, membela kebenaran dan kejujuran agar masyarakat madani dapat diwujudkan, di mana setiap warga bangsa sungguh dapat mewujudkan cita-citanya Kartodirdja (1972:65-67). Nasionalisme harus mengandung aspek *affective*, yaitu semangat solidaritas, unsur senasib, unsur kebersamaan dalam segala situasi sehingga seluruh warga bangsa sadar akan kebangsaan.

Pada hakikatnya nasionalisme tidak dapat dipisahkan dengan ideologi, di Indonesia nasionalisme berdasarkan atas dasar ideologi bangsa yaitu Pancasila. Menurut Rohman dalam Kawentar (2015:20). mengemukakan ideologi Pancasila memiliki lima prinsip nilai yang bersifat dasar (*staat fundamental norms*) yang merupakan ajaran dasar yang dipedomani oleh seluruh warga bangsa baik dalam tatanan individu maupun kelompok. Sunarso dalam Kawentar (2015:22). mengungkapkan bahwa nasionalisme Indonesia disebut juga dengan

nasionalisme pancasila, yaitu paham kebangsaan yang berdasar pada nilai-nilai pancasila.

Suyahmo (2014:156) menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila diantaranya :

1) Ketuhanan Yang Maha Esa

Pada sila Ketuhanan Yang Maha Esa bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan keyakinan pada Tuhan. Ajaran Ketuhanan Yang Maha Esa di dalamnya memberikan kebebasan kepada pemeluknya untuk memeluk agama sesuai keyakinannya. Penerapannya yaitu saling menghormati antar umat beragama yang menganut kepercayaan dan Bergama yang berbeda, membina kerukunan umat beragama.

2) Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab

Pada Sila Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab adalah kesadaran sikap dan perbuatan yang sesuai dengan nilai-nilai moral dalam hidup bersama atas dasar tuntutan mutlak hati nurani dengan memperlakukan sesuatu hal sebagaimana mestinya. Penerapannya dalam mewujudkan sila Kemanusiaan yang adil dan beradab adalah pengakuan hak asasi manusia . Manusia harus diakui dan diperlakukan sesuai harkat dan martabatnya sebagai Makhluk Tuhan Yang Maha Esa yang sama derajatnya, kemudian sikap saling mencintai sesama manusia dan sikap tenggang rasa.

3) Persatuan Indonesia

Pada Sila Persatuan Indonesia dalam konteks pancasila dapat diartikan sebagai usaha ke arah bersatu dalam kebulatan rakyat untuk membina nasionalisme dalam negara Indonesia. Persatuan Indonesia yang demikian ini merupakan suatu proses untuk menuju terwujudnya nasionalisme Indonesia, dengan modal dasar persatuan warga negara Indonesia baik bangsa Indonesia asli maupun keturunan asing dari bermacam-macam wujud bangsa. Untuk itu yang perlu diperhatikan dalam pembinaan dan perwujudannya adalah bahwa :

- a) Setiap individu harus mengusahakan peniadaan serta pengurangan perbedaan-perbedaan yang mengakibatkan suasana kekuatan tolak menolak kearah perselisihan, pertikain dan perpecahan.

- b) Menghidupkan perbedaan-perbedaan yang mempunyai potensi kearah terbinanya kerukunan hidup gotong royong, hidup dalam susanana kebersamaan.
 - c) Setiap individu harus mempunyai kesadaran, kecakapan, dan usaha yang baik untuk melaksanakan ketertiban, perdamaian, dalam rangka kesatuan untuk mewujudkan keadilan sosial.
- 4) Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebjaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan

Sila Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebjaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan mengandung makna hikmat adalah suatu kebenaran yang mengandung manfaat bagi kepentingan umum atau kepentingan orang banyak. Hikmat ini yang menjadi sumbernya adalah Tuhan Yang Maha Esa. Dengan demikian sila pertama menjiwai sila keempat harus memperhatikan petunjuk-petunjuk Tuhan. Kebijaksanaan merupakan perbuatan manusia yang di dasarkan atas dorongan kehendak yang baik, dan putusan akal untuk mencapai kebenaran yang sesuai dengan rasa kemanusiaan. Kemudian permusyawaratan atau perwakilan memiliki makna ialah suatu cara untuk memecahkan untuk memecahkan Sesuatu persoalan yang dihadapi bersama, dengan cara mengadakan rapat sebagai forum pertukaran pendapat untuk mencapai kesepakatan bersama. Perwakilan berarti suatu tataa cara yang diambil agar semua rakyat dapat diambil bagian dalam pemerintahan yaitu melalui perwakilan.

- 5) Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Sila Keadilan Sosial Bagi seluruh Rakyat Indonesia memiliki makna secara umum adil adalah memperlakukan dan memberikan kepada orang lain sebagai rasa wajib sesuatu hal yang menjadi haknya baik terhadap diri sendiri maupun sesama manusia, terhadap alam sekitarnya maupun terhadap Tuhan. Adil terhadap sesama manusia, yang di dasari dan dijiwai oleh adil terhadap diri sendiri, adil terhadap alam sekitarnya dan adil terhadap Tuhan. Keadilan dalam sila kelima ini mengandung arti sifat-sifat dan keadaan yang sesuai dengan hakekat adil untuk mengakui hak sesama manusia.

d. Pentingnya Nasionalisme

Nasionalisme memiliki peranan penting bagi para tokoh perjuangan dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Adanya semangat nasionalisme menumbuhkan rasa kesatuan dan kebersamaan dalam tubuh pribumi untuk membentuk suatu bangsa yang merdeka. Di era globalisasi ini, banyak individu yang menganggap remeh atau memandang sebelah mata nasionalisme. Hal ini terbukti dengan mudarnya nasionalisme pada generasi muda penerus bangsa. Padahal generasi muda merupakan kunci dari kemajuan dan pembangunan negara, merekalah yang akan menentukan masa depan bangsa ini. Menyadari penting dan besarnya peran para generasi muda, tentu saja mereka harus dibekali dengan kecerdasan sekaligus karakter yang baik, terutama semangat nasionalisme.

Pentingnya semangat nasionalisme di era globalisasi ini adalah untuk membantu meminimalisir dampak negatif dari globalisasi. Dengan semangat nasionalisme yang tinggi, sifat individualisme tentu saja tidak akan dimiliki oleh para generasi muda, kebudayaan lokal dan produk local juga akan mendapat banyak perhatian serta dicintai, moral bangsa pun tentunya akan tetap terjaga. Nasionalisme juga sangat penting terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara karena merupakan perwujudan dari rasa cinta, bangga, serta penghormatan terhadap bangsa sendiri.

Arti penting nasionalisme bagi bangsa Indonesia sangat berpengaruh di era sekarang ini. Untuk mempertahankan negara kita memerlukan modal penting yaitu bagaimana membangun rasa nasionalisme generasi muda penerus bangsa ini. Rasa nasionalisme tidak hanya diwujudkan dalam usaha mengangkat senjata kepada penjajahan tapi mengatasi ancaman yang datang juga dapat dikategorikan dalam upaya nasionalisme (Kristiono, 2019:135). Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa nasionalisme itu akan selamanya berkaitan dengan sejarah perjuangan bangsa Indonesia dan nasionalisme baru akan dapat dipahami jika dikaitkan dengan ideologi nasional.

Nasionalisme secara tidak langsung telah tertuang dalam sila ke-3 Pancasila yang berbunyi “Persatuan Indonesia”. Apabila para generasi muda penerus bangsa Indonesia telah mengamalkan sila ini dengan cara mencintai tanah air Indonesia, bangga telah lahir di Indonesia dan menggunakan bahasa Indonesia, menempatkan kepentingan bangsa diatas kepentingan pribadi maupun golongan, dan mencintai serta menghargai perbedaan kebudayaan yang ada, tentu saja dampak negative dari era globalisasi tidak akan mempengaruhi mereka.

a. Program HANSEK (Ketahanan Sekolah) Sebagai Program Pembinaan Siswa

Permendiknas No. 39 tahun 2008 tentang pembinaan siswa menyebutkan beberapa tujuan dalam pembinaan peserta didik, salah

satunya yaitu, memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif yang bertentangan dengan tujuan pendidikan. Sekolah diharapkan memiliki program-program atau kegiatan yang dapat menjadikan peserta didik memiliki kompetensi dan mampu bersaing atau berprestasi maksimal, baik dalam bidang akademik maupun non akademik, serta dapat mengembangkan karakter, kepribadian, dan kedisiplinan dan menumbuhkan sikap nasionalisme yang tinggi pada peserta didik

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 7 Semarang, melakukan program kegiatan HANSEK (Ketahanan Sekolah) dengan berbagai macam kegiatan yaitu :

- 1) Peraturan baris berbaris (PBB) merupakan suatu wujud latihan fisik, yang diperlukan guna menanamkan kebiasaan dalam tata cara kehidupan yang diarahkan kepada terbentuknya suatu perwatakan tertentu.
- 2) Senam merupakan suatu cabang olahraga yang melibatkan performa gerakan yang membutuhkan kekuatan, kecepatan dan keserasian gerakan fisik yang teratur.
- 3) Sosialisasi Undang-Undang Lalu Lintas, untuk membina dan menyelenggarakan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang aman, selamat, tertib, dan lancar (UU No. 22 Tahun 2009).

- 4) Pelatihan tata upacara, bertujuan untuk meningkatkan rasa nasionalisme siswa, mengingat perjuangan para pahlawan, melatih kedisiplinan siswa dan mental siswa.
- 5) Sosialisasi bahaya narkoba. Narkoba merupakan obat-obat yang berbahaya bagi tubuh. Sosialisasi bahaya narkoba bertujuan untuk memberitahukan bahaya-bahaya yang diakibatkan oleh obat-obatan terlarang.
- 6) Wawasan kebangsaan dan bela Negara. Wawasan kebangsaan adalah Penghargaan terhadap harkat dan martabat sebagai makhluk tuhan yang maha kuasa, tekad bersama untuk berkehidupan yang bebas, merdeka, dan bersatu , cinta tanah air dan bangsa, demokrasi dan kedaulatan rakyat, kesetiakawanan sosial, masyarakat adil dan makmur. Bela negara adalah sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara.
- 7) Sosialisasi budaya industri atau ketenagakerjaan. Sosialisasi budaya industri ini adalah bertujuan untuk membentuk karakter siswa dan membekali siswa yang nantinya akan terjun ke dunia kerja, karena ketika anak sudah mengenal dunia kerja maka anak harus memiliki sifat karakter tanggung jawab, kemandirian

,dan etika yang baik. Kemudian memberikan pengetahuan tentang hak-hak dan kewajiban-kewajiban sebagai tenaga kerja, dan untuk menjamin hak-hak tenaga kerja.

B. Kajian yang Relevan

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan oleh peneliti,terdapat beberapa penelitian yang mengkaji tentang pendidikan nasionalisme. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti fokus membahas mengenai pendidikan nasionalisme. Berikut penelitian-penelitian terdahulu yang peneliti anggap relevan sebagai berikut:

1. Helwa Lutfiana Sugiyanti (2017) dalam penelitiannya yang berjudul *“Pelaksanaan Pendidikan Nasionalisme Dan Karakter Bangsa Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Ngluwar Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang”*. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan nasionalisme dan karakter bangsa di SMA 1 Ngluwar didasarkan pada Strategi melalui pengintegrasian pada mata pelajaran dan strategi melalui ekstrakurikuler dan pembiasaan .pengintegrasian pada mata pelajaran dilakukan dengan metode eksportori, metode diskusi dan penugasan proyek. Penanaman di dalam kelas dilakukan dengan metode pemberian motivasi,pemberian sanksi dan nasihat melalui pengintegrasian nilai-nilai nasionalisme,Kemudian strategi melalui kegiatan

ekstrakurikuler dan pembiasaan dilakukan dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, pemberian sanksi dan pelatihan.

2. Bangkit W.L, Joned (2013) dalam penelitiannya yang berjudul *Kebijakan penanaman nilai-nilai nasionalisme pada siswa di SMA Negeri 1 Ambarawa*. Dari hasil penelitian menunjukkan SMA Negeri 1 Ambarawa telah melaksanakan penanaman nilai-nilai nasionalisme berdasarkan perencanaan yang telah dibuat dalam Program kerja. Penanaman nilai-nilai nasionalisme dilaksanakan melalui berbagai macam strategi yaitu di antaranya: pengintegrasian nilai-nilai nasionalisme ke dalam mata pelajaran yang dilaksanakan berdasarkan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menyisipkan nilai-nilai dan materi nasionalisme menggunakan metode, media, dan sumber yang telah dirancang oleh guru. Selain melalui pembelajaran penanaman nilai-nilai nasionalisme juga dilaksanakan melalui kegiatan terprogram dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan antara lain; memperingati hari besar nasional, bakti sosial, Ekstrakurikuler (Pramuka, PASKIBRA, dll), menghias kelas dengan tema nasionalisme. Penanaman juga dilaksanakan melalui strategi pembiasaan yang dilaksanakan melalui kegiatan

pembiasaan antara lain: upacara bendera, apel Korpri, memperdengarkan lagu-lagu kebangsaan, pengibaran bendera di halaman depan sekolah oleh siswa setiap hari, membudayakan 3S (Senyum, Sapa, Salam), piket kelas, penggunaan selogan ABITA. Nilai-nilai nasionalisme yang dikembangkan dalam program penanaman nilai-nilai nasionalisme di SMA Negeri 1 Ambarawa antara lain; religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, dan cinta tanah air,

3. Penelitian oleh Maman Rachman berupa jurnal Vol 5 No 1 tahun 2016 dengan judul *Model Pengembangan Penguatan Nilai-Nilai Nasionalisme Berbasis Project Citizen Dalam Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Di Universitas PGRI Semarang*. Penelitian ini mengkaji Model Pengembangan Penguatan Nilai-Nilai Nasionalisme Berbasis Project Citizen dalam Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan pada Mahasiswa Universitas PGRI Semarang yang dilakukan melalui beberapa tahap yaitu pendahuluan, pengembangan produk awal, validasi dan uji coba lapangan telah menghasilkan produk inovasi model pembelajaran yang meliputi pedoman model, silabus, rencana pelaksanaan

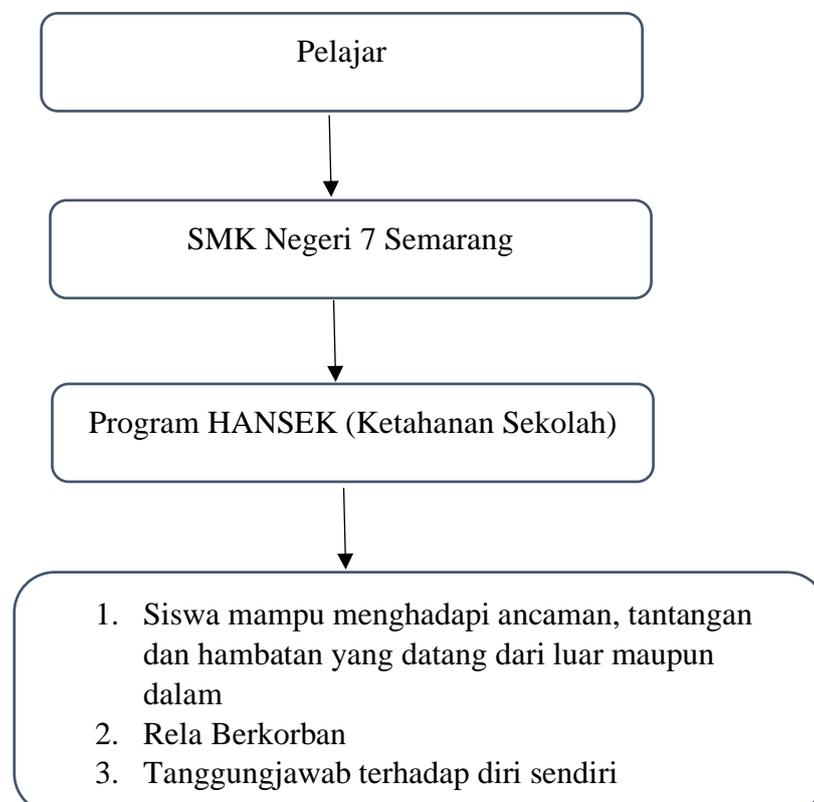
perkuliahan, modul atau bahan ajar yang telah memenuhi kriteria valid dan layak untuk diimplementasikan dalam pembelajaran. Model nasionalisme project citizen dalam pendidikan kewarganegaraan untuk mengembangkan nilai-nilai nasionalisme dalam proses pembelajarannya tidak hanya menyentuh aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan konatif yang sangat penting untuk mengembangkan nilai-nilai kesadaran nasionalisme bagi mahasiswa.

Ketiga penelitian diatas mengkaji tentang upaya pembentukan sikap nasionalisme. Penelitian-penelitian diatas relevan dengan penelitian yang dilaksanakan karena sama-sama mengkaji tema nasionalisme. Adapun yang menjadi perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada fokus penelitian. Dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada pengamatan pelaksanaan pendidikan nasionalisme siswa di sekolah yang melaksanakan kegiatan HANSEK yang meliputi perencanaan kegiatan, metode yang digunakan dalam kegiatan intrakulikuler. Fokus penelitian kedua yaitu pada hambatan dalam pelaksanaan pendidikan nasionalisme.

C. Kerangka Berfikir

Pendidikan Nasionalisme di sekolah dapat dilakukan melalui program kegiatan HANSEK (Ketahanan Sekolah). Program kegiatan HANSEK (Ketahanan Sekolah) bertujuan sebagai melatih disiplin siswa, melatih tanggung jawab siswa, dan menumbuhkan karakter cinta tanah air atau nasionalisme dan membentuk etos kerja siswa yang baik. Seperti yang kita tahu bahwa ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan akan selalu datang baik dari luar maupun dari dalam sekolah untuk membahayakan proses belajar mengajar dan dapat mempengaruhi perilaku siswa, sehingga HANSEK (Ketahanan Sekolah) sangat diperlukan untuk menjaga kondisi sekolah agar tercipta sekolah yang aman, dan tertib. Berdasarkan paparan tersebut untuk lebih mudah pokok bahasan memahami, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagan 2.1. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Latar Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Menurut Moleong (2016:16) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, motivasi, persepsi, tindakan, dll dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata.

Latar penelitian yang peneliti pilih adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 7 Semarang. Dipilihnya lokasi penelitian ini dengan alasan karena SMK Negeri 7 Semarang ini adalah salah satu sekolah yang berlokasi di pusat kota Semarang sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian, memperoleh data, mempertanggung jawabkan data dan sekolah yang menjalankan program HANSEK (Ketahanan Sekolah) dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme kepada siswanya. Pelaksanaan penelitian berlangsung dalam kurun waktu 2 bulan 10 juli-10 september 2020.

B. Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif bersifat menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variable penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang

diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2017:207). Penetapan fokus memiliki dua tujuan, yaitu menentukan kenyataan jamak yang yang mempertajam fokus dan penetapan fokus dapat lebih dihubungkan oleh interaksi antara peneliti dan fokus (Moleong, 2016:12)

Pada dasarnya penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang (Moleong, 2007:5). Jadi dengan penetapan fokus yang jelas seorang peneliti dapat membuat keputusan mengenai data yang penting dan mana yang tidak perlu digunakan.

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini, maka yang menjadi fokus penelitian dalam hal ini yaitu :

1. Pelaksanaan pendidikan nasionalisme melalui kegiatan HANSEK (Ketahanan Sekolah) di SMK Negeri 7 Semarang, meliputi:
 - a. Perencanaan pelaksanaan pendidikan nasionalisme melalui kegiatan HANSEK di SMK N 7 Semarang.
 - b. Pembinaan dan materi kegiatan HANSEK, antarlain:
 1. Peraturan baris berbaris (PBB)
 2. Senam
 3. Sosialisasi Undang Undang lalu lintas
 4. Pelatihan tata upacara
 5. Sosialisasi bahaya narkoba

6. Wawasan kebangsaan dan bela Negara
 7. Sosialisasi Ketenagakerjaan dan budaya industri
- c. Perilaku kegiatan HANSEK.
 - d. Nilai- Nilai yang dikembangkan dalam kegiatan HANSEK.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pendidikan nasionalisme melalui kegiatan HANSEK (Ketahanan Sekolah) di SMK Negeri 7 Semarang, dapat dilihat dari segi:
 - a. Faktor pendukung seperti perlengkapan kegiatan latihan, dukungan sekolah dan fasilitas sekolah.
 - b. Faktor penghambat seperti kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan HANSEK.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder yaitu sebagai berikut :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer menurut Sugiyono (2017:203) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara, dan dokumen-dokumen terkait. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui cara wawancara langsung dengan pihak-pihak terkait yaitu Wakil kepala sekolah Bidang Kesiswaan, Pembina HANSEK, dan Siswa SMK Negeri 7 Semarang.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder menurut Sugiyono, 2017:225 adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tertulis. Peneliti mengambil dokumen kurikulum HANSEK.

D. Alat dan Teknik Pengumpulan data

Teknik Pengumpulan data menurut Sugiyono (2017:104) merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulam data, maka peneleti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang peneliti ambil dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan (Moleong, 2017:186).

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi sesuai dengan realitas yang terjadi.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, dimana pertanyaan yang diajukan tidak terstruktur, namun tetap mengarah pada fokus permasalahan dalam penelitian. Peneliti menggunakan wawancara *face to face*, sehingga dapat menangkap keterangan dan informasi dari informan secara langsung. Wawancara tidak terstruktur digunakan dengan harapan dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait fokus penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi informan dalam proses wawancara adalah sebagai berikut:

- a) Bapak Rasno (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan).
- b) Bapak Sadar Djunedi (Pembina Hansek).
- c) Siswa kelas X, XI dan XII SMK Negeri 7 Semarang.

2. Dokumentasi

Guba dan Lincoln dalam (Moleong, 2011:216) mendefinisikan dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 2006:158). Dapat dikatakan dokumentasi

ialah sebuah kumpulan dokumen-dokumen yang dapat dijadikan bukti akurat sebuah laporan ataupun penelitian, baik itu berupa buku, aturan tertulis, foto, rekaman maupun video. Dokumentasi yang akan peneliti lakukan dalam penelitian adalah berupa foto, rekaman suara, dan dokumentasi yang berupa tulisan.

a. Dokumentasi foto berupa:

- 1) Foto observasi lokasi penelitian, yaitu SMK Negeri 7 Semarang
- 2) Foto kegiatan pelaksanaan pendidikan nasionalisme siswa melalui kegiatan HANSEK yang penulis dapatkan dari sekolah.

b. Foto wawancara dengan waka kesiswaan, pembina HANSEK, peserta didik SMK Negeri 7 Semarang

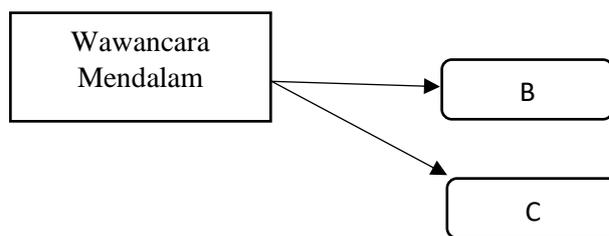
c. Dokumentasi rekaman suara, diantaranya:

1. Proses wawancara dengan Waka kesiswaan, pembina Hansek, dan siswa SMK Negeri 7 Semarang.

E. Uji Validitas Data

Sugiyono (2017:363) menyatakan bahwa validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif, suatu data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Uji validitas data merupakan salah satu hal penting dalam penelitian karena

pengujian data terhadap validitasnya akan menghasilkan data yang ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, uji validitas data yang digunakan yaitu teknik triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut (Moleong. 2007: 330).



Bagan 3.1 *Triangulasi Sumber (Sugiyono, 2017:331)*

Adapun Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian adalah Teknik triangulasi sumber yang ditempuh dengan beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Membandingkan pernyataan dan pendapat dari setiap informan dengan berbagai latar belakang yang dimiliki. Peneliti membandingkan pernyataan dan pendapat yang dikeluarkan oleh pihak sekolah yang memiliki jabatan tertentu.

F. Teknis Analisis Data

Bogyan dalam (Sugiyono, 2017:130) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh

dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan yang dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan ke orang lain.

Susan Stainback dalam Sugiyono (2017:130) mengemukakan bahwa analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Analisis data yang digunakan adalah analisis data dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, artinya analisis data yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Miles dan Huberman (1992:20) merangkum aktivitas dalam analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah kegiatan pengumpulan data-data yang diperoleh di lapangan. Data tersebut dapat diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan data yang dianggap kurang perlu maupun penambahan data yang dianggap masih kurang. Reduksi data merupakan proses untuk menentukan data yang relevan dan memfokuskan data untuk pemecahan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian. Pada tahap ini, laporan lapangan direduksi, dirangkum, dipilih dan dipilah hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal penting kemudian dicari tema atau polanya. Langkah selanjutnya adalah penyederhanaan dan penyusunan data secara sistematis serta penjabaran hal-hal penting dalam penelitian. Proses reduksi data terus berjalan sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir tersusun dengan lengkap. Adapun reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan memilah dan memusatkan data hasil wawancara dari beberapa informan terkait, kemudian peneliti membandingkan dan memeriksa kesesuaian data hasil wawancara dari informan satu dan informan yang lain untuk memperoleh data yang valid.

3. Penyajian Data

Penyajian data diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sejalan dengan pengertian Miles dan Huberman dalam hal ini Miles and Huberman dalam (Sugiono, 2017:137) menyatakan “*the most frequent form of display data for*

qualitative research data in the past has been narrative text”.

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan yang lainnya. Sajian data dalam penelitian ini membahas mengenai pendidikan nasionalisme siswa melalui kegiatan Ketahanan Sekolah (HANSEK) di SMK Negeri 7 Semarang.

4. Verifikasi Data

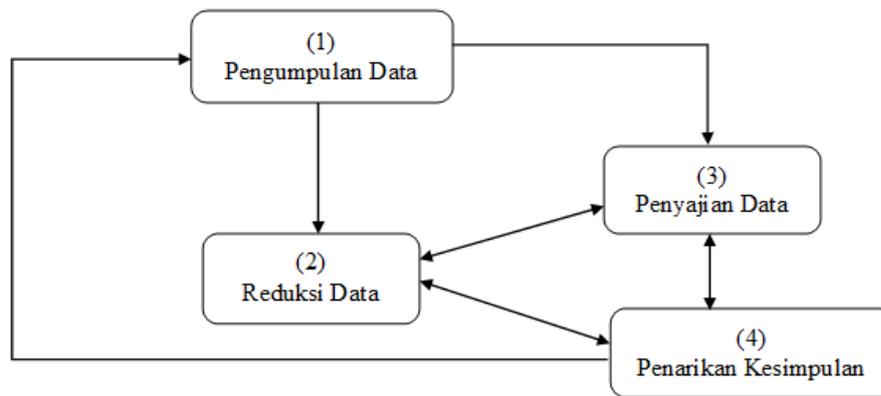
Huberman dalam (Sugiono, 2017:141) mengartikan data-data hasil penelitian setelah dikumpulkan, direduksi dan dilakukan penyajian data maka dapat ditarik kesimpulan yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian mengenai pendidikan nasionalisme siswa melalui kegiatan HANSEK di SMKN 7 Semarang.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa gambaran atau deskripsi suatu obyek yang sebelumnya belum jelas sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas. Data yang sudah diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditarik kesimpulan kemudian diverifikasi.

Tahap penarikan kesimpulan dalam penelitian ini yaitu dengan membahas hasil penelitian dalam bentuk wawancara dan dikaitkan dengan teori. Beberapa tahap analisis data tersebut merupakan suatu proses atau siklus yang berjalan. Dimulai dari pengumpulan

data, kemudian direduksi untuk menjadi data yang valid dan akan ditarik kesimpulan.

Berdasarkan uraian diatas maka pengumpulan data, reduksi, dan penyajian data sebagai suatu yang saling berhubungan satu sama lain dan tidak terpisahkan. Dari tahap analisis data dapat digambarkan dengan bentuk model sebagai berikut:



Gambar 3.2. Analisis Data Model Interaktif (Sugiyono, 2017:134).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Profil SMK Negeri 7 Semarang

SMK Negeri 7 (STM Pembangunan) Semarang berdiri pada tanggal 7 Juni 1971 oleh Presiden Republik Indonesia dengan nama Proyek Perintis Sekolah Teknologi Menengah Pembangunan Semarang. Pada tahun 1986 mengalami perubahan nama sekolah yang menjadi menjadi Sekolah Teknologi Menengah (STM) Pembangunan Semarang dan pada tahun 1995 diubah lagi menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 7 Semarang dengan lama pendidikan selama 4 (empat) tahun. SMK Negeri 7 Semarang terletak di Jalan Simpang Lima, Mugassari, Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang, Jawa Tengah. Letaknya sangat strategis dan mudah dijangkau dari berbagai penjuru baik siswa yang berasal dari Kota Semarang maupun dari luar kota.



*Gambar 4.1. SMK Negeri 7 Semarang
Sumber: Dokumentasi Peneliti*

SMK Negeri 7 Semarang memiliki lahan seluas 32.000 m², dan dekat dengan lingkungan industri. SMK Negeri 7 Semarang sendiri memiliki beberapa jurusan atau keahlian yaitu:

- 1) Teknik Pemesinan (TP)
- 2) Teknik Fabrikasi Logam dan Manufaktur (TFLM)
- 3) Kontruksi Gedung, Sanitasi, dan Perawatan (KGSP)
- 4) Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL)
- 5) Teknik Konstruksi Batu dan Beton (TKBB)
- 6) Teknik Elektronika Industri (TEI)
- 7) Teknik Kendaraan Ringan (TKR)

- 8) Teknik Audio Vidio (TEK)
- 9) Teknik Mekatronika (TME)
- 10) Sistem Informatika, Jaringan dan Aplikasi (SIJA)
- 11) Teknik dan Managemen Perawatan Otomotif (TMPO)

Salah satu keunggulan dari SMK Negeri 7 Semarang adalah masih berjalannya program Ketahanan Sekolah (HANSEK) yang dijadikan sebagai contoh bagi sekolah lain dan program ini menjadi program rutin yang dilaksanakan setiap tahunnya. Selain itu, SMK Negeri 7 Semarang bekerjasama dengan Du atau Di (Dunia Usaha dan Dunia Industri) dalam maupun luar negeri, jumlah Du atau Di (Dunia Usaha dan Dunia Industri) dalam negeri kurang lebih 160 perusahaan dan luar negeri luring lebih 18 perusahaan.

a. Visi dan Misi SMK Negeri 7 Semarang

Visi dan Misi SMK Negeri 7 Semarang adalah sebagai berikut:

Visi:

“Menjadikan sekolah menengah kejuruan (SMK) unggul dalam kompetensi, karakter, berwawasan lingkungan di era global.”

Misi:

- 1 Mengembangkan sistem pendidikan berkarakter, berwawasan lingkungan dan berbudaya Indonesia.

- 2 Menyelenggarakan sistem pendidikan yang terintegrasi dengan dunia industry dan dunia usaha.
- 3 Menyelenggarakan modal pembelajaran berbasis teaching factory (Tefa).
- 4 Menyelenggarakan layanan prima pendidikan kepada masyarakat dan pemangku kepentingan atau stakeholder.
- 5 Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan untuk menghasilkan lulusan yang menguasai IPTEK yang berlandaskan iman dan taqwa.
- 6 Mengembangkan sistem manajemen mutu pendidikan berbasis teknologi dan informasi.
- 7 Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan uji kompetensi dan sertifikasi sesuai dengan standar kualifikasi kerja nasional Indonesia dan internasional sesuai standar LSP.



*Gambar 4.2. Visi dan Misi SMK Negeri 7 Semarang
Sumber: Dokumentasi Peneliti*

2. Jumlah Peserta Didik Di SMK Negeri 7 Semarang

SMK Negeri 7 Semarang dalam menjalankan program pembelajaran melibatkan peserta didik, untuk membantu menjalankan program pembelajaran tersebut, maka akan disajikan data mengenai jumlah peserta didik kelas X, XI, XII, XIII , di SMK Negeri 7 Semarang. Berikut adalah data peserta didik SMK Negeri 7 Semarang tahun 2019-2020:

Tabel 4.1 Data Peserta Didik SMK Negeri 7 Semarang tahun 2019-2020

Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
X	252	358	610
XI	210	397	607
XII	205	402	607
XIII	199	440	639
	Total Siswa		2.463

Sumber: Dokumen SMK Negeri 7 Semarang

3. Sarana dan Prasarana SMK Negeri 7 Semarang

SMK Negeri 7 Semarang mempunyai fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai guna menunjang pelaksanaan kegiatan dan aktivitas di sekolah diantara:

- 1) Buku dan Alat Pendidikan menurut mata pelajaran.
- 2) Perlengkapan Sekolah, komputer, LCD, printer, mesin ketik, lemari, rak buku, meja guru, kursi guru, meja siswa, kursi siswa.
- 3) Ruang sekolah:

- a) Ruang Kepala Sekolah, ruang kepala sekolah dilengkapi dengan ruangan ber-AC dimana juga tersedia ruang tamu, komputer dan akses internet, simbol-simbol kenegaraan, alat komunikasi.
- b) Perpustakaan, di ruang perpustakaan telah ber-AC ini dilengkapi ruang peminjaman buku. Selain itu fasilitas yang ada di perpustakaan berupa buku-buku penunjang siswa, meja dan kursi, speaker, loker, rak, Perpustakaan tersebut juga dilengkapi dengan fasilitas *hotspot*.
- c) Ruang kelas, SMK Negeri 7 Semarang mempunyai 33 kelas. Setiap ruang kelas sudah dilengkapi dengan LCD, papan tulis, serta meja dan kursi guru.
- d) Laboratorium, di SMK Negeri 7 Semarang, Laboratorium telah dilengkapi dengan beberapa laboratorium yang diantaranya terdapat laboratorium komputer yang sudah dilengkapi dengan seperangkat komputer dan LCD proyektor serta alat-alat laboratorium yang memadai, laboratorium teknik pemesinan, Laboratorium CNC, Laboratorium Kimia, Laboratorium GSP, dan dilengkapi dengan fasilitas lainya seperti Bengkel TUK, Bengkel Chasis dan Bengkel Diesel.
- e) Ruang layanan BK, ruang layanan BK telah dilengkapi dengan meja pertemuan ruang tamu, ruang bimbingan pribadi, ruang bimbingan kelompok, lemari dokumen simbol-simbol

- kenegaraan, komputer dan akses internet, instrument konseling, buku sumber, dll.
- f) Ruang TU, di ruang TU ini dilengkapi dengan AC, dan terdapat meja, papan tulis, kursi, simbol kenegaraan, komputer, lemari, maupun struktur organisasinya.
- g) Kantin, SMK Negeri 7 Semarang memiliki 2 kantin yang tampak bersih dan nyaman.
- h) Koperasi, koperasi di SMK Negeri 7 Semarang memiliki 1 penjaga yang melayani siswa-siswi. Luas koperasi di sekolah ini tidak terlalu luas, akan tetapi telah dilengkapi dengan alat tulis yang cukup lengkap, seperti: buku tulis, bolpoin, buku gambar, maupun perlengkapan lainnya dan makanan dan minuman ringan.
- i) UKS, fasilitas yang terdapat dalam UKS berupa tempat tidur pasien, lemari obat, alat ukur tinggi dan berat badan..
- j) Mushola SMK Negeri 7 Semarang sudah dilengkapi mushola yang luas dan fungsional. Terdapat sajadah dan perlengkapan sholat lainnya. Tempat wudhu bagi perempuan dan laki-laki dipisahkan.
- k) Ruang OSIS, ruang OSIS dilengkapi dengan struktur organisasi OSIS, lambang kenegaraan, meja dan kursi pertemuan, dll.

Selain fasilitas diatas SMK N 7 Semarang juga dilengkapi fasilitas lain berupa pos satpam, gudang, tempat parkir, taman, lapangan olahraga dan kamar mandi.

4. Kegiatan Ekstrakurikuler SMK Negeri 7 Semarang

Program ekstrakurikuler yang terdapat di SMK Negeri 7 Semarang terbagi menjadi 2 yaitu ekstrakurikuler wajib bagi kelas X seperti pramuka dan ekstrakurikuler pilihan siswa, diantaranya: Paskibra, Band, Paduan Suara (Bahana Muda Stemba), Argapeta (Pecinta Alam), Karawitan, Rohis, Stemba English Club (Bahasa Inggris), Senaka (Bahasa Jepang), Sawaji (Bahasa Indonesia), volly, Basket, Futsal, Seni Tari, Senimatografi, Seni Musik dan Perisai Diri.

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pendidikan Nasionalisme Siswa Melalui Kegiatan Ketahanan Sekolah (HANSEK) di SMK Negeri 7 Semarang

a. Perencanaan Pelaksanaan Program Kegiatan Ketahanan Sekolah (HANSEK) di SMK Negeri 7 Semarang

Pelaksanaan kegiatan HANSEK dilaksanakan melalui perencanaan melalui rapat yang dibentuk oleh kepala sekolah dan dewan guru. Program kegiatan HANSEK ditentukan melalui musyawarah program kerja untuk menjabarkan program atau keputusan yang diambil dari musyawarah bersama dan menetapkan program kerja selama satu periode kepengurusan.

Pelaksanaan kegiatan HANSEK dilaksanakan melalui musyawarah kegiatan guna membentuk, memilih dan menetapkan kepanitiaan dalam suatu kegiatan tersebut. Setelah kepanitiaan terbentuk kemudian dilanjutkan dengan menyusun susunan acara atau kegiatan dalam suatu kegiatan. Setelah kegiatan terlaksana panitia membuat laporan pertanggung jawaban terhadap suatu kegiatan dan membubarkan kepanitiaan dalam suatu kegiatan yang sudah terlaksana. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Rasno selaku Waka Kesiswaan menyatakan bahwa:

“Perencanaan yang kami buat dalam membentuk suatu program maka kita rapatkan bersama pihak sekolah seperti guru dan kepala sekolah, setiap program yang kami buat tidak sembarangan mb, kita juga harus mempertimbangkan banyak hal terutama program HANSEK sebelum pelaksanaan kegiatan kami pihak sekolah melakukan koordinasi dan harus ada persetujuan kepala sekolah mb. Untuk perencanaanya yang biasa kami koordinasikan sebelum pelaksanaan yaitu Menentukan tanggal, menghubungi pemateri yang akan mengisi kegiatan tersebut, mengadakan sosialisasi kepada siswa agar siswa menyiapkan kerapian terutama pada rambutnya, kemudian perlengkapan pribadi dan pendataan jumlah siwa”. (Wawancara tanggal 14 juli 2020)

Kemudian Bapak Sadar Djunedji selaku pembina HANSEK juga menambahkan sebagai berikut:

“HANSEK di SMK Negeri 7 dilakukan secara rutin yang pelaksanaanya dilakukan setiap setahun sekali untuk perencanaanya adalah membentuk panitia, panitianya dibawah ranah kepala sekolah dibidang waka kesiswaan yang menjadi penanggung jawab penuh, kemudian kita kerjasama dengan KODAM, POLRI dan instansi tertentu yang nantinya akan mengisi materi kegiatan tersebut kemudian kita rapatkan bersama-sama guru dan kepala sekolah.” (Wawancara tanggal 17 Juli 2020).

Pelaksanaan Program kegiatan HANSEK (Ketahanan Sekolah) merupakan program kegiatan sekolah bidang non akademik yang wajib

dilakukan oleh seluruh siswa SMK Negeri 7 Semarang kecuali kelas 4 dan menjadi program kegiatan rutin setiap setahun sekali program kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap yaitu diikuti oleh seluruh siswa kelas X, kelas XI, dan kelas XII.

Siswa SMK negeri 7 Semarang ini berasal dari berbagai daerah di Jawa Tengah yang memiliki latar belakang sosial ekonomi dan kondisi wilayah yang berbeda. SMK Negeri 7 Semarang yang berlokasi di pusat kota Semarang ini berdiri diantara gedung-gedung perkantoran, pusat perbelanjaan, gedung bioskop, sehingga sangat mudah sekali ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan dari luar sekolah masuk ke dalam sekolah dan mempengaruhi siswa. Hal ini yang membuat pendidik sekolah melakukan upaya-upaya untuk mengatasi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan dengan diadakannya Program Kegiatan HANSEK (Ketahanan Sekolah).

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Rasno selaku waka kesiswaan yang mengatakan bahwa:

“Latar belakang diadakanya HANSEK yaitu mb, alasan kami mengangkat Program HANSEK yaitu dengan banyak pertimbangan mengingat adanya arus globalisasi yang mendunia di era milenial ini karena globalisasi tidak selamanya membawa dampak positif bagi generasi muda, globalisasi merupakan tantangan bagi generasi muda. Maka dari itu lembaga sekolah memiliki peran penting bisa untuk membekali para siswa dengan pembelajaran yang positif, salah satunya yaitu melalui program HANSEK yang merupakan program yang tepat untuk membekali siswa karena kegiatan ini mampu membentuk karakter kepribadian yang lebih baik untuk di masa yang akan datang” (Wawancara tanggal 14 Juli 2020)

Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Sadar Djunedi selaku pembina HANSEK, yang mengatakan bahwa:

“SMK Negeri 7 merupakan terletak di kota besar kota Semarang jadi peluang masuknya ancaman atau gangguan terhadap anak mudah merasuk apalagi dekat dengan pusat perbelanjaan dan tempat nongkrong yang letaknya strategis dari sekolah, hal ini juga menimbulkan sifat dan pergaulan yang tidak baik kepada anak, kemudian siswa dari SMK Negeri 7 berasal dari berbagai daerah yang bermacam-macam kalau kita tidak membentuk HANSEK menyatukan langkah yang sama sehingga apapun gangguan dari luar maupun dari dalam dapat diatasi dengan baik” (Wawancara tanggal 17 Juli 2020).

Tujuan diadakanya program HANSEK yaitu membentuk siswa yang berkarakter, untuk membekali sikap disiplin siswa, melatih tanggung jawab, dan menumbuhkan nasionalisme siswa agar siswa tidak terjerumus pada perilaku negatif. Pentingnya diadakan program HANSEK ini untuk melatih mental siswa, membentuk kepribadian siswa dan membekali siswa dalam menghadapi dunia kerja nantinya. Hal ini diungkapkan oleh bapak Sadar Djunedi selaku Pembina HANSEK yang mengatakan bahwa:

“Memperkuat karakter kepribadian anak dan Memperkuat diri, kalau warga negaranya kuat otomatis negaranya kuat, membentuk karakter anak sehingga mencintai sekolah dan almamater kemudian mencintai warganya dan budayanya” (Wawancara tanggal 17 Juli 2020).

Hal ini diperkuat dengan pernyataan bapak Rasno selaku Waka Kesiswaan yang mengatakan bahwa:

“Menurut pendapat saya, HANSEK bertujuan untuk menumbuhkan karakter siswa, yang terdiri dari karakter kedisiplinan, religius, tanggung jawab dan kerja keras kemudian menumbuhkan nasionalisme siswa agar selalu mengingat perjuangan sejarah para

pahlawan dan membekali siswa ketika kelak anak-anak terjun ke dunia kerja” (Wawancara tanggal 14 Juli).

Program Kegiatan HANSEK (Ketahanan Sekolah) ini sangat diperlukan untuk menjadikan siswa berperilaku positif, baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat, membiasakan siswa berperilaku disiplin apabila kelak mereka terjun ke dunia kerja, menjadikan siswa selalu berperilaku sesuai dengan tata krama, dan melatih mental siswa. Hal ini diungkapkan oleh gadiel kelas XII TFLM yang mengatakan bahwa:

“Perlu kak, karena HANSEK ini untuk melatih kemandirian, kedisiplinan, nilai-nilai nasionalisme, kalau ingat HANSEK gini seru kak nantinya bisa dijadikan cerita untuk adek tingkat, kalau HANSEK itu kegiatannya banyak dan sangat melatih mental , hal ini bisa dijadikan motivasi untuk adek tingkat kak”. (Wawancara pada tanggal 15 Juli).

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa pelaksanaan kegiatan HANSEK pelaksanaanya dilakukan setiap setahun sekali, sebelum pelaksanaan kegiatan HANSEK maka panitia mempersiapkan perencanaan kegiatan dengan melakukan koordinasi dengan dewan guru dan kepala sekolah guna tercapinya kesuksesan saat pelaksanaan kegiatan HANSEK.

b. Pembinaan

Pembinaan dalam kegiatan HANSEK berguna untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, kreativitas. Pembinaan Pendidikan nasionalisme bertujuan untuk

membina karakter nasionalis, tanggung jawab, kedisiplinan dan kerja keras bagi siswa. Pembinaan juga berguna untuk memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif yang bertentangan dengan tujuan pendidikan. Pembinaan HANSEK dilaksanakan di ruangan dan juga dilapangan, pembinaan langsung ini untuk kegiatan di luar ruangan dan pembinaan dilakukan oleh pembina seperti TNI, POLRI sedangkan pembinaan di dalam ruangan dalam bentuk sosialisasi untuk pemateri sendiri sekolah telah bekerjasama dengan banyak instansi. Pembinaan siswa adalah mengusahakan agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia seutuhnya sesuai tujuan pendidikan nasional berdasarkan pancasila. Tujuan pembinaan siswa adalah untuk meningkatkan peran serta dan inisiatifnya untuk menjaga dan membina sekolah sebagai wiyatamandala, sehingga terhindar dari usaha pengaruh yang bertentangan dengan kebudayaan nasional, menumbuhkan daya tangkal terhadap pengaruh negatif yang datang dari luar lingkungan sekolah. Dalam pembinaan Pendidikan nasionalisme siswa, metode dalam penyampaian materi atau kegiatan HANSEK melalui metode tata muka atau pembinaan secara langsung.

Hal ini disampaikan oleh Pembina HANSEK Sadar Djunedi dalam wawancaranya mengatakan:

“Bentuk pembinaan kegiatan HANSEK dilakukan secara indoor dan outdoor dengan model Ceramah dan fisik di lapangan, kalo ceramah biasanya dilaksanakan diruangan atau indoor karena bentuknya sosialisasi kalo di lapangan itu berupa gojlok fisik yang di latih oleh tentara”(wawancara tanggal 16 Juli 2020).

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Rasno selaku Waka Kesiswaan yang menyatakan bahwa:

“HANSEK itu dilakukan dalam bentuk yang berbeda yaitu dilakukan secara fisik dan sosialisasi mb, kalo fisik itu kegiatannya berupa pelatihan-pelatihan yang di latih oleh tentara sedangkan untuk sosialisasi kami tempatkan di ruangan karena penyampain materinya berupa ceramah” (Wawancara tanggal 14 Juli).

c. Bentuk Kegiatan HANSEK

Program Kegiatan HANSEK (Ketahanan Sekolah) merupakan program sekolah untuk mempertahankan lingkungan hidup sekolah dari segala ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan baik dari dalam maupun dari luar sekolah guna menciptakan susana yang kondusif demi kelancaran proses belajar mengajar dan mencapai tujuan pendidikan. Program HANSEK (Ketahanan Sekolah) di SMK Negeri 7 Semarang terdiri dari 7 bentuk program kegiatan, antara lain:

a) PBB

Peraturan Baris Berbaris (PBB) adalah suatu wujud latihan fisik yang diperlukan guna menanamkan kebiasaan dalam tata cara kehidupan yang diarahkan kepada terbentuknya suatu perwatakan tertentu. Peraturan Baris Berbaris (PBB) merupakan kegiatan yang membutuhkan konsentrasi yang tinggi, karena dalam kegiatan ini

siswa dituntut untuk menjaga kerapian, kekompakan, dalam melakukan berbagai gerakan yang diinstruksikan, siswa juga harus memiliki fisik yang sehat dan kuat. PBB dimaksudkan untuk menanamkan rasa disiplin, mempertebal rasa semangat kebersamaan dan suatu latihan awal membela negara yang dilaksanakan secara fisik. Hal ini diungkapkan oleh Aisyah Novi Arini, siswa kelas XI Kontruksi yang mengatakan bahwa:

“Yang saya peroleh dari PBB yaitu saya lebih tau tata cara PBB secara baik dan benar, karena disini pembinanya dari TNI kak lebih paham detailnya ketimbang PBB yang diajarkan di paskibra, selain itu PBB melatih kekompakan, kerjasama, dan kedisiplinan” (Wawancara tanggal 16 Juli 2020).



Gambar 4.3. Pelaksanaan Latihan Peraturan Baris Berbaris (PBB)

Sumber : Dokumen Sekolah tahun 2019

Pelaksanaan Peraturan Baris Berbaris (PBB), pihak sekolah dibantu oleh anggota TNI Semarang, pelaksanaan kegiatan PBB dilaksanakan pada tanggal 24 Maret 2020 di lapangan Tembak Tembalang Semarang. Materi Peraturan Baris berbaris (PBB) diberikan oleh seluruh siswa kelas X, XI dan XII. Materi yang diberikan dalam Peraturan Baris Berbaris adalah aba-aba petunjuk, Seperti melakukan penghormatan, istirahat ditempat, jalan ditempat, posisi siap, aba-aba pelaksanaan seperti melencangkan tangan, hadap kanan, hadap kiri, dan selain itu juga siswa juga diajarkan posisi duduk yang baik, serta dilatih tata upacara bendera. Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Sadar Djunedy selaku pembina HANSEK yang mengatakan bahwa:

“Pemateri Pasukan Baris Berbaris (PBB) kami dibantu oleh pihak TNI jadi yang melatih PBB ini adalah dari tentara, PBB ini bertujuan untuk melatih kekompakan, kerapian dan tentunya melatih kedisiplinan siswa dan sikap tanggungjawab. Kegiatan PBB ini pelatihanya bersifat tegas jadi kalo ada salah satu anggota ada yang melakukan kesalahan maka satu kelompok mendapatkan sanksi atau teguran jadi hal tersebut mampu melatih sikap disiplin dan tanggungjawab siswa” (Wawancara tanggal 17 Juli 2020).

Pernyataan ini diperkuat oleh Bapak Rasno selaku waka Kesiswaan yang mengatakan bahwa:

“Materi PBB ini menjadi kunci utama bagi siswa karena PBB untuk melatih dan membentuk sikap disiplin siswa, PBB banyak memberikan manfaat karena materi ini bertujuan untuk melatih konsentrasi dan membangun solidaritas tim.

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa pelaksanaan dari materi PBB, diaplikasikan dan dibuktikan melalui sikap tanggap anggota

dan keterampilan dalam gerakan PBB, sehingga harapannya tujuan dari materi PBB ini anggota bisa mengasah keterampilan-keterampilannya dan juga melatih kedisiplinan para anggota HANSEK.

b) Senam

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui wawancara tentang kegiatan HANSEK (Ketahanan Sekolah), maka dapat disimpulkan kegiatan senam dipimpin oleh pihak TNI, pelaksanaan kegiatan senam dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2020 di lapangan Tembak Tembalang Semarang. Kegiatan ini diikuti seluruh siswa kelas X, XI, XII. Kegiatan Senam ini bertujuan untuk meregangkan otot-otot pada tubuh, sehingga tubuh terasa tidak kaku, dan membuat badan menjadi sehat dan bugar. Hal ini diungkapkan oleh Aisyah kelas XI Konstruksi yang menyatakan bahwa:

“Manfaat dari senam yaitu badan tersasa enak, terasa lebih bugar kak yang tadinya badan tersasa sakit saya rasa setelah melakukan senam bisa meregangkan otot-otot membuat badan lebih sehat” (Wawancara tanggal 16 Juli 2020).

Hal ini juga diungkapkan oleh Gadiel Cesa kelas XII yang mengatakan bahwa:

“Kalau senam yang pasti kesehatan, kebugaran , badan terasa lebih bugar, terasa lebih enak karena mulai dari pemanasan, inti dan pendinginan, tapi gak enakya senam di HANSEK itu bajunya kotor karena senamnya di lapangan” (Wawancara tanggal 15 Juli 2020).



*Gambar 4.4. Pelaksanaan Kegiatan Senam
Sumber : Dokumen Sekolah Tahun 2019*

Berdasarkan pernyataan diatas kegiatan senam dilakukan bertujuan untuk menjadikan badan menjadi sehat secara jasmani dan rohani. Membuat badan terasa bugar dan senam dapat dilakukan secara rutin agar siswa dapat terbiasa menjaga kesehatan dan terhindar dari penyakit.

c) Sosialisasi UU Lalu Lintas

UU Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan pada BAB XI Pasal 203 Ayat 2 huruf A menyatakan untuk menjamin Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ditetapkan rencana umum nasional Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Adapun penjelasan dari pasal 203 Ayat 2 huruf A yaitu bahwa program nasional Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan diantaranya

yaitu tentang cara berkendara dengan Selamat (*Safety Riding*). Di dalam penerapan di lapangan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh Pengendara dalam berkendara sebagaimana yang diatur dalam UU No. 22 Tahun tentang Lalu Lintas dan angkutan Jalan, antara lain:

- (1) Kelengkapan kendaraan bermotor standar (sesuai BAB VII Bagian Keempat tentang Perlengkapan Kendaraan Bermotor).
- (2) Kaca spion wajib ada 2 (dua) buah di kiri dan kanan (sesuai BAB VII Bagian Kedua tentang Persyaratan Teknik dan Laik Jalan Kendaraan Bermotor Pasal 48 Ayat 2 huruf A).
- (3) Lampu depan, lampu rem, riting kiri-kanan, klakson yang berfungsi.

Bagian kedua tentang Persyaratan Teknik dan Laik Jalan Kendaraan Bermotor Pasal 48 Ayat 3 huruf F, BAB IX Paragraf 2 tentang Penggunaan Lampu Pasal 107 Ayat 2 dan Ketentuan Pidana sesuai BAB XX Pasal 285 ayat 1, dan Pasal 290) menyatakan:

- (1) STNK dan SIM selalu siap atau tidak expired (sesuai BAB VIII Paragraf 3 Pasal 80 huruf D).
- (2) Plat Nomor di depan dan belakang (sesuai BAB VII Bagian Ketujuh tentang Registrasi dan Identifikasi kendaraan Bermotor Pasal 68 dan Pasal 70, BAB XIX)

Sosialisasi Undang-Undang Lalu Lintas sangat diperlukan terutama pada pelajar, karena bertujuan untuk menjadikan siswa sebagai pengguna jalan yang baik serta dapat mematuhi peraturan berlalu lintas. Sosialisasi mencakup tentang kewajiban, etika pengendara di jalan raya dan safety riding seperti menggunakan helm menyalakan lampu (light on) dan mengendarai kendaraan di jalan raya yang baik dan benar sehingga bisa berkendara dengan aman dan tertib. Pemateri dalam kegiatan ini yaitu tim Polrestabes Semarang pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Undang-undang lalu lintas dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2020 di Aula SMK Negeri 7 Semarang.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui dokumen sekolah tentang kegiatan HANSEK (Ketahanan Sekolah), maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sosialisasi Undang-Undang Lalu lintas bekerja sama dengan Tim Polrestabes Semarang. Pelaksanaan sosialisasi ini diikuti oleh siswa kelas XI. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Rasno yang mengatakan bahwa:

“Disini siswa kami banyak yang menggunakan motor makanya kami perlu adakan sosialisasi tentang UU Lalu Lintas agar anak-anak itu paham bagaimana menjadi pengendara yang baik, dan agar siswa lebih berhati-hati dalam berkendara, terus juga memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai peraturan

dalam berkendara, dan hukumannya apabila mereka melanggar peraturan tersebut” (Wawancara tanggal 14 Juli 2020).

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh bapak Sadar

Djunedy selaku pembina HANSEK yang mengatakan bahwa:

“Sosialisasi Undang-Undang Lalu Lintas perlu diadakan karena materi ini bertujuan untuk menambah wawasan siswa kami sehingga siswa kami dapat taat ketika berkendara apalagi SMK Negeri 7 ini terletak di kota besar jalan yang begitu rame dan banyak rambu-rambu yang harus dipatuhi maka sosialisasi Undang-Undang ini sangat penting untuk bekal anak-anak.” (Wawancara tanggal 17 Juli 2020).

Pernyataan lain juga diungkapkan oleh Oky (16 tahun) yang mengatakan bahwa:

“Banyak ilmu yang diperoleh, misalnya syarat-syarat dalam berkendara yang seharusnya, lalu sanksi apabila melanggar peraturan lalu lintas, serta mengetahui lebih banyak tentang cara berkendara yang baik di lalu lintas” (Wawancara tanggal 16 Juli 2020)

Dari hasil wawancara diatas bahwa sosialisasi Undang-undang Lalu Lintas sangat diperlukan dengan maksud untuk membekali dan memberikan pemahaman kepada pelajar tentang etika berlalu lintas, meningkatkan kesadaran yang tinggi bagi pelajar dalam mematuhi peraturan lalu lintas, sehingga dapat mengurangi angka kecelakaan akibat perilaku seseorang yang tidak mematuhi etika berlalu lintas, Setelah mendapatkan sosialisasi tentang UU Lalu Lintas diharapkan siswa bisa menerapkan dan mengimplementasikan untuk selalu mematuhi aturan dalam berkendara, seperti kesadaran untuk memiliki Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK), Surat Ijin Mengemudi

(SIM) dan siswa harus memakai kelengkapan berkendara seperti Helm dan mematuhi aturan lalu lintas agar terhindar dari hukuman dan menjaga keselamatan dalam menggunakan jalan.

d) Pelatihan Tata Upacara

Pelatihan upacara bendera merupakan kegiatan dalam membentuk karakter sikap siswa yang bertujuan untuk membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, kerjasama menumbuhkan jiwa nasionalisme dan latihan kepemimpinan. pelaksanaan kegiatan Pelatihan Tata Upacara dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2020 di lapangan Tembak Tembalang Semarang. Pemateri dalam kegiatan ini sekolah dibantu oleh pihak TNI. Siswa dalam menjalankan kegiatan pelatihan upacara siswa mendapat pembinaan materi seperti peserta petugas upacara petugas upacara berusaha disiplin berlatih dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab sesuai tugasnya masing masing, latihan kepemimpinan antara lain siswa yang bertugas menjadi pemimpin pleton, pemimpin upacara memimpin pasukannya tertib dalam mengikuti upacara bendera, petugas upacara pembaca UUD 1945, Pembacaan pancasila, pembacaan doa, paduan suara dll mempunyai tanggung jawab melaksanakan tugas sesuai bidangnya masing-masing. Hal ini juga diungkapkan oleh Rif'atul kelas XI yang mengatakan bahwa:

“Pelatihan tata upacara dapat melatih kedisiplinan, ketepatan waktu, dan meningkatkan rasa nasionalisme dalam diri saya sebagai seorang pelajar” (Wawancara tanggal 16 Juli 2020).

Hal ini juga diungkapkan Bapak Rasno selaku waka kesiswaan yang mengatakan bahwa.

“Pelatihan tata upacara sendiri bertujuan untuk membentuk sikap siswa untuk Cinta terhadap negaranya dan dapat di implementasikan dengan mencerminkan wujud perilaku cinta tanah air. Karena mencerminkan wujud cinta tanah air merupakan salah satu nilai nasionalisme yang terdapat dalam upacara. Manfaat pelatihan ini supaya siswa mampu mengimplementasikan wujud Cinta tanah air dapat melalui kegiatan upacara bendera pada hari Senin. Dengan mengikuti kegiatan upacara hari Senin siswa dapat mengingat jasa para pahlawan yang telah gugur mendahuluinya” (Wawancara tanggal 14 Juli 2020).

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh bapak Sadar Djunedy selaku pembina HANSEK yang mengatakan bahwa:

“Pelatihan tata upacara upacara merupakan pembentukan karakter bagi siswa karena hal ini menyangkut dengan nilai-nilai nasionalisme, diadakanya materi ini untuk membekali karakter siswa yang berkarakter terutama pada nilai-nilai kebangsaan selain itu mampu meningkatkan nilai kedisiplinan dan menumbuhkan jiwa kepeimpinan. Karena di setiap rangkaian kegiatan pelatihan tata upacara dapat mengingatkan para siswa untuk mengenang jasa-jasa para pahlawan” (Wawancara tanggal 17 Juli 2020).



*Gambar 4.5. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Tata Upacara
Sumber : Dokumentasi Sekolah Tahun 2019*

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa pelatihan tata upacara bendera dapat menumbuhkan sikap kedisiplinan dan membentuk karakter nilai-nilai kebangsaan antar individu-individu yang terlibat dan diharapkan hal tersebut dapat melahirkan sikap kerja sama yang baik. Pelatihan tata upacara bendera sebagai wujud menghargai jasa-jasa pahlawan yang telah berjuang untuk merebut kemerdekaan Indonesia dari para penjajah. Lewat pelatihan tata upacara bendera para tunas-tunas harapan bangsa yang baru sebagai pengganti generasi pendahulu, tentu harus mampu menghargai jasa-jasa pahlawan yang telah berjuang.

e) Sosialisasi Bahaya Narkoba

Sosialisasi bahaya narkoba sangat penting ditanamkan pada tingkat pelajar karena Penyalahgunaan narkoba dapat merusak

perkembangan jiwa generasi muda baik bagi si pengguna maupun orang lain., khususnya generasi muda bahkan dapat menimbulkan bahaya yang biasa menghancurkan dirinya sendiri. Penyalahgunaan obat (zat) merupakan suatu pola penggunaan zat yang bisa merusak paling sedikit 1 bulan, sehingga mampu mengganggu dalam pekerjaan, belajar, dan pergaulan . Tujuan sosialisasi bahaya narkoba ini untuk membekali pengetahuan tentang bahaya narkoba agar tidak memakai dan terjerumus di dunia tersebut sehingga anak-anak mengerti akan dampak berbahaya yang akan terjadi jika mengkonsumsi narkoba. Kemudian siswa juga dapat mengetahui jenis-jenis narkoba yang sangat berbahaya tersebut, seperti zat adiktif, zat psikoaktif, dan psikotropika. Yang dimaksud dengan obat psikoaktif adalah jenis zat yang dapat mengubah pikiran dan perasaan karena pengaruh secara langsung terhadap susunan saraf pusat. Narasumber sosialisasi bahaya narkoba dilakukan oleh Tim BNK (Badan Narkotika) Kota Semarang. Pelaksanaan sosialisasi ini hanya diikuti oleh seluruh siswa kelas XI yang dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2020. Pernyataan ini diungkapkan oleh Shinta Bella kelas XI yang mengatakan bahwa:

“Saya semakin mengetahui bahwa betapa berbahaya barang haram tersebut, baik untuk kejiwaan, kesehatan, dan sosial” (Wawancara tanggal 16 Juli 2020).

Hal serupa juga disampaikan oleh Okky kelas XI yang mengatakan bahwa:

“Ketika sosialisasi tentang bahaya narkoba saya memperoleh ilmu baru, seperti UU yang mengatur kasus narkoba, bahaya narkoba, sanksi bagi pengguna narkoba dan masih banyak lagi. Sosialisasi ini juga bermanfaat bagi remaja sekarang supaya menghindari narkoba” (Wawancara tanggal 16 Juli 2020).

Pernyataan lain juga diungkapkan oleh Bapak Sadar Djunedji selaku pembina HANSEK yang mengatakan bahwa:

“Sosialisasi bahaya narkoba sangat penting sekarang ini banyak pemuda yang terjerumus untuk menggunakan narkoba jadi pihak sekolah mengupayakan sosialisasi bahaya narkoba diadakan di sekolah dan dimasukkan kedalam kegiatan HANSEK. Dengan mengetahui bahayanya pasti anak-anak akan menjauhi obat-obatan terlarang tersebut, maka kami datangkan instansi untuk membekali siswa kami Yang menjadi narasumbernya itu dari BNK (Badan Narkotika) Kota Semarang” (Wawancara tanggal 17 juli 2020).

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Rasno selaku waka kesiswaan yang mengatakan bahwa:

“Sosialisasi bahaya narkoba memberikan pencerahan pada siswa kami bisa dikatakan begitu karena hal ini membawa manfaat kepada siswa kami dengan diberikanya wawasan atau pengetahuan tentang sosialisasi bahaya narkoba dengan harapan siswa-siswi memahami betapa bahayanya dampak jika mengonsumsi narkoba selain itu juga bisa merusak sistem kejiwaan, pentingnya sosialisasi ini supaya tidak merusak masa depan siswa kami dan tidak terjerumus melakukan tindakan yang negatif”(Wawancara tanggal 14 juli 2020).

f) Wawasan Kebangsaan Dan Bela Negara

Wawasan kebangsaan merupakan salah satu sikap atau sifat mengenal lebih dekat dan mempelajari bangsanya agar menimbulkan rasa nasionalisme dalam jiwa mereka. Di dalam pendidikan wawasan

kebangsaan harus ditanamkan kepada siswa agar siswa dapat menghargai bangsanya dan pahlawanya serta bangga akan bangsanya yaitu Indonesia. Semangat dan wawasan kebangsaan menjadi penting untuk ditumbuh-kembangkan, karena rasa kebangsaan sebagai manifestasi dari rasa cinta tanah air, kemudian untuk membangkitkan kesadaran kita akan mahal dan bernilai rasa kesatuan dan persatuan bangsa ini. Selain itu dengan pembinaan wawasan kebangsaan siswa diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan diri baik di sekolah maupun diluar lingkungan sekolah . Wawasan kebangsaan dan bela Negara diajarkan oleh tim ABITA (Aku Bangga Indonesia Tanah Airku) pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2020 di Aula SMK N 7 Semarang dan hanya diikuti oleh seluruh siswa kelas XI. Tujuan diajarkannya wawasan kebangsaan dan bela Negara yaitu untuk menanamkan nilai nasionalisme dan patriotisme pada diri siswa dan menjadikan sikap dan perilaku kecintaan terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal ini diungkapkan oleh Gadiel (18 tahun), kelas XII TFLM yang mengatakan bahwa:

“Yang saya peroleh yang pasti tau tentang seluk beluk indonesia, pemateri juga bicara tentang sejarah kemudian menyinggung politik tapi tidak memihak pada salah satu kubu politik kita diajari secara milenial yang cerdas serta cinta terhadap bangsa Indonesia” (Wawancara tanggal 15 Juli 2020).

Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Sadar selaku pembina HANSEK yang mengatakan bahwa:

“Sosialisasi wawasan kebangsaan dan bela negara sangat penting kita berikan kepada siswa karena generasi muda memegang peran penting dalam menjaga nilai-nilai kebangsaan demi keutuhan bangsanya, menanamkan jiwa cinta tanah air sehingga menyadarkan akan pentingnya untuk mempertahankan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara” (Wawancara tanggal 17 Juli 2020).

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Rasno selaku waka kesiswaan yang mengatakan bahwa:

“Wawasan kebangsaan memberikan manfaat kepada siswa, bahwa dengan diadakannya sosialisasi wawasan kebangsaan dan bela negara siswa sebagai generasi muda harus mampu menerapkan sifat mengutamakan kepentingan negaranya sehingga ketika ada ancaman dari luar maupun dalam siap untuk menghadapinya, wawasan kebangsaan dan bela negara memberi bekal kepada siswa sebagai warga negara yang baik maka generasi muda harus bisa menjaga nama baik NKRI dan menanamkan sifat nasionalisme” (Wawancara tanggal 14 Juli 2020)

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa adanya pengetahuan tentang wawasan kebangsaan dan bela Negara diharapkan siswa tertanam rasa kecintaan pada tanah air, dan meningkatkan rasa nasionalisme pada diri siswa. Hal tersebut dapat dipahami bahwa melalui kegiatan HANSEK siswa mampu menanamkan rasa kesadaran berbangsa dan bernegara. dan ditunjukkan dengan ingatan mereka akan sejarah perjuangan bangsa Indonesia yang membuat mereka selalu ingin menjaga harkat, martabat, dan derajat bangsa Indonesia serta keinginan

mereka untuk melaksanakan pengabdian sebagai wujud melaksanakan kewajiban terhadap negara.

g) Sosialisasi Budaya Industri atau Ketenagakerjaan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui dokumen sekolah tentang kegiatan HANSEK (Ketahanan Sekolah) maka dapat disimpulkan sosialisasi Undang-Undang ketenagakerjaan diadakan hanya untuk kelas XII yang akan terjun pada dunia kerja, selain itu juga tidak semua lulusan SMK Negeri 7 Semarang melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Tetapi banyak siswa yang ingin berwirausaha dan bekerja di perusahaan, maka sosialisasi Undang-Undang Ketenagakerjaan sangat penting untuk bekal siswa nantinya yang bertujuan untuk mengetahui kondisi dunia kerja, etika dalam bekerja dan peraturan-peraturan yang dibuat untuk tenaga kerja. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2020 di Aula SMK N 7 Semarang, pemateri dalam pelaksanaan Sosialisasi Undang-Undang Ketenagakerjaan yaitu DISNAKERTRANS (Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi). Sosialisasi Undang-Undang Ketenagakerjaan untuk mengetahui situasi dan kondisi ketenagakerjaan dan diharapkan siswa mampu mengimplementasikan ketika nanti terjun ke dunia kerja. Hal ini diungkapkan oleh Gadiel kelas XII yang mengatakan bahwa :

“Yang saya peroleh kita lebih tau bagaimana gambaran budaya industri lebih luas kita bisa merancang masa depan, kita mau

masuk industri apa dan mau menjadi apa bisa itu bisa dibukak melalui kegiatan sosialisasi budaya industri atau ketenagakerjaan selain itu siswa juga dituntut untuk berfikir tentang masa depannya. Jadi tidak hanya mengandalkan nama almamater karena jadi intinya semua kembali ke pribadi kak karena masa depan ada di tangan masing-masing pribadi” (Wawancara tanggal 15 juli 2020).

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Rasno selaku waka kesiswaan yang mengatakan bahwa:

“Sosialisasi Budaya industri atau ketenagakerjaan kami adakan khusus untuk kelas XII dimana dengan harapan anak-anak kami mendapat wawasan luas tentang dunia kerja, mereka akan diberi pengarahan bagaimana untuk kedepanya setelah lulus nanti karena tidak semua anak-anak kami nantinya akan melanjutkan ke perguruan tinggi maka dari itu pentingya sosilasaki budaya industri untuk bekal pengetahuan anak-anak ketika kelak terjun ke dunia kerja” (Wawancara tanggal 14 Juli 2020).

Hal ini diperkuat dengan pernyataan bapak Sadar Djunedo selaku pembina HANSEK yang mengatakan bahwa:

“Sosisalisasi budaya industri memberikan banyak manfaat kepada anak-anak sosialisasi budaya industri kami adakan untuk kelas XII, dengan tujuan supaya anak-anak bisa termotivasi dan mengembangkan pola pikirnya, diharapkan anak mampu memahami tentang bagaimnana tata dan aturan di dunia kerja sehingga anak-anak memiliki gambaran untuk menentukan masa depan buat mereka” (Wawancara tanggal 17 Juli 2020).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan diadakanya Sosialisasi Budaya Industri atau ketenagakerjaan dengan harapan mampu membekali siswa ketika kelak terjun ke dunia kerja baik di dunia usaha maupun industri setidaknya anak sudah memiliki kemampuan dasar sesuai bidang yang di gelutinya, kemudian diharapkan setiap siswa mampu mengikuti kegiatan kerja yang

dilakukan oleh dunia usaha maupun dunia industri agar dapat mencapai sesuatu yang baik dan berguna bagi dirinya, mampu menunjukkan ketrampilan dan kinerjanya secara maksimal apa yang telah dilakukannya selama menuntut ilmu sehingga ketika nantinya lulus mereka sudah benar-benar siap bekerja baik secara keilmuan maupun secara kejiwaan dan mental.

Program Kegiatan HANSEK SMK Negeri 7 Semarang didukung dengan adanya kurikulum yang menjelaskan mengenai kegiatan HANSEK di SMK Negeri 7 Semarang. UU N0. 20 tahun 2003 pasal 1 menyatakan, kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum HANSEK dibentuk bertujuan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan HANSEK. Kurikulum HANSEK telah disepakati oleh kepala sekolah, dimana semua kegiatan HANSEK dilaksanakan berdasarkan kurikulum. Kurikulum HANSEK menjelaskan tentang rancangan program kegiatan, seperti pelaksanaan kegiatan, durasi pelaksanaan kegiatan dan materi kegiatan. Kurikulum Ketahanan Sekolah yang menjelaskan kegiatan HANSEK antarlain:

- (1) Menyepakati kontrak pembelajaran, berdasarkan kurikulum kegiatan yang disampaikan dalam kontrak pembelajaran meliputi: a) materi pembelajaran, materi yang disampaikan antarlain: pengenalan, membacakan tata tertib ketahanan sekolah, urgensi pendidikan karakter dan pengenalan medan, b) waktu pelaksanaan kontrak pembelajaran kegiatan hansek dilakukan selama 3 jam, c) kegiatan ketahanan sekolah, selama kegiatan berlangsung kegiatan ketahanan sekolah yang dilakukan yaitu: (a) siswa memperkenalkan diri siswa dan lingkungan, (b) menyepakati tata tertib HANSEK, (c) mendiskusikan urgensi Pendidikan Karakter dan (d) praktik adab kesopanan. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam kegiatan ini adalah kebersamaan dan tanggung jawab.

- (2) Kompetensi Dasar, pasukan baris berbaris, berdasarkan kurikulum kegiatan ketahanan sekolah yang disampaikan dalam pasukan baris berbaris meliputi: a) Materi pembelajaran, materi yang disampaikan antarlain: (a) Hadap kanan, kiri, dan bali kanan serta serong kanan, (b) sikap sempurna, jalan ditempat, maju ajlan, dan Langkah tegap, (c) tempo jalan dan ritme baris. waktu pelaksanaan kegiatan pasukan baris-berbaris dilakukan selama 10 jam, c) kegiatan ketahanan sekolah, selama kegiatan berlangsung kegiatan ketahanan sekolah yang dilakukan yaitu: (a) mempraktikan baris-berbaris, (b) simulasi

dan variasi gerakan PBB, (c) memberikan aba-aba baris berbaris. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam kegiatan ini adalah Disiplin, tanggungjawab dan kompak).

(3) Kompetensi Dasar, menganalisis tata upacara sipil, berdasarkan kurikulum kegiatan ketahanan sekolah yang disampaikan dalam tata upacara sipil antarlain: a) materi pembelajaran, materi pembelajaran yang disampaikan dalam kegiatan ini antarlain: (a) Pemimpin upacara, (b) pengibar bendera, doa, ajudan, pembacaan UUD 1945, pembacaan Pancasila, b) waktu pelaksanaan kegiatan dilaksanakan selama 10jp, c) kegiatan ketahanan sekolah, selama kegiatan berlangsung kegiatan ketahanan sekolah yang dilakukan yaitu: (a) melaksanaka tata upacara sipil yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah, (b) menjalankan perintah sesuai dengan tugas. Nilai-Nilai yang dikembangkan dalam kegiatan tata upacara sipil yaitu disiplin, taat, dan nasionalisme.

(4) Kompetensi Dasar, menganalisa dan menyajikan materi bahaya narkoba dan pentingnya hidup sehat, berdasarkan kurikulum kegiatan ketahanan sekolah yang disampaikan dalam sosialisasi bahaya narkoba antarlain: a) materi pembelajaran, materi pembelajaran yang disampaikan dalam kegiatan ini antarlain: (a) Proses mengetahui, menghayati, melakukan dan membiasakan menjauhi narkoba., (b) Cara memberantas

narkoba sesuai dengan peran pelajar, b) waktu pelaksanaan kegiatan dilaksanakan selama 6jp, c) kegiatan ketahanan sekolah, selama kegiatan berlangsung kegiatan ketahanan sekolah sosialisasi bahaya narkoba yang dilakukan yaitu: (a) Mendengarkan dan menyimak narasumber, (b) mengenal Jenis-Jenis Narkoba, dan (c) menganalisa sifat dan gejala pengguna dan pelaku narkoba. Nilai-Nilai yang dikembangkan dalam kegiatan tata upacara sipil yaitu disiplin, taat, dan tanggungjawab. Kompetensi Dasar, menganalisa dan menyajikan materi bahaya narkoba dan pentingnya hidup sehat. Berdasarkan kurikulum kegiatan ketahanan sekolah yang disampaikan dalam sosialisasi bahaya narkoba antarlain: a) materi pembelajaran, materi pembelajaran yang disampaikan dalam kegiatan ini antarlain: (a) Proses mengetahui, menghayati, melakukan dan membiasakan menjauhi narkoba., (b) Cara memberantas narkoba sesuai dengan peran pelajar, b) waktu pelaksanaan kegiatan dilaksanakan selama 6jp, c) kegiatan ketahanan sekolah, selama kegiatan berlangsung kegiatan ketahanan sekolah sosialisasi bahaya narkoba yang dilakukan yaitu: (a) Mendengarkan dan menyimak narasumber, (b) mengenal Jenis-Jenis Narkoba, dan (c) menganalisa sifat dan gejala pengguna dan pelaku narkoba. Nilai-Nilai yang

dikembangkan dalam kegiatan tata upacara sipil yaitu disiplin, taat, dan tanggungjawab.

(5) Kompetensi Dasar, membiasakan perilaku hormat pada diri sendiri berdasarkan kurikulum kegiatan ketahanan sekolah yang disampaikan dalam membiasakan perilaku hormat pada diri sendiri antarlain: a) materi pembelajaran, materi pembelajaran yang disampaikan dalam kegiatan ini antarlain: (a) Bentuk-Bentuk penghormatan pada diri sendiri, (b) menjaga kesehatan jasmani dan rohani, waktu pelaksanaan kegiatan dilaksanakan selama 4jp, c) kegiatan ketahanan sekolah, selama kegiatan berlangsung kegiatan ketahanan sekolah membiasakan perilaku hormat pada diri sendiri yang dilakukan yaitu: (a) Mengidentifikasi bentuk-bentuk penghormatan pada diri sendiri melalui kegiatan peer assessment, (b) menunjukkan sikap-sikap pengendalian diri seperti percaya diri, sabar, dan teguh pendirian. Nilai-Nilai yang dikembangkan dalam kegiatan ini yaitu tanggungjawab dan sopan.

(6) Kompetensi Dasar, membiasakan perilaku hormat pada diri orang lain berdasarkan kurikulum kegiatan ketahanan sekolah yang disampaikan dalam membiasakan perilaku hormat pada orang lain antarlain: a) materi pembelajaran, materi pembelajaran yang disampaikan dalam kegiatan ini antarlain: (a) Bentuk-Bentuk penghormatan pada orang lain, (b) peduli

terhadap kesehatan sesama, (c) perilaku hormat dan santun b) waktu pelaksanaan kegiatan dilaksanakan selama 4jp, c) kegiatan ketahanan sekolah, selama kegiatan berlangsung kegiatan ketahanan sekolah membiasakan perilaku hormat pada orang lain yang dilakukan yaitu: (a) Membiasakan menghormati orang lain seperti 5S+1J (Senyum, sapa, sopan dan santun dan jabat tangan), saling mendoakan, saling memaafkan, dan tolong menolong dalam kehidupan sehari-hari (b) menunjukkan perilaku hormat, santun dan peduli terhadap sesama warga sekolah dan menghargai pendapat orang lain melalui pembiasaan. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam kegiatan tata upacara sipil yaitu tanggungjawab dan peduli.

(7) Kompetensi Dasar, membiasakan perilaku hormat pada lingkungan berdasarkan kurikulum kegiatan ketahanan sekolah yang disampaikan dalam membiasakan perilaku hormat lingkungan antarlain: a) materi pembelajaran, materi pembelajaran yang disampaikan dalam kegiatan ini antarlain: (a) Kenyamanan dan kebersihan ruangan, (b) kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah, (c) memelihara lingkungan sekolah b) waktu pelaksanaan kegiatan dilaksanakan selama 6jp, c) kegiatan ketahanan sekolah, selama kegiatan berlangsung kegiatan ketahanan sekolah membiasakan perilaku hormat pada lingkungan yang dilakukan yaitu: (a) Menjaga kenyamanan dan

kebersihan ruang kelas dengan membiasakan menjaga kebersihan kelas dan merawat peralatan di dalam kelas, (b) turut memelihara fasilitas sekolah. Nilai-Nilai yang dikembangkan dalam kegiatan hormat pada lingkungan yaitu tanggungjawab dan peduli.

(8) Kompetensi Dasar, membiasakan perilaku jujur berdasarkan kurikulum kegiatan ketahanan sekolah yang disampaikan dalam membiasakan perilaku jujur antarlain: a) materi pembelajaran, materi pembelajaran yang disampaikan dalam kegiatan ini antarlain: (a) Butir-butir kejujuran, (b) jujur dalam kegiatan sekolah, b) waktu pelaksanaan kegiatan dilaksanakan selama 4jp, c) kegiatan ketahanan sekolah, selama kegiatan berlangsung kegiatan ketahanan sekolah membiasakan perilaku jujur yang dilakukan yaitu: (a) Mengidentifikasi butir-butir kejujuran melalui diskusi kelompok, (b) menunjukkan sikap jujur dalam kegiatan. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam membiasakan perilaku jujur yaitu jujur dan integritas.

(9) Kompetensi Dasar, membiasakan perilaku religious, berdasarkan kurikulum kegiatan ketahanan sekolah yang disampaikan dalam membiasakan perilaku religius antarlain: a) materi pembelajaran, materi pembelajaran yang disampaikan dalam kegiatan ini antarlain: (a) Jujur dalam kegiatan diluar sekolah, (b) beribadah sesuai keyakinan dan agamanya, b) waktu pelaksanaan kegiatan dilaksanakan selama 6jp, c) kegiatan ketahanan sekolah,

selama kegiatan berlangsung kegiatan ketahanan sekolah membiasakan perilaku religius yang dilakukan yaitu: (a) Menunjukkan perilaku jujur dan rajin ibadah dalam kegiatan non akademik seperti dalam menepati janji, tidak berdusta, tidak munafik, mengakui kesalahan, dan amanah. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam membiasakan perilaku jujur yaitu religius.

(10) Kompetensi Dasar, membiasakan perilaku disiplin dan tanggungjawab, berdasarkan kurikulum kegiatan ketahanan sekolah yang disampaikan dalam membiasakan perilaku disiplin dan tanggungjawab antarlain: a) materi pembelajaran, materi pembelajaran yang disampaikan dalam kegiatan ini antarlain: (a) Butir-butir disiplin dan tanggungjawab dalam kegiatan sosial, b) waktu pelaksanaan kegiatan dilaksanakan selama 2jp, c) kegiatan ketahanan sekolah, selama kegiatan berlangsung kegiatan ketahanan sekolah membiasakan perilaku disiplin dan tanggungjawab yang dilakukan yaitu: (a) Mengidentifikasi butir-butir disiplin dan tanggungjawab dalam kegiatan melalui praktik dan sosialisasi, (b) menunjukkan perilaku disiplin dan tanggungjawab seperti menepati janji dapat dipercaya, menjaga status dan peran sebagai siswa. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam kegiatan ini yaitu disiplin dan tanggungjawab.

(11) Kompetensi Dasar, membiasakan perilaku patriotik, berdasarkan kurikulum kegiatan ketahanan sekolah yang

disampaikan dalam membiasakan perilaku patriotik antarlain:

a) materi pembelajaran, materi pembelajaran yang disampaikan dalam kegiatan ini antarlain: (a) Butir-butir perilaku patriotik, (b) nilai cinta tanah air dalam bernegara, b) waktu pelaksanaan kegiatan dilaksanakan selama 4jp, c) kegiatan ketahanan sekolah, selama kegiatan berlangsung kegiatan ketahanan sekolah membiasakan perilaku patriotik yang dilakukan yaitu: (a) Menunjukkan sikap bangga sebagai bangsa Indonesia, (b) mencintai produk dalam negeri, (c) menghargai simbol-simbol lambing negara, (d) mencintai budaya bangsa. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam kegiatan perilaku patriotik yaitu nasionalisme.

(12) Kompetensi Dasar, *project work*, berdasarkan kurikulum kegiatan ketahanan sekolah yang disampaikan dalam *project work* antarlain: a) materi pembelajaran, materi pembelajaran yang disampaikan dalam kegiatan ini antarlain: (a) Proyek kelompok, b) waktu pelaksanaan kegiatan dilaksanakan selama 2jp, c) kegiatan ketahanan sekolah, selama kegiatan berlangsung kegiatan ketahanan sekolah membiasakan perilaku patriotik yang dilakukan yaitu: (a) Mengidentifikasi pengelolaan kelompok, (b) merencanakan manajemen pengelolaan kelompok, (c) menyiapkan mental dan fisik, (d)

menjaga kebersihan dan ketertiban. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam kegiatan *project work* yaitu kebersamaan.

d. Perilaku dan Sikap Siswa dalam Melaksanakan Kegiatan HANSEK

Perilaku siswa dapat ditunjukkan melalui kedisiplinan, kedisiplinan sangat penting diterapkan kepada siswa saat pelaksanaan HANSEK , karena siswa dituntut untuk bersikap sangat patuh terhadap aturan yang telah dibuat dan pada saat kegiatan dimulai siswa mengikuti instruksi para pembina dan menjalankannya dengan penuh semangat. Peraturan yang dibuat saat pelaksanaan kegiatan HANSEK sangat tegas, jika ada siswa yang datang terlambat saat kegiatan akan dimulai maka akan mendapatkan sanksi yang telah ditetapkan oleh sekolah, yaitu push up lari keliling lapangan, dan guling – guling di lapangan. Hal ini diungkapkan oleh bapak Rasno selaku waka kesiswaan yang mengatakan bahwa:

“Anak-anak melakukan dengan penuh semangat, anak-anak sangat aktif disiplin dalam melaksanakan kegiatan, mengikuti kegiatan dengan penuh khikmat kompak tercipta suasana ketertiban dan kekeluargaan sehingga kegiatan yang dilakukan bisa maksimal dan berjalan dengan lancar” (Waancara tanggal 14 Juli 2020).

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Sadar Djunedi selaku Pembina HANSEK yang mengatakan bahwa:

“Perilaku saya rasa anak-anak mengikuti kegiatan dengan perasaan penuh dedikasi yang luar biasa, anak-anak juga terlihat semangat, disiplin dan antusias dalam kegiatan. Karena ini program wajib jadi mau tidak mau anak-anak harus mengikutinya Untuk kehadiran dan kedisiplinan sudah cukup baik, anak-anak mengikuti dengan penuh tanggungjawab dan disiplin” (Wawancara tanggal 17 juli 2020).

Berdasarkan hasil penelitian dikatakan bahwa perilaku atau sikap siswa dalam mengikuti program HANSEK (Ketahanan Sekolah) sangat antusias dan disiplin terlihat dari terlaksananya kegiatan HANSEK secara maksimal dan banyaknya siswa yang mengikuti kegiatan HANSEK.

e. Nilai-Nilai yang Dikembangkan dalam Program HANSEK

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam program kegiatan HANSEK yaitu sesuai dengan semboyan Kesatria Kawah Chandradimuka yang berarti tempat untuk pelatihan bagi seseorang agar menjadi orang yang memiliki karakter pribadi yang kuat, terlatih, tangkas, membentuk mental orang yang berani dan berjiwa besar, sehingga dapat diandalkan dan diharapkan menjadi orang yang berpengaruh positif bagi lingkungan sekitarnya. Hal tersebut sesuai dengan tujuan Program HANSEK yaitu Membina watak, kemandirian dan profesionalisme, memelihara dan meningkatkan rasa persaudaraan, kekeluargaan, persatuan dan kesatuan, mewujudkan kerjasama yang utuh, memiliki jiwa pengabdian kepada bangsa dan negara, dan memupuk rasa tanggung jawab dan kesadaran dikalangan siswa. HANSEK juga bertujuan membentuk manusia yang memiliki ketahanan mental (tangguh), cukup pengetahuan dan kemahiran

teknis untuk dapat melaksanakan tugasnya (tanggap) serta memiliki daya tahan fisik atau jasmani (tangkas).

Nilai nasionalisme, nilai nasionalisme sangat penting dimiliki oleh siswa karena untuk menjaga kelangsungan bangsa dan negara serta dapat membentuk watak kepribadian siswa agar siswa memiliki rasa cinta tanah air, sikap disiplin, dan berbagai karakter yang ada dalam nilai nasionalisme. Terwujudnya rasa cinta tanah air merupakan salah satu sasaran dan tujuan pendidikan nasionalisme.

Nilai Tanggung Jawab, tanggung jawab yang ditampilkan oleh anggota HANSEK yaitu tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab terhadap perbuatan, dan tanggung jawab dalam melaksanakan piket seperti membersihkan markas, menyapu dll. Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas terlihat anggota berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan HANSEK serta menjalankan tugas-tugas yang telah diberikan kepada pembina. Kemudian tanggung jawab terhadap perbuatan yaitu mereka harus menerima konsekuensi atas kesalahan yang telah dilakukan, harus berani berbuat jujur atas kesalahan yang dibuat mau menerima sanksi ketika mereka melakukan pelanggaran. Dengan diberikan tanggungjawab, dalam hal ini anggota HANSEK akan berusaha untuk melakukan tugas maupun kewajiban yang diberikan dengan baik. Anggota HANSEK akan latihan dengan baik dan sungguh-sungguh karena merupakan tugas dan kewajiban mereka sebagai anggota HANSEK . Dengan mengikuti kegiatan HANSEK siswa diajarkan untuk

bertanggungjawab dalam segala hal, mempertanggungjawabkan apa yang telah diperbuat, mengutamakan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi dan bertanggung jawab atas kegiatan yang diikutinya.

Nilai kerja keras, kerja keras merupakan sebagai kemampuan mencurahkan atau mengerahkan seluruh usaha dan kesungguhan, potensi yang dimiliki sampai akhir masa suatu urusan hingga tujuan tercapai. Adapun sikap kerja keras yang dapat ditunjukkan yaitu bekerja ikhlas dan sungguh-sungguh, bekerja melebihi target, dan produktif. Menjadi anggota HANSEK membutuhkan kerja keras dan perjuangan. Karena banyak kegiatan-kegiatan rutin yang harus siswa jalankan setiap harinya, kegiatan ini cukup membutuhkan banyak waktu dan tenaga. Sikap kerja keras, mandiri dan komunikatif dibiasakan pada berbagai tempat, sikap kerja keras dibiasakan dengan cara menciptakan kondisi yang memacu kerja keras, suasana kompetisi yang sehat dan pantang menyerah. Kegiatan yang terus menerus dilakukan selama satu empat hari menjadikan anak untuk tidak menjadi pemalas karena dengan kegiatan tersebut anak dibina agar menyelesaikan tanggung jawabnya. Dengan kerja keras anak akan menjadi sadar dan merubah keadaan apabila ia berusaha dengan ikhlas dan sungguh-sungguh selalu fokus untuk melakukan suatu pekerjaan tentunya dapat menjadikan dirinya untuk meraih kesuksesan dan menunjukkan persiapan untuk bekal masa depan anak.

Nilai disiplin, disiplin dapat dibentuk melalui kegiatan HANSEK, peraturan kegiatan HANSEK wajib ditaati oleh semua anggota HANSEK sebagai upaya pembiasaan sikap disiplin. Dalam berperilaku anggota HANSEK dituntut untuk disiplin dalam mengikuti kegiatan, cara berpakaian juga harus rapi dan semua tata tertib tersebut harus dipatuhi karena apabila melanggar peraturan anggota HANSEK akan dikenai sanksi, sanksi tersebut berupa push up, lari-lari dan guling-guling di lumpur.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Aisyah kelas XI pernyataan yang dikatakan oleh Aisyah kelas XII yang mengatakan bahwa:

“Nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras dan cinta tanah air karena salah satu program HANSEK juga mampu menumbuhkan nilai-nilai nasionalisme yang bertujuan untuk mengenang jasa para pahlawan” (Wawancara tanggal 16 Juli 2020).

Hal ini ditambahkan oleh Pembina HANSEK Sadar Djunaedi menyatakan bahwa:

“Nilai yang dikembangkan dalam HANSEK adalah nilai nasionalisme, kekeluargaan, kerja keras, kedisiplinan tanggung jawab dan mandiri, dalam kegiatan HANSEK anak benar-benar dilatih disiplin dan mandiri, nilai kedisiplinan itu yang paling menonjol karena aturan sangat ketat selama kegiatan anak-anak tidak diperbolehkan maenan hp karena hp dikumpulkan kemudian dimasukkan di karung dan diserahkan kembali ketika kegiatan HANSEK selesai, bahkan jam tidurpun juga diatur” (Wawancara tanggal 17 Juli 2020).

Hal ini senada dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Rasno yang mengatakan bahwa:

“Kegiatan HANSEK ini lebih menekankan pada karakter siswa banyak nilai yang didapat oleh siswa dalam mengikuti kegiatan HANSEK seperti nilai kerja keras, dimana siswa harus mengikuti kegiatan selama empat hari jadi membutuhkan dedikasi yang luar biasa, kemudian nilai tanggung jawab, dan cinta tanah air dan membentuk sikap disiplin pada siswa” (Wawancara tanggal 14 Juli 2020).

Dari uraian diatas dapat dikatakan peneliti bahwa nilai- nilai yang dikembangkan dalam HANSEK mencakup nilai kerja keras, nasionalisme, tanggungjawab dan kedisiplinan. Semua nilai-nilai tersebut dikembangkan melalui kegiatan HANSEK.

2. Faktor pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Nasionalisme Siswa Melalui Program HANSEK di SMK Negeri 7 Semarang

Pendidikan nasionalisme siswa melalui kegiatan HANSEK (Ketahanan Sekolah) mendapatkan dukungan dari pihak sekolah dan orang tua agar pelaksanaan program kegiatan HANSEK (Ketahanan Sekolah) berjalan dengan lancar sesuai apa yang telah direncanakan. Dukungan yang diberikan mendorong terlaksananya program kegiatan HANSEK di SMK 7, namun pelaksanaan kegiatan HANSEK juga memiliki beberapa hambatan.

a. Faktor Pendukung Pendidikan Nasionalisme Siswa melalui Program Kegiatan Ketahanan Sekolah (HANSEK) di SMK Negeri 7 Semarang

1) Faktor Internal

a) Sarana dan prasarana kegiatan HANSEK yang memadai

Pihak sekolah SMK Negeri 7 Semarang sangat mendukung baik secara moril maupun materiil terhadap terlaksananya kegiatan program HANSEK. Pihak sekolah membantu dengan menyediakan sarana dan prasarana demi terlaksananya program kegiatan HANSEK, seperti menyediakan ruangan untuk tempat sosialisasi dan adanya lapangan yang digunakan untuk pelatihan baris-berbaris (PBB), senam dan pelatihan tata upacara. Selain itu juga sekolah menyediakan Sound yang digunakan untuk pengisi acara dalam menyampaikan materi kepada siswa agar seluruh siswa dapat mendengarkan dengan jelas. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Rasno yang mengatakan bahwa:

“Sarana dan prasarana semua disediakan oleh sekolah, di fasilitasi secara lengkap mbak demi memaksimalkan semua kegiatan agar berjalan sesuai dengan harapan. Fasilitas berupa lapangan, ruangan dan peralatan perlengkapan sesuai apa yang dibutuhkan, karena suatu kegiatan tidak bisa berjalan jika tidak dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai” (Wawancara tanggal 14 Juli 2020).

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Sadar Djunedy selaku pembina HANSEK yang mengatakan bahwa:

“Fasilitas sudah terpenuhi semua, fasilitas yang paling utama yang dibutuhkan dalam kegiatan itu berupa Seragam pengeras suara dan gedung, fasilitas tersebut telah dilengkapi oleh sekolah, karena fasilitas juga menjadi penunjang kesuksesan dalam kegiatan” (Wawancara tanggal 17 Juli 2020).

Dari uraian diatas dapat dikatakan peneliti bahwa fasilitas kegiatan HANSEK di SMK Negeri 7 cukup lengkap. Disediaknya perlengkapan tersebut dalam kegiatan HANSEK bertujuan agar semua kegiatan yang dilaksanakan bisa berjalan secara maksimal dan anggota HANSEK lebih giat dalam menjalankan tugas.

b) Dana Kegiatan HANSEK (Ketahanan Sekolah)

Sekolah merupakan organisasi pendidikan, dalam mewujudkan kegiatan-kegiatan organisasi diperlukan sejumlah dana. Dana merupakan salah satu sarana untuk menunjang berbagai kegiatan yang ada, termasuk dalam hal ini kegiatan HANSEK tanpa didukung oleh dana yang memadai akan sulit berjalan dengan lancar bahkan tidak terlaksana. Penyediaan anggaran atau dana kegiatan HANSEK di SMK Negeri 7 Semarang sangat memadai. Hal tersebut terlihat dari banyaknya kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah yang untuk pelaksanaannya membutuhkan uang banyak, anggaran tersebut nantinya digunakan untuk memberikan kontribusi kepada pengisi acara, karena pihak sekolah bekerjasama dengan instansi luar. Penyediaan anggaran atau dana untuk kegiatan HANSEK dapat diperoleh dari berbagai sumber, sumber pembiayaan tersebut berasal dari iuran orang tua murid, dan pemerintah (BOS). Hal ini diungkapkan oleh Bapak Rasno selaku Waka Kesiswaan yang mengatakan bahwa :

“Pelaksanaan HANSEK itu tidak cukup dana yang sedikit untuk setiap dana kegiatan HANSEK itu kami mengambil dari bantuan pemerintah atau (BOS) dan juga iuran dari wali murid. Pendaanaan tersebut nantinya digunakan secara bijak demi terselenggaranya kegiatan agar berjalan secara maksimal ” (Wawancara tanggal 14 juli 2020).

c) Partisipasi Siswa

Dalam penelitian yang telah dilakukan, partisipasi yang dimaksudkan adalah keikutsertaan siswa dalam program kegiatan HANSEK keterlibatan siswa dalam kegiatan HANSEK sangat berpengaruh terhadap kesuksesan dan keberhasilan suatu program. Kegiatan HANSEK ini bersifat wajib , jadi semua kelas X, XI, dan XII dituntut untuk berpartisipasi dan mengikuti kegiatan tersebut. Partisipasi dalam kegiatan HANSEK ini ditunjukkan melalui kehadiran siswa yang sangat banyak dengan penuh antusias dan memiliki sikap disiplin waktu dan disiplin saat menjalankan tugas saat mengikuti kegiatan HANSEK. Dalam pelaksanaan kegiatan HANSEK sikap disiplin siswa ditunjukkan dengan perilaku ketepatan waktu saat hadir dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, siswa juga mampu menjalankan instruksi dari pembina kemudian siswa juga sangat aktif seperti melakukan tanya jawab dengan pembina atau pemateri dan melakukan kerja sama dengan teman satu team nya dan mematuhi aturan tata tertib yang telah ditetapkan sehingga menjadikan pelaksanaan kegiatan HANSEK dapat berhasil secara maximal. Hal ini diungkapkan oleh Anabela Febriana kelas XII yang mengatakan bahwa:

“Sangat senang saya mengikuti hansek, walaupun di marah marahi tapi seru karena mendapat pengalaman baru” (Wawancara tanggal 15 Juli 2020).

Hal ini juga diungkapkan oleh bapak Sadar Djunededi selaku pembina HANSEK yang mengatakan bahwa:

“Antusias siswa dalam mengikuti kegiatan HANSEK sangat jelas siswa mengikuti dengan penuh semangat mengikuti dengan penuh rasa tanggung jawab karena ini program wajib jadi mau tidak mau anak-anak harus mengikutinya”(Wawancara tanggal 17 juli 2020).

2) Faktor Eksternal

a) Dukungan Orang tua Dan Masyarakat

Salah satu faktor yang mendukung terlaksananya pendidikan nasionalisme siswa melalui kegiatan HANSEK (Ketahanan Sekolah) adalah pemberian ijin dari orang tua. Selain memberikan ijin, orang tua juga memberikan saran kepada pihak sekolah terkait dengan pelaksanaan program kegiatan HANSEK (Ketahanan Sekolah).

Dukungan lain juga diberikan oleh masyarakat dengan cara ikut bekerjasama dalam pelaksanaan program kegiatan HANSEK (Ketahanan Sekolah), antara lain POLRI (Polisi Republik Indonesia), KODIM (Komando Daerah Militer), Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi, tim ABITA, Badan Narkotika Kota Semarang. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Sadar Djunededi yang mengatakan bahwa:

“Sangat mendukung karena diawal pendaftaran sekolah membuat kebijakan di awal pendaftaran orang tua mengisi form

yang diberikan oleh sekolah jadi apapun kegiatannya orang tua harus menyetujui” (Wawancara tanggal 17 Juli 2020).

Pernyataan lain juga diungkapkan oleh gadiel (18 tahun) yang mengatakan bahwa:

“Yang pasti secara finansial orang tuaku mendukung banget kak buktinya kalo suruh bayar ya orang tuaku bayar full, otomatis kan ada tanda tangan perijinan juga dengan orang tua, apalagi terkait dengan HANSEK yang tujuannya pelatihan karakter maka orang tua sangat support dengan pelaksanaan kegiatan tersebut” (Wawancara tanggal 15 Juli 2020).

b. Faktor Penghambat Pendidikan Nasionalisme Siswa Melalui Kegiatan Ketahanan Sekolah (HANSEK) di SMK Negeri 7 Semarang

Pelaksanaan program kegiatan HANSEK (Ketahanan Sekolah) juga terdapat beberapa hambatan, tetapi hambatan tersebut dapat di atasi oleh pihak sekolah dan siswa. Salah satu hambatannya yaitu kehadiran siswa. Alasanya siswa belum siap mengikuti program kegiatan HANSEK (Ketahanan Sekolah). Sehingga masih terdapat siswa yang tidak mengikuti pelaksanaan program kegiatan HANSEK (Ketahanan Sekolah). Namun, hal tersebut dapat di atasi oleh pihak sekolah dengan memberikan hukuman bagi siswa yang tidak hadir yaitu dengan mengganti atau mengikuti kegiatan HANSEK (Ketahanan Sekolah) lainnya. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Sadar Djuanedi yang mengatakan bahwa:

“Hambatan yang utama adalah mindset siswa baru karena berstigma takut dengan gojlogkan yang membuat orang tua khawatir ini yang masih menjadi hambatan pemahaman HANSEK kemudian pemilihan waktu yang tidak sinkron

dengan kalender akademik dinas pendidikan dan kehadiran siswa” (Wawancara tanggal 17 Juli 2020).

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa kehadiran siswa faktor bosan dan mendset siswa baru yang terjadi pada siswa juga merupakan salah satu hambatan dalam pelaksanaan program kegiatan HANSEK (Ketahanan Sekolah), namun faktor tersebut juga dapat di atasi dengan siswa sendiri dengan cara berusaha mengalihkan kegiatan dengan cara rileks atau ngobrol dengan teman-teman memulai percakapan dengan teman pada waktu istirahat.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah peneliti sajikan sebelumnya untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan nasionalisme siswa melalui kegiatan HANSEK, akan diuraikan dalam pembahasan lebih lanjut. Pembahasan akan mengacu pada rumusan masalah yaitu bagaimana pelaksanaan program HANSEK di SMK N 7 Semarang dan Adakah hambatan dalam pelaksanaan Program HANSEK (Ketahanan Sekolah) di SMK N 7 Semarang siswa melalui kegiatan HANSEK. Adapun uraian pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Program HANSEK (Ketahanan Sekolah) Dilaksanakan Secara Rutin Dan Terprogram

Program ketahanan sekolah adalah Kegiatan Pendidikan Karakter Hansek bersifat wajib, kegiatan ini membahas hubungan manusia

dengan sesamanya dan juga Negara (Cinta tanah air dan nasionalisme) yang meliputi nilai-nilai rasa hormat, kejujuran, disiplin dan tanggung jawab, serta patriotisme. Melalui kegiatan Pendidikan Karakter, para siswa diharapkan memiliki kebiasaan dan budaya untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan teori Sunarto dkk (2013:4) yang menyatakan tujuan dan fungsi program HANSEK yaitu untuk menumbuhkan kecintaan kepada tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia, keyakinan akan kesaktian Pancasila sebagai Ideologi negara dan memberika kemampuan awal negara.

Pelaksanaan Pendidikan nasionalisme di SMK N 7 Semarang di integrasikan ke dalam program sekolah yaitu program kegiatan HANSEK. Program kegiatan HANSEK dilaksanakan secara rutin setiap setahun sekali yang. Program kegiatan HANSEK dilakukan secara bertahap yaitu HANSEK I, HANSEK II, dan HANSEK III. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya bahwa kegiatan-kegiatan di luar jam pembelajaran tersebut di implementasikan melalui kegiatan HANSEK yang memiliki beberapa kegiatan, kegiatan tersebut yaitu: PBB, Senam, pelatihan tata upacara, sosialisasi undang-undang lalu lintas, sosialisasi bahaya narkoba, sosialisasi wawasan kebangsaan dan bela negara dan sosialisasi budaya industri dan ketenagakerjaan. Hal di atas sesuai dengan pemaparan kemendiknas (Dalam Kawentar 2015: 65) yang menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan di satuan pendidikan terdiri atas berbagai kegiatan. Adapun kegiatan tersebut yaitu:

- (1) Integrasi ke dalam kegiatan belajar mengajar
- (2) Pembiasaan dalam kehidupan keseharian di satuan pendidikan
- (3) Integrasi ke dalam kegiatan ekstrakurikuler,
- (4) Penerapan pembiasaan kehidupan di rumah yang selaras dengan di
Satuan pendidikan.

Program HANSEK (Ketahanan Sekolah) di SMK Negeri 7 Semarang dapat membentuk kedisiplinan siswa.

Dalam melaksanakan Program HANSEK (Ketahanan Sekolah) SMK Negeri 7 Semarang melakukan penanaman kedisiplinan dengan penegakan aturan yang harus ditati oleh siswa, memberikan pemahaman dan mendengarkan pendapat. Furqon (2010: 46-47) mengatakan: “Penegakan disiplin dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti peningkatan motivasi, pendidikan dan latihan, kepemimpinan, penerapan reward and punishment, penegakan peraturan”. Berdasarkan teori tersebut, SMK Negeri 7 Semarang melakukan cara penanaman kedisiplinan ditunjukkan dengan tahap-tahap penanaman kedisiplinan. Pertama, kepemimpinan dimana pembina menjadi pemimpin atau panutan agar siswa berperilaku disiplin dengan cara memberikan contoh bertindak sesuai dengan aturan. Kedua, peningkatan motivasi. Pembina memberikan motivasi atau mendorong siswa untuk melakukan kegiatan yang memiliki tanggung jawab, sehingga secara sadar siswa harus berperilaku disiplin. Dalam memberikan motivasi atau dorongan, siswa diberikan kesempatan untuk

berpendapat sehingga guru mengetahui keinginan siswa, dan untuk memudahkan pembina menentukan keberhasilan dalam menanamkan kedisiplinan. Hal ini menunjukkan pelaksanaan dari cara disiplin demokratis. Ketiga, guru memberikan pendidikan dan latihan dalam menanamkan kedisiplinan dengan cara memberikan perintah kepada siswa untuk melakukan kegiatan yang didalamnya terdapat aturan. Keempat, menegakan aturan. Pembina menetapkan aturan-aturan yang bersifat tegas untuk ditaati oleh siswa. Kelima, pembina memberikan reward bagi siswa yang selalu menaati peraturan yang telah ditetapkan dan memberikan punishment bagi siswa yang melanggar peraturan. Hal ini menunjukkan pelaksanaan dari cara disiplin otoriter. Berbagai macam cara penanaman kedisiplinan kepada siswa yang dilakukan sekolah SMK Negeri 7 Semarang bertujuan untuk menjadikan siswa sadar dan bersikap disiplin dalam melakukan segala kegiatan, serta menanamkan rasa tanggung jawab kepada siswa sehingga ketika terjun ke dunia pekerjaan atau menjalankan kehidupan sehari-hari mereka selalu menerapkan sikap disiplin.

Kemudian jika dikaitkan sebetulnya program HANSEK di SMK Negeri 7 Semarang yang dapat membentuk sikap nasionalisme kepada siswa itu sejalan dengan pendapat dari Mulya (2013:165) yang mengungkapkan ada beberapa cara yang dapat diterapkan dalam pendidikan nasionalisme yaitu: 1) pembiasaan, pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.; 2) keteladanan, keteladanan merupakan suatu

pribadi pendidik akan menjadi teladan, diteladani, atau keteladanan bagi peserta didik; dan 3) bermain peran, di sini para peserta didik mencoba mengeksplorasi hubungan-hubungan antar manusia dengan cara memperagakannya dan mendiskusikannya. Ketika dijelaskan lebih lanjut, maka program kegiatan HANSEK berkenaan dengan pendidikan nasionalisme tersebut merupakan bentuk bermain peran dan pembiasaan karena dilakukan langsung oleh siswa SMK N 7 Semarang dan dilakukan secara berkelanjutan sebagai bentuk pembiasaan untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan nasionalisme. Hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Mulyasa (2013: 165) ada 3 bentuk metode dalam penguatan nilai yakni pembiasaan, keteladanan dan bermain peran, akan tetapi di dalam kegiatan HANSEK hanya menggunakan 2 metode yakni bermain peran dan pembiasaan. keberadaan program HANSEK di SMK N 7 Semarang akan melatih, mendidik, mengajarkan dan menanamkan jiwa-jiwa pada diri setiap siswa.

Ketika dilihat dari program kegiatan HANSEK maka dapat dikaitkan dengan nilai-nilai dalam pendidikan nasionalisme., nilai-nilai pendidikan nasionalisme dan karakter bangsa. Nilai-nilai pendidikan nasionalisme itu sendiri yakni (1) Religius (2) Jujur, (3) Toleransi,(4) Disiplin (5) Kerja keras , (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa ingin tahu, (10) Semangat kebangsaan, (11) Cinta

tanah air, (12) Menghargai prestasi, (13) bersahabat. (Kemendiknas, 2010:7-10) Yang kemudian dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. PBB

Kegiatan PBB merupakan salah satu kegiatan yang diterapkan dalam program HANSEK, kegiatan PBB ini diikuti oleh seluruh kelas X, XI, dan XII yang pelaksanaan kegiatannya dilakukan secara bergantian. Tujuan dari kegiatan PBB ini adalah untuk menumbuhkan sikap jasmani yang tegap dan tangkas, rasa persatuan sehingga senantiasa dapat mengutamakan kepentingan tugas di atas kepentingan individu dan secara tidak langsung juga membentuk rasa tanggung jawab dan PBB dimaksudkan untuk menanamkan rasa disiplin, mempertebal rasa semangat kebersamaan dan suatu latihan awal membela negara yang dilaksanakan secara fisik. Kegiatan PBB ini tergolong dalam nilai- nilai kedisiplinan. Bentuk pembinaan PBB dilakukan secara langsung yang berbentuk latihan fisik, kegiatan PBB ini dilaksanakan di lapangan Tembak Tembalang Semarang dimana saat pelaksanaan kegiatan berlangsung siswa diasramakan selama 4 hari dan tidak boleh dijenguk oleh orang tua. Materi yang diberikan dalam PBB yaitu baris-berbaris, hadap kanan, hadap kiri, jalan ditempat dan hormat. Pembina dalam kegiatan PBB yaitu TNI.

b. Senam

Kegiatan senam merupakan salah satu kegiatan yang diterapkan dalam program HANSEK, kegiatan senam di ikuti oleh seluruh kelas

X, XI, dan XII, senam bertujuan sebagai melatih tubuh dengan melakukan gerakan-gerakan untuk meregangkan otot dan mencegah penyakit. Pembina dalam kegiatan ini yaitu TNI. pembinaan kegiatan hansek berbentuk pelatihan fisik. pelaksanaan kegiatan senam dilaksanakan di KODAM Rindam Tembalang. Dapat dipahami bahwa kegiatan senam ini untuk tergolong dalam nilai sikap kerja keras dan mandiri.

c. Sosialisasi Undang-Undang Lalu Lintas

Sosialisasi Undang-Undang Lalu Lintas diberikan untuk seluruh kelas XI, sosialisasi Undang-Undang Lalu Lintas bertujuan untuk membekali siswa sehingga siswa bisa lebih membangun kesadaran akan keselamatan berkendara lebih baik lagi. Safety riding jadi sarana yang baik, agar pengendara bisa mengetahui langkah-langkah bagaimana berkendara yang benar agar terhindar dari kecelakaan dan memberikan pengetahuan juga pengalaman bagi pengendara agar lebih siap sebelum memulai perjalanan dengan kendaraannya. Sosialisasi Undang- Undang Lalu lintas merupakan tergolong dalam nilai nilai disiplin dan mandiri. Bentuk Pembinaan ini dilakukan secara langsung dan kegiatan dilaksanakan di dalam ruangan aula SMK Negeri 7 Semarang. Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini yaitu tentang peraturan etika berlalu lintas di jalan raya, pemateri dalam kegiatan ini yaitu POLRI.

d. Pelatihan Tata Upacara

Pelatihan tata upacara di ikuti oleh kelas X,XI XII, kegiatan pelatihan tata upacara dilaksanakan di lapangan KODAM Rindam Tembalang, bentuk pembinaan kegiatan ini yaitu berbentuk pelatihan fisik. Pemateri dalam kegiatan pelatihan tata upacara yaitu TNI, saat pelaksanaan peserta didik diberikan tugas oleh pembina TNI untuk menjadi petugas upacara, siswa bertugas menjadi pemimpin pleton, pemimpin upacara memimpin pasukannya, petugas upacara pembaca UUD 1945, Pembacaan pancasila, pembacaan doa, menyanyikan lagu- lagu nasional dan pengibaran bendera merah putih dapat dimaknai bahwa pelatihan tata upacara dapat menumbuhkan kecintaan kepada tanah air dan meningkatkan semangat bela negaranya. kegiatan pelatihan upacara dapat membentuk karakter nasionalis, nilai- nilai nasionalisme pada kegiatan ini yaitu siswa dikenalkan dengan lambang negara, pengibaran bendera putih sebagai bentuk- bentuk penghormatan untuk mengenang jasa pahlawan dan menyanyikan lagu-lagu nasional Dapat dipahami bahwa kegiatan ini tergolong dalam nilai- nilai cinta tanah air dan semangat kebangsaan. Terwujudnya rasa cinta tanah air merupakan salah satu sasaran dan tujuan pendidikan kegiatan HANSEK dan menjadi sumber daya jiwa penggerak bela negara. Pelaksanakan upacara bendera mengajarkan kita untuk mengenang jasa para pahlawan, mendoakannya dan ketika menyanyikan lagu-lagu nasional membuat kita tahu akan sejarah bangsa Indonesia dan menanamkan jiwa patriotisme dikalangan

anggota HANSEK dengan mengenal dan mencintai wilayah dan tanah air Indonesia. Hal ini sesuai dengan konsep bela negara secara non fisik yang dikemukakan oleh Winarno (Dalam Lestari, 2017:103) yang menyatakan bahwa bela negara non fisik sebagai upaya untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan cara meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara, menanamkan kecintaan terhadap tanah air serta berperan aktif dalam memajukan bangsa dan negara. Dapat diketahui bahwa pelatihan upacara bendera dapat menumbuhkan sikap nasionalisme sehingga sebagai modal dasar dalam menanamkan nasionalisme dan semangat kebangsaan.

Sosialisasi Bahaya Narkoba, kegiatan ini diikuti oleh kelas XI, pelaksanaan kegiatan dilakukan di dalam ruangan dengan bentuk sosialisasi. Tujuan sosialisasi bahaya narkoba ini untuk membekali pengetahuan tentang bahaya narkoba agar tidak memakai dan terjerumus di dunia tersebut sehingga anak-anak mengerti akan dampak berbahaya yang akan terjadi jika mengonsumsi narkoba. Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini bertujuan supaya siswa mengetahui jenis-jenis narkoba yang sangat berbahaya tersebut, seperti zat adiktif, zat psikoaktif, dan psikotropika. Yang dimaksud dengan obat psikoaktif adalah jenis zat yang dapat mengubah pikiran dan perasaan karena pengaruh secara langsung terhadap susunan saraf pusat. Narasumber sosialisasi bahaya narkoba dilakukan oleh Tim BNK (Badan Narkotika) Kota Semarang. Dapat dipahami Sosialisasi

bahaya narkoba tergolong ke dalam nilai- nilai tanggung jawab pada kepribadian siswa.

Wawasan Kebangsaan dan Bela Negara, Wawasan kebangsaan merupakan merupakan materi yang diajarkan kepada seluruh anggota HANSEK agar memiliki kemampuan bela negara. Hasil dari peneliti di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan wawasan kebangsaan dan bela negara ini adalah kegiatan yang dilaksanakan di dalam ruangan yang berbentuk sosialisasi untuk materi sifatnya teori. Pelaksanaan materi Wawasan kebangsaan dan bela negara ini, dilaksanakan di AULA SMKN 7 Semarang dimana pesertanya dari siswa SMK N 7 Semarang pemateri dalam kegiatan ini dari Tim ABITA yang kompeten dalam bidang bela negara, materi ini dijelaskan tentang bela negara baik secara teori maupun praktek nantinya. Dalam kegiatan penyampaian materi tersebut semua anggota HANSEK diajarkan mengenai pentingnya bela negara dan upaya bela negara yang wajib dilaksanakan oleh semua warga negara yaitu kecintaan kepada tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia, keyakinan akan kesaktian Pancasila sebagai ideologi negara, kerelaan berkorban untuk negara dan memiliki kemampuan awal bela negara. Pelatihan tata upacara tergolong dalam nilai-nilai cinta tanah air dan semangat kebangsaan. Pembina memiliki tugas harus memberikan arahan kepada peserta didik agar memiliki semangat kebangsaan agar dapat mencintai negaranya sehingga dapat mengabdikan kepada dan negara.

Dapat dipahami bahwa pendidikan pendahuluan bela negara bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan kepada tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia, keyakinan akan kesaktian Pancasila sebagai Ideologi negara, kerelaan berkorban untuk negara dan memiliki kemampuan awal negara.

Sosialisasi Budaya Industri atau Ketenagakerjaan, merupakan program kegiatan HANSEK, Undang-Undang ketenagakerjaan diadakan hanya untuk kelas XII yang akan terjun pada dunia kerja, tujuan kegiatan ini bahwa tidak semua lulusan nantinya akan melanjutkan ke perguruan tinggi Tujuan sosialisasi ini guna untuk membekali siswa yang nantinya akan terjun ke dunia kerja seperti siswa yang ingin berwirausaha dan bekerja di perusahaan. Materi yang di sampaikan dalam sosialisasi ini yaitu etika dalam bekerja dan peraturan-peraturan yang dibuat untuk tenaga kerja. Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa sosialisasi Undang-Undang Ketenagakerjaan untuk mengetahui situasi dan kondisi ketenagakerjaan dan diharapkan siswa mampu mengimplementasikan ketika nanti terjun ke dunia kerja. Sosialisasi Budaya Industri atau Ketenagakerjaan dilakukan oleh DISNAKERTRANS (Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi). Dapat diamaknai bahwa kegiatan ini tergolong ke dalam nilai- nilai mandiri dan tanggung jawab.

Perilaku siswa saat pelaksanaan kegiatan sudah terlihat baik hal ini ditunjukkan dengan perilaku disiplin dan ketepatan waktu untuk hadir

saat pelaksanaan kegiatan dan keaktifan saat mengikuti kegiatan seperti siswa berani melakukan tanya jawab saat pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Perilaku atau sikap siswa dalam mengikuti kegiatan HANSEK sangat disiplin dan antusias, terlihat dari beberapa program kegiatan yang sudah terlaksana secara maksimal, yang paling penting disiplin saat pelaksanaan kegiatan HANSEK yaitu ketepatan waktu, ketepatan waktu sangat penting dalam proses belajar mengajar di sekolah baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan karena dengan berperilaku tepat waktu dapat melatih kedisiplinan dan membentuk karakter siswa dalam menghargai waktu. Hal ini sejalan dengan teori Sunarto dkk (2013:42) menyatakan bahwa, kemampuan awal bela negara secara psikis adalah memiliki sifat disiplin, ulet, bekerja keras, mentaati segala peraturan perundang-undangan dan tahan uji untuk mencapai tujuan nasional, sedangkan secara fisik adalah kondisi kesehatan, ketrampilan jasmani untuk mendukung kemampuan awal bela negara, sehingga hal tersebut agar menjadi orang yang memiliki karakter pribadi yang disiplin, kuat, terlatih, membentuk mental orang yang berani dan berjiwa besar, sehingga dapat diandalkan dan diharapkan menjadi bibit masa depan untuk negara.

2. Dukungan Sekolah Dan Instansi Sebagai Faktor Yang Mendukung Pelaksanaan Program HANSEK (Ketahanan Sekolah) Di SMK Negeri 7 Semarang

Faktor pendukung pelaksanaan pendidikan nasionalisme siswa melalui kegiatan HANSEK (Ketahanan Sekolah) terlihat dari pihak sekolah telah memfasilitasi sarana dan prasarana seperti lapangan, ruangan, dan penyediaan perlengkapan lainya yang mendukung.

Pelaksanaan program HANSEK. Selain sarana prasarana, sekolah juga menyediakan dana untuk pelaksanaan kegiatan HANSEK agar berjalan dengan lancar. Anggaran digunakan untuk memberikan kontribusi kepada pengisi acara, dan adanya komitmen dari kepala sekolah dan guru yang ikut membantu dalam kelancaran program kegiatan HANSEK (Ketahanan Sekolah) dengan pemberian ijin dalam pendanaan dan melakukan pengawasan terhadap jalannya kegiatan.

Faktor pendukung yang berasal dari luar sekolah yaitu dukungan orang tua yang selalu support dan memberikan izin kepada anak, sehingga membuat anak menjadi optimis dan bersemangat dalam mengikuti program kegiatan HANSEK, selain itu, pelaksanaan pendidikan nasionalisme siswa melalui kegiatan HANSEK juga mendapatkan dukungan dari lembaga tertentu yang memberikan materi kegiatan tersebut, lembaga-lembaga yang berpartisipasi antara lain: Polisi Republik Indonesia (POLRI), TNI, Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi, tim ABITA. Jadi dukungan sekolah, dukungan orang tua, dan partisipasi dari pihak-pihak yang berkerjasama menjadi faktor pendukung terlaksananya penanaman kedisiplinan melalui program kegiatan HANSEK (Ketahanan Sekolah). Faktor pendukung kehadiran

siswa , dalam pelaksanaan program kegiatan HANSEK (Ketahanan Sekolah) siswa merupakan menjadi faktor utama, kehadiran siswa menjadi kunci keberhasilan dan kesuksesan dari setiap kegiatan, tanpa adanya siswa maka kegiatan tersebut tidak dapat berjalan dengan baik dan maksimal selain faktor pendukung, faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan kegiatan HANSEK yaitu ketidakhadiran siswa yang dapat mengganggu kelancaran proses pelaksanaan kegiatan karena membuat siswa tertinggal dalam materi yang disampaikan. Alasan ketidakhadiran siswa dalam mengikuti program kegiatan, seperti sakit, keperluan keluarga, dan belum siapnya siswa dalam mengikuti program kegiatan HANSEK (Ketahanan Sekolah). Upaya mengatasi ketidakhadiran siswa dengan memberikan hukuman berupa mengganti dengan mengikuti program kegiatan HANSEK (Ketahanan Sekolah) pada tahun berikutnya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang pelaksanaan program HANSEK (Ketahanan Sekolah) semua siswa di SMK N 7 Semarang diperoleh simpulan sebagai berikut:

- (1) Program HANSEK (Ketahanan Sekolah) merupakan program kegiatan wajib sekolah yang pelaksanaannya dilakukan setiap setahun sekali, sesuai dengan rancangan kepala sekolah bahwa materi dalam pelaksanaan program HANSEK yaitu: (1) Kegiatan PBB, (2) Senam, (3) Sosialisasi Undang-Undang Lalu Lintas, (4) Pelatihan Tata Upacara, (5) Sosialisasi Bahaya Narkoba, (6) Wawasan Kebangsaan Dan Bela Negara, dan (7) Sosialisasi Budaya industri atau Ketenagakerjaan.
- (2) Program HANSEK (Ketahanan Sekolah) di SMK Negeri 7 Semarang mendapatkan dukungan dari pihak sekolah berupa pendanaan, sarana prasarana, dan komitmen dari kepala sekolah dan guru. Pelaksanaan program kegiatan HANSEK (Ketahanan Sekolah) juga mendapatkan dukungan dari pihak luar sekolah dan orang tua. Pihak-pihak yang ikut membantu dalam pelaksanaan program kegiatan HANSEK ini antara lain POLRI (Polisi Republik Indonesia), TNI, dinas ketenagakerjaan dan transmigrasi, dan tim

ABITA. Namun pelaksanaan program kegiatan ini juga mendapatkan hambatan yang berasal dari siswa itu sendiri berupa kehadiran siswa yang dikarenakan siswa belum siap, dan kejenuhan yang dialami oleh siswa. Dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut pihak sekolah melakukan beberapa upaya antara lain dengan memberikan hukuman bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan dengan menyuruh siswa mengikuti kegiatan HANSEK lainnya, serta upaya yang dilakukan siswa dalam mengatasi kejenuhan dengan mencoba fokus pada setiap kegiatan dan mengobrol dengan teman disaat jam istirahat.

B. SARAN

- (1) Kepala Sekolah SMK Negeri 7 Semarang lebih memperhatikan dan mengembangkan program kegiatan HANSEK yang sudah dirancang bersama dewan guru agar dapat menggunakan cara yang menyenangkan dan mampu membuat kegiatan yang lebih bervariasi agar siswa tidak mudah bosan.
- (2) Peserta didik merupakan aset negara yang kelak akan membawa perubahan pada negara, melalui pendidikan semua itu dapat dapat terwujud, maka dari itu peran dari berbagai pihak yang terkait seperti keluarga, sekolah dan pemerintah perlu memaksimalkan peranan dan kinerja masing-masing

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Herdiawanto, Heri dan Jumanta Hamdayama. 2010. *Cerdas Kritis, dan Aktif Berwarganegara*. Jakarta: Erlangga.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imron A. (2012). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara. Karana, P. (2015) Konst
- Munib, Akhmad dkk. 2016. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Kartodirdjo, Sartono .1999. *Multidimensi Pembangunan Bangsa Etos Nasionalisme dan Negara Kesatuan*. Yogyakarta : Penerbitan Kanisius.
- Rachman, Maman dan Puji Lestari. 2017. *Pendidikan dan Pembinaan Karakter Bangsa*. Semarang: Fastindo.
- Rachman, Maman. (1999). *Manajemen Kelas*. Jakarta : Depdiknas.
- Rukiyati, dkk. 2008. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta : UNY Press.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Salahudin, Anas, dan Irwanto Alkkrienciehie. 2013. *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia
- Suyahmo. 2014. *Filsafat Pancasila*. Yogyakarta : Pustaka Utama.
- Tirtarahardja, Umar dan S.L.La Sulo. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wasino. 2013. *Nasionalisme Wawasan Kebangsaan dan Pembinaan Karakter Bangsa*. Semarang: Widya Karya.
- Mangunhardjana. 1986. *Pembinaan : Arti dan Metodenya*. Yogyakarta : Kanisius.

Sumber-Sumber Lain

- 123Dok. 2019. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketahanan Sekolah*. Diakses dari laman <https://text-id.123dok.com/document/myjeree5q-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-ketahanan-sekolah.html> pada hari Rabu, Januari 2020.
- Educenter. 2019. *Pentingnya Nasionalisme dan Cara Mempertahankannya di Era Globalisasi*. Diakses dari laman <https://www.educenter.id/wp-content/uploads/2019/10/Strada-Santa-Maria-1-Michelle-Angelie-Kurniawan.pdf> pada hari Rabu, 8 Januari 2020.
- Kementrian pertahanan dan keamanan. 2018. *Kementrian Pertahanan Tentang Ketahanan Nasional Dan Bela Negara*. 2018. diakses dari laman <https://www.kemhan.go.id/wpcontent/uploads/2018/11/wiraedisikhusus1.pdf#page=10&zoom=auto,-107,39> pada hari Jumat, 3 Januari 2020.
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional diakses dari laman [https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU no 20 th 2003.pdf](https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU%20no%20th%2003.pdf). pada hari Senin, 6 Januari 2020.
- Metro. 2016. *Kasus Zaskia Gotik Lecehkan Lambang Negara*. Diakses dari laman <https://metro.tempo.co/read/755488/kasus-zaskia-gotik-lecehkan-lambang-negara-ini-kata-kapolri>. Pada hari minggu 5 januari 2020.

Jurnal

- Adisusilo, Sutarjo, dan J.R. 2009. *Nasionalisme Demokrasi Civil Society*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Hal . 42-53
- Alfaqi, Mifdal. 2016. *Sejarah Nasionalisme*. Jurnal civics volume 13 nomor 2. Universitas Yogyakarta. Hal 209-216.
- Andrian, Wahyu. 2010. *Semangat Keindonesiaan Menuju Kemerdekaan*. UMP. Hal. 34-42
- Bafadhol, Ibrahim. *Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Islam vol.06 No.11.STAI Al Hidayah Bogor. Hal. 59-72.

- Ferdinanda, Noya Sherly. 2017. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Informal Pada Transfer Pengetahuan Kecakapan Ketog Macig*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan Volume: 2 Nomor: 9. Hal 1244-1248.
- Kristiono, Natal.2019. *Penanaman Nasionalisme Pelajar Milenial Tanpa Narkoba Melalui Pementasan Monolog*. Universitas Negeri Semarang harmony Vol.3. No.2. Hal. 134-141.
- Rachman, Maman dkk.2016. *Model Pengembangan Nilai-Nilai Nasionalisme Berbasis Project Citizen Dalam Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan di Universitas PGRI Semarang*. Jurnal Of Educational Social studies 5 (1) (2016). Hal 33-42.
- Rosesti. (2014). *Pembinaan Disiplin Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya*. Jurnal Administrasi Pendidikan, Volume 2.
- Purnamasari, Iin.2017. *Homeschooling dalam Potret Politik Pendidikan*. Jurnal Of Nonformal Education. Hal. 28-39.
- Sunarto.2013. *Aktualisasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Kuliah Umum (MKU) Di Universitas Negeri Semarang*. Jurnal Penelitian Pendidikan Vol.30 Nomor 1 tahun 2013. Hal. 73-86.
- Tu'u, Tulus. (2008). *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. Jakarta : PT Grasindo.
- Fibrianto, Sigit.2017.*Pelaksanaan Aktivitas Ekstrakurikuler Paskibra Dalam Pembentukan Karakter, Moral Dan Sikap Nasionalisme Siswa SMA Negeri 3 Surakarta*. Jurnal Moral Kemasyarakatan Vol.2 Nomor 2 tahun 2017. Hal75-93.
- Uswatun, Siti.2019.*Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra Dalam Rangka Pembinaan Karakter Semangat Kebangsaan Siswa*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Vol 3 Nomor 2 tahun 2019 Hal 211-225.

Skripsi

- Kawentar, Fajar. 2015. *Pelaksanaan Penanaman Nilai Nasionalisme di SD Negeri II Klaten*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Yusup, Firman. 2011. *Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Lingkup Kehidupan Sehari-Hari di Pondok Pesantren Darul Falah Desa Jekolo Kecamatan Jekolo Kabupaten Kudus*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keputusan Dosen Pembimbing


UNNES
KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 11320/UN37.1.3/TD.06/2019
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2019/2020

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Politik dan Kewarganegaraan/PPKn Fakultas Ilmu Sosial membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Politik dan Kewarganegaraan/PPKn Fakultas Ilmu Sosial UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat :

1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Politik dan Kewarganegaraan/PPKn Tanggal 26 September 2019

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:

Nama	: Natal Kristiono, S.Pd., M.H.
NIP	: 198312262014041001
Pangkat/Golongan	: III/b
Jabatan Akademik	: Asisten Ahli
Sebagai Pembimbing	

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama	: ETIK NURHIDAYAH
NIM	: 3301416080
Jurusan/Prodi	: Politik dan Kewarganegaraan/PPKn
Topik	: Pendidikan Karakter

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan
 1. Wakil Dekan Bidang Akademik
 2. Ketua Jurusan
 3. Petinggal

DITETAPKAN DI : SEMARANG
 PADA TANGGAL : 27 September 2019

 DEKAN
 Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A.
 NIP. 196308021985031001

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian

 <p>UNNES UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG</p>	<p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG FAKULTAS ILMU SOSIAL Gedung C.7 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Telepon +62248508006, Faksimile +62248508006 ext 12 Laman: http://fis.unnes.ac.id, surel: fis@mail.unnes.ac.id</p>	
Nomor	: B/4534/UN37.1.3/LT/2020	10 Juli 2020
Hal	: Izin Penelitian	
<p>Yth. Kepala SMK N 7 Semarang Jl. Simpang Lima Mugassari, kec. Semarang Selatan Kota Semarang.</p>		
<p>Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:</p>		
Nama	: Etik Nurhidayah	
NIM	: 3301416080	
Program Studi	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, S1	
Semester	: Genap	
Tahun akademik	: 2019/2020	
Judul	: Pendidikan Nasionalisme Siswa Melalui Kegiatan HANSEK (Ketahanan Sekolah) Di SMK N 7 Semarang	
<p>Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 10 juli s.d 10 september 2020.</p>		
<p>Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.</p>		
 <p>Prof. Dr. H. Sasino, M. Hum. NIP. 196403051989011001</p>		
<p>Tembusan: Dekan FIS; Universitas Negeri Semarang</p>		

Lampiran. 3 Surat Balasan Penelitian


PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 7 SEMARANG
 Jalan Smping Lima Rata Semarang Kode Pos 50241 Telepon 024-8311332
 Faksimile 024-8447649 Surat Elektronik admisia@smkn7semarang.sch.id
 Website www.smkn7semarang.sch.id

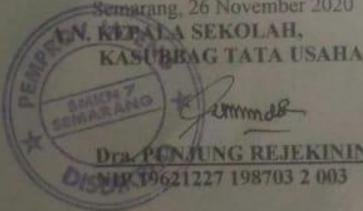
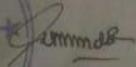
SURAT KETERANGAN
NO. 070 / 1476 / 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMK Negeri 7 Semarang, menerangkan

Nama	: ETIK NURHIDAYAH
NIM	: 3301416080
Prog Studi	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, S1
Fakultas	: Ilmu Sosial, S1
Universitas	: Universitas Negeri Semarang

Telah melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Pendidikan Nasionalisme Siswa Melalui Kegiatan HANSEK (Ketahanan Sekolah) Di SMK Negeri 7 Semarang". Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 26 November 2020


 N. KEPALA SEKOLAH,
 KASUBBAG TATA USAHA

 Dra. PENJUNG REJEKINGSIH
 NIK 19621227 198703 2 003

Lampiran 4. Instrumen Wawancara

**RANCANGAN INSTRUMEN PENELITIAN
PROGRAM HANSEK (KETAHANAN SEKOLAH)
DI SMK NEGERI 7 SEMARANG**

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Subjek Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Program Kegiatan HANSEK	a. Pengertian Program HANSEK b. Sejarah berdirinya HANSEK c. Tujuan program HANSEK	1) Apa arti dari program HANSEK ? 2) Mengapa SMK Negeri 7 mengangkat program HANSEK ? 3) Apa tujuan dibentuknya program HANSEK ? 4) Apa Manfaat dari kegiatan Hansek ?	Waka Kesiswaan dan Pembina HANSEK	Wawancara

			<p>dalam mengikuti kegiatan HANSEK ?</p> <p>7) Nilai-nilai apa saja yang dikembangkan dalam kegiatan HANSEK ?</p> <p>8) bagaimana tata tertib yang digunakan dalam kegiatan pendidikan nasionalisme melalui kegiatan HANSEK ?</p> <p>9) Materi apa saja yang diajarkan dalam kegiatan HANSEK ?</p> <p>10) Siapa pemateri dalam kegiatan HANSEK ?</p> <p>11) Bagaimana bentuk kerjasama bapak dengan pembina atau pengisi materi tersebut ?</p>		
--	--	--	--	--	--

		c. Materi kegiatan	<p>12) Apakah suasana dalam kegiatan HANSEK sudah kondusif untuk memberikan materi ?</p> <p>13) Bagaimana metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan nasionalisme melalui kegiatan HANSEK ?</p>		
--	--	--------------------	---	--	--

		d. Metode kegiatan			
2.	<p>Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan nasionalisme</p> <p>Melalui kegiatan HANSEK (Ketahanan Sekolah) di SMK Negeri 7 Semarang</p>	<p>a. Faktor internal seperti pembina (pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh pembina</p> <p>b. Partisipasi Siswa</p> <p>c. Sarana dan prasarana program HANSEK</p>	<p>1) Apakah kegiatan HANSEK dapat mempengaruhi mental atau sikap siswa ?</p> <p>2) Bagaimana antusias siswa dalam mengikuti kegiatan HANSEK ?</p> <p>3) Apa sajakah fasilitas sarana dan prasarana yang ada pada program HANSEK ?</p> <p>4) Apakah sarana dan prasarana dalam kegiatan HANSEK sudah bias mendukung kelancaran kegiatan kegiatan tersebut ?</p> <p>5) Apakah hambatan dalam pelaksanaan kegiatan HANSEK ?</p>		Wawancara

		<p>d. Faktor eksternal seperti lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah.</p>	<p>6) Apakah pihak keluarga peserta didik mendukung kegiatan HANSEK ?</p> <p>7) Kalau iya, bagaimana wujud dukungan tersebut ?</p> <p>8) Apakah pihak sekolah mendukung kegiatan HANSEK ?</p> <p>9) Kalau iya, bagaimana wujud dukungan tersebut ?</p>		
--	--	---	--	--	--

Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi

Kegiatan dokumentasi yang dilaksanakan peneliti menyangkut hal-hal sebagai berikut:

1. Dokumentasi tertulis yang berkaitan dengan pelaksanaan program HANSEK di SMK Negeri 7 Semarang.
2. Foto maupun gambar yang berkaitan dengan program HANSEK di SMK Negeri 7 Semarang.

Lampiran 6 . Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Waka Kesiswaan SMK Negeri 7 Semarang

Judul Skripsi: “Program HANSEK Di SMK Negeri 7 Semarang”

Identitas Responden

Nama :
 Tempat Tanggal Lahir :
 Usia :
 Alamat :
 Jabatan :
 Wawancara tanggal :

Tahapan Pendahuluan

Selamat pagi, sebelumnya perkenalkan nama saya Etik Nurhidayah mahasiswi Unnes dari Prodi yang saat ini sedang melakukan penelitian di SMK Negeri 7 Semarang. Saya bermaksud untuk melakukan wawancara untuk mengetahui secara detail terkait informasi tentang penelitian saya yang berjudul “PROGRAM HANSEK (KETAHAN SEKOLAH) Di SMK Negeri 7 Semarang”. Penelitian ini merupakan tugas Skripsi saya sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Harapan saya kepada pihak informan dapat membantu proses terlaksananya penelitian ini, saya berharap bahwa hasil penelitian saya dapat bermanfaat bagi semua pihak. Khususnya saya selaku penulis dan masyarakat. Mohon maaf jika ada perkataan yang mungkin menyinggung perasaan. Saya mengucapkan banyak terimakasih atas waktu dan kesedianya informan untuk memberikan informasi.

Daftar Pertanyaan

1. Apa arti dari program HANSEK ?
2. Mengapa SMK Negeri 7 mengangkat program HANSEK ?
3. Bagaimana sejarah terbentuknya program HANSEK ?
4. Apa tujuan dibentuknya program HANSEK ?
5. Apa Manfaat dari kegiatan Hansek ?
6. Bagaimana perencanaan yang dibuat dalam pelaksanaan kegiatan HANSEK ?
7. Apa saja bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan HANSEK ?
8. Nilai-nilai apa saja yang dikembangkan dalam kegiatan HANSEK ?
9. Apa yang bapak lakukan dalam pelaksanaan pendidikan nasionalisme siswa melalui kegiatan HANSEK ?
10. Setiap hari apa pelaksanaan kegiatan HANSEK berlangsung ?
11. Dimana tempat kegiatan HANSEK dilaksanakan ?
12. Bagaimana bentuk latihan yang pembina berikan kepada siswa dalam mengikuti kegiatan HANSEK ?
13. Nilai-Nilai apa saja yang dikembangkan dalam kegiatan HANSEK ?
14. bagaimana tata tertib yang digunakan dalam kegiatan pendidikan nasionalisme melalui kegiatan HANSEK ?
15. Materi apa saja yang diajarkan dalam kegiatan HANSEK ?
16. Siapa pemateri dalam kegiatan HANSEK ?
17. Bagaimana bentuk kerjasama bapak dengan pembina atau pengisi materi tersebut ?
18. Apakah suasana dalam kegiatan HANSEK sudah kondusif untuk memberikan materi ?
19. Bagaimana metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan nasionalisme melalui kegiatan HANSEK ?
20. Bagaimanakah pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh semua pembina HANSEK ?
21. Apakah kegiatan HANSEK dapat mempengaruhi mental siswa ?
22. Bagaimana antusias siswa dalam mengikuti kegiatan HANSEK ?

23. Apa sajakah fasilitas sarana dan prasarana yang ada pada program HANSEK ?
24. Apakah sarana dan prasarana dalam kegiatan HANSEK sudah bisa mendukung kelancaran kegiatan kegiatan tersebut ?
25. Apakah hambatan dalam pelaksanaan kegiatan HANSEK ?
26. Apakah pihak keluarga peserta didik mendukung kegiatan HANSEK ?
27. Apakah pihak sekolah mendukung kegiatan HANSEK ?
28. Apakah ada evaluasi bersama guru mengenai kegiatan yang sudah terlaksana khususnya dalam program HANSEK ?

Pedoman Wawancara Pembina SMK Negeri 7 Semarang

Judul Skripsi: “Program HANSEK Di SMK Negeri 7 Semarang”

Identitas Responden

Nama :
Tempat Tanggal Lahir :
Usia :
Alamat :
Jabatan :
Wawancara tanggal :

Tahapan Pendahuluan

Selamat pagi, sebelumnya perkenalkan nama saya Etik Nurhidayah mahasiswi Unnes dari Prodi yang saat ini sedang melakukan penelitian di SMK Negeri 7 Semarang. Saya bermaksud untuk melakukan wawancara untuk mengetahui secara detail terkait informasi tentang penelitian saya yang berjudul “PROGRAM HANSEK (KETAHANAN SEKOLAH) Di SMK Negeri 7 Semarang”. Penelitian ini merupakan tugas Skripsi saya sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Harapan saya kepada pihak informan dapat membantu proses terlaksananya penelitian ini, saya berharap bahwa hasil penelitian saya dapat bermanfaat bagi semua pihak. Khususnya saya selaku penulis dan masyarakat. Mohon maaf jika ada perkataan yang mungkin menyinggung perasaan. Saya mengucapkan banyak terimakasih atas waktu dan kesedianya informan untuk memberikan informasi.

Daftar Pertanyaan

1. Apa arti dari program HANSEK ?
2. Mengapa SMK Negeri 7 mengangkat program HANSEK ?
3. Bagaimana sejarah terbentuknya program HANSEK ?
4. Apa tujuan dibentuknya program HANSEK ?
5. Apa Manfaat dari kegiatan HANSEK ?
6. Siapa anggota yang mengikuti kegiatan HANSEK ?
7. Bagaimana bapak menyikapi adanya program HANSEK di SMK 7 Semarang ?
8. Bagaimana cara sekolah dalam mengenalkan nilai-nilai nasionalisme ?
9. Bagaimana perencanaan yang dibuat dalam pelaksanaan kegiatan HANSEK ?
10. Apa saja bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan HANSEK ?
11. Nilai-nilai apa saja yang dikembangkan dalam kegiatan HANSEK ?
12. Apa yang bapak lakukan dalam pelaksanaan pendidikan nasionalisme siswa melalui kegiatan HANSEK ?
13. Setiap hari apa pelaksanaan kegiatan HANSEK berlangsung ?
14. Dimana tempat kegiatan HANSEK dilaksanakan ?
15. Bagaimana bentuk latihan yang pembina berikan kepada siswa dalam mengikuti kegiatan HANSEK ?
16. Nilai-Nilai apa saja yang dikembangkan dalam kegiatan HANSEK ?
17. bagaimana tata tertib yang digunakan dalam kegiatan pendidikan nasionalisme melalui kegiatan HANSEK ?
18. Materi apa saja yang diajarkan dalam kegiatan HANSEK ?
19. Siapa pemateri dalam kegiatan HANSEK ?
20. Bagaimana bentuk kerjasama bapak dengan pembina atau pengisi materi tersebut ?
21. Apakah suasana dalam kegiatan HANSEK sudah kondusif untuk memberikan materi ?

22. Bagaimana metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan nasionalisme melalui kegiatan HANSEK ?
23. Bagaimanakah pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh semua pembina HANSEK ?
24. Apakah kegiatan HANSEK dapat mempengaruhi mental siswa ?
25. Bagaimana antusias siswa dalam mengikuti kegiatan HANSEK ?
26. Apa sajakah fasilitas sarana dan prasarana yang ada pada program HANSEK ?
27. Apakah sarana dan prasarana dalam kegiatan HANSEK sudah bisa mendukung kelancaran kegiatan kegiatan tersebut ?
28. Apakah hambatan dalam pelaksanaan kegiatan HANSEK ?
29. Apakah pihak keluarga peserta didik mendukung kegiatan HANSEK ?
30. Apakah pihak sekolah mendukung kegiatan HANSEK ?
31. Apakah ada evaluasi bersama guru mengenai kegiatan yang sudah terlaksana khususnya dalam program HANSEK ?

Pedoman Wawancara Siswa Kelas XI SMK Negeri 7 Semarang

Judul Skripsi: “Program HANSEK Di SMK Negeri 7 Semarang”

Identitas Responden

Nama :
Tempat Tanggal Lahir :
Usia :
Alamat :
Jabatan :
Wawancara tanggal :

Tahapan Pendahuluan

Selamat pagi, sebelumnya perkenalkan nama saya Etik Nurhidayah mahasiswi Unnes dari Prodi yang saat ini sedang melakukan penelitian di SMK Negeri 7 Semarang. Saya bermaksud untuk melakukan wawancara untuk mengetahui secara detail terkait informasi tentang penelitian saya yang berjudul “Pendidikan Nasionalisme Siswa Melalui Kegiatan HANSEK Di SMK Negeri 7 Semarang”. Penelitian ini merupakan tugas Skripsi saya sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Harapan saya kepada pihak informan dapat membantu proses terlaksananya penelitian ini, saya berharap bahwa hasil penelitian saya dapat bermanfaat bagi semua pihak. Khususnya saya selaku penulis dan masyarakat. Mohon maaf jika ada perkataan yang mungkin menyinggung perasaan. Saya mengucapkan banyak terimakasih atas waktu dan kesediannya informan untuk memberikan informasi

Daftar Pertanyaan

1. Apa yang anda ketahui tentang program HANSEK ?
2. Menurut anda apakah perlu diadakan program HANSEK di sekolah ?
3. Bagaimana partisipasi anda dalam kegiatan HANSEK di Sekolah ?
4. Bagaimana materi yang diajarkan dalam kegiatan HANSEK ?
5. Apa saja bentuk latihan yang anda ikuti selama menjadi anggota HANSEK ?
6. Apa sanksi yang diberikan pembina atau pelatih terhadap siswa yang melakukan pelanggaran ?
HANSEK (Ketahanan Sekolah), jika ada dukungan seperti apa yang diberikan ?
7. Apakah orang tua anda mendukung diadakannya program kegiatan HANSEK (Ketahanan Sekolah), jika ada dukungan seperti apa yang diberikan ?
8. Apakah ada kendala selama mengikuti program kegiatan HANSEK (Ketahanan Sekolah) jika ada dalam hal apa kendala tersebut ?
9. Menurut Anda, bagaimana sarana dan prasarana dalam pelaksanaan program kegiatan HANSEK apakah sudah cukup mendukung ?
10. Apa yang anda peroleh dalam kegiatan Peraturan Baris Berbaris (PBB) ?
11. Apa yang anda peroleh ketika melakukan kegiatan senam ?
12. Apa yang anda peroleh ketika melakukan kegiatan Sosialisasi Undang-Undang Lalu Lintas ?
13. Apa yang anda peroleh ketika melakukan kegiatan pelatihan tata upacara ?
14. Apa yang anda peroleh ketika melakukan kegiatan Sosialisasi Bahaya Narkoba ?
15. Apa saja nilai-nilai yang dikembangkan di HANSEK yang anda dapat selama mengikuti kegiatan HANSEK ?

Pedoman Wawancara Siswa Kelas XII SMK Negeri 7 Semarang**Judul Skripsi: “Program HANSEK Di SMK Negeri 7 Semarang”****Identitas Responden**

Nama :
Tempat Tanggal Lahir :
Usia :
Alamat :
Jabatan :
Wawancara tanggal :

Tahapan Pendahuluan

Selamat pagi, sebelumnya perkenalkan nama saya Etik Nurhidayah mahasiswi Unnes dari Prodi yang saat ini sedang melakukan penelitian di SMK Negeri 7 Semarang. Saya bermaksud untuk melakukan wawancara untuk mengetahui secara detail terkait informasi tentang penelitian saya yang berjudul “PROGRAM HANSEK Di SMK Negeri 7 Semarang”. Penelitian ini merupakan tugas Skripsi saya sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Harapan saya kepada pihak informan dapat membantu proses terlaksananya penelitian ini, saya berharap bahwa hasil penelitian saya dapat bermanfaat bagi semua pihak. Khususnya saya selaku penulis dan masyarakat. Mohon maaf jika ada perkataan yang mungkin menyinggung perasaan. Saya mengucapkan banyak terimakasih atas waktu dan kesediannya informan untuk memberikan informasi.

Daftar Pertanyaan

1. Apa yang anda ketahui tentang program HANSEK ?
2. Menurut anda apakah perlu diadakan program HANSEK di sekolah ?
3. Bagaimana partisipasi anda dalam kegiatan HANSEK di Sekolah ?
4. Bagaimana materi yang diajarkan dalam kegiatan HANSEK ?
5. Apa saja bentuk latihan yang anda ikuti selama menjadi anggota HANSEK?
6. Apa sanksi yang diberikan pembina atau pelatih terhadap siswa yang melakukan pelanggaran ?
7. Apakah orang tua anda mendukung diadakannya program kegiatan HANSEK (Ketahanan Sekolah), jika ada dukungan seperti apa yang diberikan ?
8. Apakah ada kendala selama mengikuti program kegiatan HANSEK (Ketahanan Sekolah) jika ada dalam hal apa kendala tersebut ?
9. Menurut Anda, bagaimana sarana dan prasarana dalam pelaksanaan program kegiatan HANSEK apakah sudah cukup mendukung ?
10. Apa yang anda peroleh dalam kegiatan Peraturan Baris Berbaris (PBB) ?
11. Apa yang anda peroleh ketika melakukan kegiatan Senam ?
12. Apa yang anda peroleh ketika melakukan kegiatan Wawasan kebangsaan dan bela negara ?
13. Apa yang anda peroleh ketika melakukan kegiatan pelatihan tata upacara ?
14. Apa yang anda peroleh ketika melakukan kegiatan Sosialisasi budaya industri atau ketenagakerjaan ?
15. Apa saja nilai-nilai yang dikembangkan di HANSEK yang anda dapat selama mengikuti kegiatan HANSEK ?

Hasil Wawancara

A. Identitas Diri

Nama : Rasno

Tempat tanggal lahir : Semarang,

Alamat : Medayu, Kec. Suruh Kab. Semarang

Jabatan : Waka Kesiswaan

Usia : 57 tahun

Jenis Kelamin : Laki- Laki

Pendidikan Terakhir : S1

Wawancara Tanggal : 14 Juli 2020

Pertanyaan:

1. Apa arti dari program HANSEK ?

Jawab: Menurut saya mb HANSEK yaitu program rutin tahunan yang diadakan oleh sekolah yang telah disepakati oleh Kepala sekolah mb, program HANSEK adalah kegiatan untuk menanamkan karakter pada peserta didik terutama untuk melatih mental dan kepribadian peserta didik. Program diikuti oleh peserta didik mulai dari kelas X-XII untuk program HANSEK di SMK 7 Semarang pelaksanaanya melalui dua metode yaitu fisik dan sosialisasi, untuk sosialisasi biasanya dilakukan di dalam ruangan dan fisik dilakukan di lapangan tembak tembalang, untuk program HANSEK kegiatannya yaitu: Sosialisasi Undang-Undang Lalu lintas, Sosialisasi baaya Narkoba , Sosialisasi Undang-Undang Ketenagakerjaan, PBB, Pelatihan tata upacara, Senam, Sosialisasi wawasan Kebangsaan.

2. Mengapa SMK Negeri 7 mengangkat program HANSEK ?

Jawab: jadi begini mb, alasan kami mengangkat Program HANSEK yaitu dengan banyak pertimbangan mengingat adanya arus globalisasi yang mendunia di era milenia ini karena globalisasi tidak selamanya membawa dampak positif bagi generasi muda, globalisasi merupakan tantangan bagi generasi muda. maka dari itu lembaga sekolah memiliki peran penting bisa untuk membekali para siswan dengan pembelajaran yang positif, salah satunya yaitu melalui program HANSEK yang merupakan program yang tepat untuk membekali siswa karena kegiatan ini mampu membentuk karakter kepribadian yang lebih baik untuk di masa yang akan datang.

3. Apa tujuan dibentuknya program HANSEK ?

Jawab: Menurut pendapat saya mb, HANSEK bertujuan untuk menumbuhkan karakter siswa, yang terdiri dari karakter kedisiplinan, religius, tanggung jawab, kerja keras, kemudian menumbuhkan nasionalisme siswa agar selalu mengingat perjuangan sejarah para pahlawan dan membekali siswa ketika kelak anak-anak terjun ke dunia kerja.

4. Apa manfaat dari kegiatan HANSEK ?

Jawab: yang pasti manfaat HANSEK yaitu untuk menguatkan karakter kepribadian siswa agar siswa kami saat ini tidak terjerumus ke dalam perilaku negatif mb, karena kalo melihat fenomena anak muda zaman sekarang sangat memprihatinkan mb saya ambil contoh banyak kita temui di jalanan yang menjadi seorang gelandangan, anak punk yang sukak berjudi bahkan mereka tidak memikirkan masa depan mereka, untuk dirinya sendiri aja tidak difikirkan bagaimana untuk masa depan bangsa besok mb, maka pentingnya lembaga sekolah untuk mebekali hal-hal positif kepada siswa, kami pihak sekolah SMK N 7 perlu mengadakan program HANSEK supaya anak-anak kami besok menjadi lulusan yang berkarakter dan bermoral.

5. Siapa anggota yang mengikuti kegiatan HANSEK ?

Jawab: Anggota HANSEK diikuti oleh seluruh siswa kelas X-XII mb.

6. Bagaimana bapak menyikapi adanya program HANSEK di SMK 7 Semarang ?

Jawab: Saya selaku wakil kesiswaan sangat senang dengan adanya program HANSEK tentunya saya selalu mendukung untuk setiap kegiatan positif yang diadakan oleh sekolah mb.

7. Bagaimana cara sekolah dalam mengenalkan nilai-nilai nasionalisme ?

Jawab: Cara sekolah mengenalkan HANSEK yaitu dengan melalui program kegiatan-kegiatan yang telah dibuat oleh sekolah mb, selain HANSEK juga masih ada kegiatan ekstrakurikuler yang di dalamnya juga banyak program untuk mengenalkan nasionalisme kepada siswa selain itu melalui upacara-upacara hari besar. Hal ini merupakan termasuk pengenalan nasionalisme kepada siswa.

8. Bagaimana perencanaan yang dibuat dalam pelaksanaan kegiatan HANSEK ?

Jawab: Perencanaan yang kami buat dalam membentuk suatu program maka kita rapatkan bersama pihak sekolah seperti guru dan kepala sekolah, setiap program yang kami buat tidak sembarangan mb, kita juga harus mempertimbangkan banyak hal terutama program HANSEK sebelum pelaksanaan kegiatan kami pihak sekolah melakukan koordinasi dan harus ada persetujuan kepala sekolah mb. Untuk perencanaanya yang biasa kami koordinasikan sebelum pelaksanaan yaitu Menentukan tanggal, menghubungi pemateri yang akan mengisi kegiatan tersebut, mengadakan sosialisasi kepada siswa agar siswa menyiapkan kerapihan terutama pada rambutnya, kemudian perlengkapan pribadi dan pendataan jumlah siswa.

9. Apa saja bentuk pembinaan kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan HANSEK ?

Jawab: HANSEK itu dilakukan dalam bentuk yang berbeda yaitu dilakukan secara fisik dan sosialisasi mb, kalo fisik itu kegiatannya berupa pelatihan-pelatihan yang di latih oleh tentara sedangkan untuk sosialisasi kami tempatkan di ruangan karena penyampain materinya berupa ceramah.

10. Apa yang bapak lakukan dalam pelaksanaan pendidikan nasionalisme siswa melalui kegiatan HANSEK ?

Jawab: kalau dari saya pribadi untuk setiap kegiatan saya selalu memberi dukungan tenaga, waktu dan pikiran.

11. Setiap hari apa pelaksanaan kegiatan HANSEK berlangsung ?

Jawab: Untuk pelaksanan kegiatan HANSEK harinya biasanya kita koordinasikan dengan panitia terlebih dahulu mb, karena untuk pelaksanaan HANSEK sendiri untuk kelas X,XI, dan XII itu dialkukan secara bertahap atau bergantian, yang pasti untuk program HANSEK itu dilakukan setiap setahun sekali mb.

12. Dimana tempat kegiatan HANSEK dilaksanakan ?

Jawab: Kalau yang sosialisasi kami adakan di sekolah mb sedangkan yang dalam bentuk fisik kegiatannya di lapangan tembak Tembalang semarang.

13. Bagaimana bentuk latihan yang pembina berikan kepada siswa dalam mengikuti kegiatan HANSEK ?

Jawab: Latihan fisik, memberikan pengetahuan secara umum dan pengetahuan yang berkaitan denagn karakter siswa yang bisa membekali siswa untuk kedepanya nanti.

14. Nilai-Nilai apa saja yang dikembangkan dalam kegiatan HANSEK ?

Jawab: Kegiatan HANSEK ini lebih menekankan pada karakter siswa banyak nilai yang didapat oleh siswa dalam mengikuti kegiatan HANSEK seperti nilai kerja keras, dimana siswa harus mengikuti kegiatan selama empat hari jadi membutuhkan dedikasi yang luar biasa, kemudian nilai tanggung jawab, dan cinta tanah air dan membentuk sikap disiplin pada siswa.

15. Bagaimana tata tertib yang digunakan dalam kegiatan pendidikan nasionalisme melalui kegiatan HANSEK ?

Jawab: Tata tertib dibuat bertujuan untuk mengkondisikan siswa agar disiplin, bayangkan saja kalo suatu kegiatan tidak ada peraturannya maka siswa akan bertindak seenaknya sendiri sebenarnya tata tertib dibuat agar siswa berfikir ketika melakukan kesalahan maka ia akan menerima sanksinya, maka dari itu hal tersebut membuat siswa meminimalisir dalam melakukan kesalahan, tata tertib biasanya kami bacakan sebelum kegiatan dimulai dan sanksi yang kami buat bersifat tegas. Sanksi umumnya seperti Tiarap, push up, masuk got yang, dan gulunggulung.

16. Materi apa saja yang diajarkan dalam kegiatan HANSEK ?

Jawab: Untuk kegiatan HANSEK yang telah terprogram meliputi PBB, Senam, Sosialisasi Undang-undang Lalu Lintas, Pelatihan Tata Upacara, Sosialisasi Bahaya Narkoba, Sosialisasi wawasan Kebangsaan dan Bela Negara, Sosialisasi budaya industri atau ketenagakerjaan.

17. Apa manfaat dari materi PBB ?

Jawab: Materi PBB ini menjadi kunci utama bagi siswa karena PBB untuk melatih dan membentuk sikap disiplin siswa, PBB banyak memberikan manfaat karena materi ini bertujuan untuk melatih konsentrasi dan membangun solidaritas tim.

18. Apa manfaat dari materi Sosialisasi Undang-Undang Lalu Lintas ?

Jawab: Disini siswa kami banyak yang menggunakan motor makanya kami perlu adakan sosialisasi tentang UU Lalu Lintas agar anak-anak itu paham bagaimana menjadi pengendara yang baik, dan agar siswa lebih berhati-hati dalam berkendara, terus juga memberikan pengetahuan kepada siswa peraturan dalam berkendara, dan hukumannya apabila mereka melanggar peraturan tersebut

19. Apa manfaat dari materi pelatihan tata upacara ?

Jawab: Pelatihan tata upacara sendiri mb bertujuan untuk membentuk sikap siswa untuk Cinta terhadap negaranya dan dapat di implementasikan dengan mencerminkan wujud perilaku cinta tanah air. Karena mencerminkan wujud cinta tanah air merupakan salah satu nilai nasionalisme yang terdapat dalam upacara. Manfaat pelatihan ini supaya siswa mampu mengimplementasikan wujud Cinta tanah air dapat melalui kegiatan upacara bendera pada hari Senin. Dengan mengikuti kegiatan upacara hari Senin siswa dapat mengingat jasa para pahlawan yang telah gugur mendahuluinya.

20. Apa manfaat dari materi sosialisasi wawasan kebangsaan ?

Jawab: wawasan kebangsaan memberikan manfaat kepada siswa, bahwa dengan diadakanya sosialisasi wawasan kebangsaan dan bela negara siswa sebagai generasi muda harus mampu menerapkan sifat mengutamakan kepentingan negaranya sehingga ketika ada ancaman dari luar maupun dalam siap untuk menghadapinya, wawasan kebangsaan dan bela negara memberi bekal kepada siswa sebagai warga negara yang baik maka generasi muda harus bisa menjaga nama baik NKRI dan menanamkan sifat nasionalisme.

21. Apa manfaat dari materi sosialisasi bahaya narkoba ?

Jawab: Sosialisasi bahaya narkoba memberikan pencerahan pada siswa kami bisa dikatakan begitu karena hal ini membawa manfaat kepada siswa kami dengan diberikanya wawasan atau pengetahuan tentang sosialisasi bahaya narkoba dengan harapan siswa-siswi memahami betapa bahayanya dampak jika mengonsumsi narkoba selain itu juga bisa merusak sistem kejiwaan, pentingnya sosialisasi ini supaya tidak merusak masa depan siswa kami dan tidak terjerumus melakukan tindakan yang negatif.

22. Siapa pemateri dalam kegiatan HANSEK ?

Jawab: Pemateri yang mengisi kegiatan HANSEK yaitu POLRI, TNI, dan banyak instansi, karena kami bekerja sama dengan pihak tersebut sejak lama mb, jadi ketika kami akan melakukan kegiatan HANSEK tinggal menghubungi pihak yang bersangkutan.

23. Bagaimana bentuk kerjasama bapak dengan pembina atau pengisi materi tersebut ?

Jawab: Melakukan koordinasi dengan pembina mengenai program kerja tahunan dan diakhir kegiatan kami melakukan evaluasi dengan guru-guru.

24. Apakah suasana dalam kegiatan HANSEK sudah kondusif untuk memberikan materi ?

Jawab: Sudah mb, kondisi sangat baik dan fasilitas dalam mengisi kegiatan tersebut sudah maksimal karena tentunya kita sudah mempersiapkan jauh-jauh hari secara matang agar pelaksanaannya berjalan dengan lancar.

25. Bagaimana metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan nasionalisme melalui kegiatan HANSEK ?

Jawab: Metode tatap muka dan ceramah.

26. Bagaimanakah pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh semua pembina HANSEK ?

Jawab: Pembina dan pemateri kami pilih yang memiliki tingkat edukasi yang baik wawasannya sangat luas memiliki pengetahuan yang berjiwa kepemimpinan.

27. Apakah kegiatan HANSEK dapat mempengaruhi sikap atau mental siswa ?

Jawab: Berpengaruh, dari kegiatan HANSEK tersebut dapat membentuk mental siswa yang mandiri, tanggung jawab, dan juga menumbuhkan karakter anak untuk disiplin waktu, seperti yang saya liat mb siswa yang dulunya sering terlambat sekarang tidak terlambat, kemudian cara berpakaian rapi, siswa yang awalnya kurang sopan sekarang berubah menjadi sopan terbukti ketika mau masuk ruangan pasti memberi salam.

28. Bagaimana antusias atau perilaku siswa dalam mengikuti kegiatan HANSEK ?

Jawab: Anak-anak melakukan dengan penuh semangat, anak-anak sangat aktif dalam melaksanakan kegiatan, mengikuti kegiatan dengan penuh khikmat kompak tercipta suasana kekeluargaan sehingga kegiatan yang dilakukan bisa maksimal dan berjalan dengan lancar.

29. Apa sajakah fasilitas sarana dan prasarana yang ada pada program HANSEK ?

Jawab: Fasilitas utama yang dibutuhkan dalam kegiatan HANSEK yaitu ruangan dan lapangan, dan sound untuk sarana tambahan mungkin hanya seragam.

30. Apakah sarana dan prasarana dalam kegiatan HANSEK sudah bisa mendukung kelancaran kegiatan kegiatan tersebut ?

Jawab: Sarana dan prasarana semua disediakan oleh sekolah, di fasilitasi secara lengkap mbak demi memaksimalkan semua kegiatan agar berjalan sesuai dengan harapan fasilitas berupa lapangan, ruangan dan peralatan.

31. Apakah hambatan dalam pelaksanaan kegiatan HANSEK ?

Jawab: Kendala yang terjadi itu hanyalah kendala kecil, yaitu partisipasi siswa, terkadang ada siswa yang berhambalan hadir.

32. Apa sanksi bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan HANSEK ?

Jawab: Untuk siswa yang belum bisa mengikuti HANSEK maka sanksi buat mereka yaitu mengikuti HANSEK di tahun depan.

33. Apakah pihak keluarga peserta didik mendukung kegiatan HANSEK ?

Jawab: Sangat mendukung, orang tua selalu support apapun kegiatan yang diberikan oleh sekolah, karena hal itu juga demi kebaikan anaknya juga.

34. Apakah pihak sekolah mendukung kegiatan HANSEK ?

Jawab: Sangat mendukung, sekolah selalu memberikan fasilitas, dana , sarana dan prasarana secara maksimal.

35. Apakah ada evaluasi bersama guru mengenai kegiatan yang sudah terlaksana khususnya dalam program HANSEK ?

Jawab: Di akhir kegiatan kami selalu melakukan evaluasi kecil bersama guru-guru guna untuk mengetahui baik buruknya saat pelaksanaan kegiatan HANSEK.

B. Identitas Diri

Nama : Sadar Djuned
Tempat tanggal lahir : Semarang,
Alamat : Saptamarga 2 Krapyak, Sriwibowo
Jabatan : Pembina HANSEK
Usia :
Jenis Kelamin : Laki- Laki
Pendidikan Terakhir : S1
Wawancara Tanggal : 17 Juli 2020

Pertanyaan:

1. Apa arti dari program HANSEK ?

Jawab: HANSEK atau ketahanan sekolah adalah kondisi dinamis suatu kelompok organisasi menghadapi segala tantangan, hambatan dan ancaman yang dapat mengganggu jalannya pembelajaran sehingga perlu adanya langkah atau strategis bagi anak-anak civitas akademik sekolah dengan membentuk HANSEK.

2. Mengapa SMK Negeri 7 mengangkat program HANSEK ?

Jawab: SMK Negeri 7 merupakan terletak di kota besar kota semarang jadi peluang masuknya ancaman atau gangguan terhadap anak mudah merasuk apalagi dekat dengan pusat perbelanjaan yang letaknya strategis dari sekolah, hal ini juga menimbulkan sifat hedonisme, pergaulan yang tidak baik kepada anak, kemudian siswa dari SMK Negeri 7 berasal dari berbagai daerah yang bermacam-macam kalau kita tidak membentuk HANSEK menyatukan langkah yang sama sehingga apapun gangguan dari luar maupun dari dalam dapat diatasi dengan baik.

3. Apa tujuan dibentuknya program HANSEK ?

Jawab: Memperkuat diri, kalau warga negaranya kuat otomatis negaranya kuat, membentuk karakter anak sehingga mencintai sekolah dan almamater kemudian mencintai warganya dan budayanya.

4. Apa Manfaat dari kegiatan HANSEK ?

Jawab: Menanamkan karakter pada anak, membentuk mental anak ketika terjun di dunia kerja, menumbuhkan cinta tanah air kepada negaranya menangkal radikalisme dan menanamkan sikap kedisiplinan.

5. Bagaimana perencanaan yang dibuat dalam pelaksanaan kegiatan HANSEK ?

Jawab: HANSEK di SMK Negeri 7 dilakukan secara rutin yang pelaksanaannya dilakukan setiap setahun sekali untuk perencanaannya adalah membentuk panitia, panitianya dibawah ranah kepala sekolah dibidang waka kesiswaan yang menjadi penanggung jawab penuh, kemudian kita kerjasama dengan KODAM, POLRI dan instansi tertentu yang nantinya akan mengisi materi kegiatan tersebut kemudian kita rapatkan bersama-sama guru dan kepala sekolah.

6. Apa saja bentuk pembinaan kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan HANSEK ?
Jawab : Bentuk pembinaan kegiatan HANSEK dilakukan secara indoor dan outdoor dengan model Ceramah dan fisik di lapangan, kalo ceramah biasanya dilaksanakan diruangan atau indoor karena bentuknya sosialisasi kalo di lapangan itu berupa gojlokan fisik yang di latih oleh tentara.

7. Nilai-nilai apa saja yang dikembangkan dalam kegiatan HANSEK ?
Jawab: Nilai nasionalisme, kekeluargaan, kerja keras, kedisiplinan dan tanggung jawab dan mandiri, dalam kegiatan HANSEK anak benar-benar dilatih disiplin dan mandiri karena aturan sangat ketat selama kegiatan anak-anak tidak diperbolehkan maenan hp karena hp dikumpulkan kemudian dimasukkan di karung dan diserahkan kembali ketika kegiatan HANSEK selesai, bahkan tidurpun juga diatur.

8. Apa yang bapak lakukan dalam pelaksanaan pendidikan nasionalisme siswa melalui kegiatan HANSEK ?
Jawab: Yang jelas peran saya mengawal jalanya kegiatan HANSEK kemudian memberikan sambutan-sambutan dalam kegiatan.

9. Setiap hari apa pelaksanaan kegiatan HANSEK berlangsung ?
Jawab: Pelaksanaan HANSEK dilaksanakan setahun sekali yang kita jatuhkan setiap bulan Maret.

10. Dimana tempat kegiatan HANSEK dilaksanakan ?
Jawab: untuk tempat kegiatan HANSEK saya tempatkan di lapangan Tembak lapangan.

11. Bagaimana bentuk latihan yang pembina berikan kepada siswa dalam mengikuti kegiatan HANSEK ?

Jawab: Bentuk latihanya berupa indoor dan outdoor kemudian pemateri memberikan materi sesuai dengan apa yang telah sekolah instruksikan.

12. Bagaimana Sanksi bagi siswa yang tidak megikuti HANSEK ?

Jawab: Mereka mendapati HANSEK susulan yang nantinya kegiatnya dipadatkan.

13. bagaimana tata tertib yang digunakan dalam kegiatan pendidikan nasionalisme melalui kegitan HANSEK ?

Jawab: Tata tertib mengacu pada sekolah, karena ini anak di asramakan maka aturanya anak tidak boleh ditengok oleh orang tua, tidak boleh merokok, membawa senjata tajam, mereka 4 hari menginap maka harus membawa perlengkapan pribadi sendiri.

14. Materi apa saja yang diajarkan dalam kegiatan HANSEK ?

Jawab : Materi HANSEK meliputi Sosialisasi Undang-Undang Lalu Lintas, Pelatihan Tata Upacara, Sosiaisasi Bahaya Narkoba, Senam, PBB, Sosialisasi wawasan Kebangsaan dan Bela Negara, Sosialisasi budaya industri atau ketenagakerjaan.

15. Siapa pemateri dalam kegiatan HANSEK ?

Jawab : Pemateri yang mengisi kegiatan HANSEK yaitu TNI, POLISI dan instansi yang telah kita pilih.

16. Apa manfaat dalam materi kegiatan PBB ?

Jawab: Pemateri Pasukan Baris Berbaris (PBB) kami dibantu oleh pihak] KODAM jadi yang melatih PBB ini adalah dari tentara, PBB ini bertujuan untuk melatih kekompakan, kerapian dan tentunya melatih kedisiplinan

siswa dan sikap tanggungjawab. Kegiatan PBB ini pelatihannya bersifat tegas jadi kalo ada salah satu anggota ada yang melakukan kesalahan maka satu kelompok mendapatkan sanksi atau teguran jadi hal tersebut mampu melatih sikap disiplin dan tanggungjawab siswa.

17. Apa manfaat dalam materi kegiatan Sosialisasi Undang - Undang Lalu Lintas ?

Jawab: Sosialisasi Undang-Undang Lalu Lintas perlu diadakan karena materi ini bertujuan untuk menambah wawasan siswa kami sehingga siswa kami dapat taat ketika berkendara apalagi SMK Negeri 7 ini terletak di kota besar jalan yang begitu rame dan banyak rambu-rambu yang harus dipatuhi maka sosialisasi Undang-Undang ini sangat penting untuk bekal anak-anak.

18. Apa manfaat dalam materi Sosialisasi wawasan dan kebangsaan ?

Jawab: Sosialisasi wawasan kebangsaan dan bela negara sangat penting kita berikan kepada siswa karena generasi muda memegang peran penting dalam menjaga nilai-nilai kebangsaan demi keutuhan bangsanya, menanamkan jiwa cinta tanah air sehingga menyadarkan akan pentingnya untuk mempertahankan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

19. Apa manfaat dalam materi pelatihan tata upacara ?

Jawab: Pelatihan tata upacara merupakan pembentukan karakter bagi siswa karena hal ini menyangkut dengan nilai-nilai nasionalisme, diadakannya materi ini untuk membekali karakter siswa yang berkarakter terutama pada nilai-nilai kebangsaan selain itu mampu meningkatkan nilai kedisiplinan dan menumbuhkan jiwa kepemimpinan. Karena di setiap rangkaian kegiatan pelatihan tata upacara dapat mengingatkan para siswa untuk mengenang jasa-jasa para pahlawan upacara.

20. Apa manfaat dalam materi pelatihan sosialisasi bahaya narkoba ?

Jawab: Sosialisasi bahaya narkoba sangat penting sekarang ini banyak pemuda yang terjerumus untuk menggunakan narkoba jadi pihak sekolah mengupayakan sosialisasi bahaya narkoba diadakan di sekolah dan dimasukkan kedalam kegiatan HANSEK. Dengan mengetahui bahayanya pasti anak-anak akan menjauhi obat-obatan terlarang tersebut, maka kami datangkan instansi untuk membekali siswa kami Yang menjadi narasumbernya itu dari BNK (Badan Narkotika) Kota Semarang

21. Bagaimana bentuk kerjasama bapak dengan pembina atau pengisi materi tersebut ?

Jawab: Kita disini bekerja sama dengan TNI dan KODAM maka sebelum pelaksanaan kegiatan kita mengubungii pihak tersebut.

22. Apakah suasana dalam kegiatan HANSEK sudah kondusif untuk memberikan materi ?

Jawab: Setiap saya memantau suasana kegiatan berjalan lancar, anak-anak antusias dalam mengikuti kegiatan dan berperan aktif baik kegiatan indoor maupun outdoor.

23. Bagaimana metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan nasionalisme melalui kegiatan HANSEK ?

Jawab: Metode yang kita terapkan yaitu tatap muka dan ceramah.

24. Apakah kegiatan HANSEK dapat mempengaruhi mental siswa ?

Jawab: Berpengaruh, terutama pada karakter anak, karena anak dibina mentalnya supaya menjadi anak yang mandiri yang tadinya cengeng menjadi pemberani yang jadinya malas berubah menjadi anak yang pekerja keras. Karena kegiatan HANSEK ini benar-bener menguatkan mental dan karakter kepribadian anak.

25. Bagaimana antusias atau perilaku siswa dalam mengikuti kegiatan HANSEK ?

Jawab: Perilaku saya rasa anak-anak mengikuti kegiatan dengan perasaan penuh dedikasi yang luar biasa, anak-anak juga terlihat semangat dan antusias dalam kegiatan. Karena ini program wajib jadi mau tidak mau anak-anak harus mengikutinya Untuk kehadiran dan kedisiplinan sudah cukup baik, anak-anak mengikuti dengan penuh tanggungjawab.

26. Apa sajakah fasilitas sarana dan prasarana yang ada pada program HANSEK ?

Jawab: Fasilitas sudah terpenuhi semua, fasilitas yang paling utama yang dibutuhkan dalam kegiatan itu berupa Seragam pengeras suara dan gedung, fasilitas tersebut telah dilengkapi oleh sekolah, karena fasilitas juga menjadi penunjang kesuksesan dalam kegiatan.

27. Apakah sarana dan prasarana dalam kegiatan HANSEK sudah bisa mendukung kelancaran kegiatan kegiatan tersebut ?

Jawab: iya sangat mendukung, untuk tempat kegiatan kita tempatkan di lapangan KODAM Tembalang kemudian terutama finansial karena untuk finansial kami juga dibantu oleh BOS maka sangat terbantu demi kelancaran kegiatan.

28. Apakah hambatan dalam pelaksanaan kegiatan HANSEK ?

Jawab: Hambatan yang utama adalah mindset siswa baru karena berstigma takut dengan gojlogkan yang membuat orang tua khawatir ini yang masih menjadi hambatan pemahaman HANSEK kemudian pemilihan waktu yang tidak sinkron dengan kalender akademik dinas pendidikan kehadiran siswa.

29. Apakah pihak keluarga peserta didik mendukung kegiatan HANSEK ?

Jawab: sangat mendukung karena diawal pendaftaran sekolah membuat kebijakan di awal pendaftaran orang tua mengisi form yang diberikan oleh sekolah jadi apapun kegiatannya orang tua harus menyetujui.

30. Apakah pihak sekolah mendukung kegiatan HANSEK ?

Jawab: Pihak sekolah mendukung dengan berbagai konsekuensi terutama dalam hal pendanaan karena untuk menyatukan visi misi menyatukan banyak budaya dari berbagai daerah.

31. Apakah ada evaluasi bersama guru mengenai kegiatan yang sudah terlaksana khususnya dalam program HANSEK ?

Jawab: Kita selalu ada evaluasi terutama laporan keuangan, baik buruknya selalu kita evaluasi hasilnya.

C. Identitas Diri

Nama : Gadiel Cesa Relkana
Tempat tanggal lahir : ungaran, 12 mei 2002
Umur : 18 tahun
Kelas dan Jurusan : XII , Teknik Fabrikasi logam dan manufaktur
Jenis Kelamin : Laki- Laki
Alamat : jl ungaran baru 13, leyanan ungaran timur

Wawancara Tanggal : 4 juni

Daftar Pertanyaan

1. Apa yang anda ketahui tentang program HANSEK ?

Jawab: Menurut saya kak HANSEK adalah program sekolah dimana program tersebut sudah melekat atau menjadi ciri khas sekolah SMK N 7 dimana dalam kegiatan belajar mengajar siswa wajib mengikuti kegiatan HANSEK yang dilakukan setiap setahun sekali.

2. Menurut anda apakah perlu diadakan program HANSEK di sekolah ?

Jawab: Perlu kak, karena HANSEK ini untuk melatih kemandirian kedisiplinan nilai-nilai nasionalisme , kalau ingat HANSEK gini seru kak nantinya bisa dijadikan cerita untuk adek tingkat, kalau HANSEK itu kegiatannya banyak dan sangat melatih mental , hal ini bisa dijadikan motivasi untuk adek tingkat kak.

3. Bagaimana partisipasi anda dalam kegiatan HANSEK di Sekolah ?

Jawab: Selama ini sih ikut terus kak selama 3 tahun berturut-turut dan 3 kali dan alhamdulillah gak ada kendala sakit di saat kegiatan, jadi aman-aman saja saat pelaksanaan HANSEK, saya bisa mengikuti pelaksanaan dari awal sampe akhir selalu tepat waktu kak.

4. Bagaimana materi yang diajarkan dalam kegiatan HANSEK ?

Jawab: Pengalaman 3 tahun terakhir ini selama mengikuti kegiatan HANSEK materi yang diajarkan itu di dalam ruangan dan luar ruangan, kalo yang diruangan itu kak berisi tentang materi penguatan- penguatan karakter kak, kalau di luar ruangan itu lebih ke fisik kak.

5. Apa saja bentuk latihan yang anda ikuti selama menjadi anggota HANSEK ?

Jawab: Selama ini kegiatan yang saya ikuti saat pelaksanaan HANSEK yaitu PBB, pelatihan tata upacara, senam, sosialisasi wawasan kebangsaan, sosialisasi industri dan ketenagakerjaan.

6. Apa sanksi yang diberikan pembina atau pelatih terhadap siswa yang melakukan pelanggaran ?

Jawab: Tentunya secara fisik, tapi tidak perorangan biasanya dibuat secara kelompok kak, sanksi yang diberikan berupa lari, merayap, pus up, jadi kan membuat efek jera buat kita agar tidak melakukan kesalahan yang sama.

7. Apakah orang tua anda mendukung diadakannya program kegiatan HANSEK (Ketahanan Sekolah), jika ada dukungan seperti apa yang diberikan ?

Jawab: Yang pasti secara finansial orang tuaku mendukung banget kak buktinya kalo suruh bayar ya orang tuaku bayar full, otomatis kan ada tanda tangan perijinan juga dengan orang tua, apalagi terkait dengan HANSEK yang tujuannya pelatihan karakter maka orang tua sangat support dengan pelaksanaan kegiatan tersebut.

8. Apakah ada kendala selama mengikuti program kegiatan HANSEK (Ketahanan Sekolah) jika ada dalam hal apa kendala tersebut ?

Jawab: Yang pasti tetep secara finansial kak, karena pengeluarannya cukup besar , membayar itu kewajiban tapi sangat mahal, tapi kita udh berani masuk SMK 7 dan dari awal sudah tanda tangan bakal mengikuti semua kegiatan yang ada disekolah itu yang membuat kita harus mengikuti apapun kegiatannya dan berapapun bayarnya, misalkan ada kurangnya dikit ya mungkin ditanggung sekolah kak.

9. Menurut Anda, bagaimana sarana dan prasarana dalam pelaksanaan program kegiatan HANSEK apakah sudah cukup mendukung ?

Jawab: Kalau bicara tentang sarana prasarana pengalaman pada saat kelas X, XI itu mendukung kalau untuk alat bahan itu yang ngurus dari tentaranya kak, tapi pas kelas XII ada yg tidak mendukung yaitu pada tempat seperti kamar mandi, jadi lebih ke

sarana tempatnya aja kak, karena kasihan temen-temen yang bergama islam harus ngantri untuk wudhu kemudian kurangnya tempat cuci untuk mencucui baju yang terkena lempung.

10. Apa yang anda peroleh dalam kegiatan Peraturan Baris Berbaris (PBB) ?

Jawab: Yang saya peroleh di kegiatan PBB yaitu kekompakan kak kemudian membangun respect pribadi kepada teman-teman disamping kanan kiri karena kita team dan tentunya belajar peraturan PBB secara benar.

11. Apa yang anda peroleh ketika melakukan kegiatan Senam ?

Jawab: Kalau senam yang pasti kesehatan, kebugaran , badan tersa lebih bugar, terasa lebih enak karena mulai dari pemanasan, inti dan pendinginan, tapi gak enak nya senam di HANSEK itu bajunya kotor karena senamnya di lapangan.

12. Apa yang anda peroleh ketika mengikuti kegiatan pelatihan tata upacara ?

Jawab: Yang saya dapat mengetahui tugas-tugas lebih detailnya dari petugas upacara, kadang kan cara membaca naskah, UUD itu jadi kita bisa lebih tau secara mendalam yang telah diajarkan oleh militer.

13. Apa yang anda peroleh ketika melakukan kegiatan Wawasan kebangsaan dan bela negara ?

Jawab: Yang saya peroleh yaitu yang pasti tau tentang seluk beluk indonesia, pemateri juga bicara tentang sejarah kemudian menyinggung politik tapi tidak memihak pada salah satu kubu politik kita diajari secara milenial yang cerdas serta cinta terhadap bangsa indonesia.

14. Apa yang anda peroleh ketika melakukan kegiatan Sosialisasi budaya industri atau ketenagakerjaan ?

Jawab: Yang saya peroleh kita lebih tau bagaimana gambaran budaya industri lebih luas kita bisa merancang masa depan, kita mau masuk industri apa dan mau menjadi apa bisa itu bisa dibukak melalui kegiatan sosialisasi budaya industri atu ketenagakerjaan selain itu siswa juga dituntut untuk berfikir tentang masa depannya. Jadi tidak hanya mengandalkan nama almamater karena jadi intinya semua kembali ke pribadi kak karena masa depan ada di tangan masing-masing pribadi.

15. Apa saja nilai-nilai karakter yang saudara dapat selama mengikuti ekstrakurikuler Paskibra?

Jawab: Tanggung jawab, kerjakeras, nasionalisme, dan disiplin.

Lampiran Dokumentasi Penelitian









KESEPAKATAN BERSAMA

Nomor : 074/ 10193.a/ 2017

Antara
SMK NEGERI 7 SEMARANG
 Dengan
Komando Distrik Militer 0733/BS

Yang bertanda tangan dibawah ini, masing-masing :

Nama : **Drs. M. Sudarmanto, M.Pd.**
 Organisasi/ Instansi : SMK Negeri 7 Semarang
 Alamat : Jl. Simpang Lima Semarang 50241
 Jabatan : Kepala Sekolah

Selanjutnya disebut sebagai **PIHAK PERTAMA**

1. Nama : Kolonel INF Zainul Bahar
 Organisasi/ Instansi : Kodim 0733/BS
 Alamat : Jalan Pemuda No.153, Sekayu, Semarang Tengah, Sekayu,
 Kota Semarang
 Jabatan : Komandan Kodim

Selanjutnya disebut sebagai **PIHAK KEDUA**

Pada hari ini Senin, tanggal lima bulan Juni tahun dua ribu tujuh belas, PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA telah setuju dan sepakat membuat Perjanjian Kerjasama antara SMK Negeri 7 Semarang dengan **Kodim 0733/BS**.

Adapun isi perjanjian kerja sama tersebut adalah sebagai berikut :

1. PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA telah setuju dan sepakat membuat Perjanjian Kerjasama dalam Bidang Kegiatan:
 - 1) Ketahanan Sekolah
 - 2) Pendidikan Karakter Siswa
 - 3) Pendidikan Pengamalan Pancasila
2. PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA akan selalu berkoordinasi dan berkomunikasi secara intensif dalam setiap kegiatan.
3. Kerjasama ini berlaku selama 3 Tahun sejak ditandatangani
4. PIHAK KEDUA dapat melakukan pemutusan hubungan kerjasama jika kelak dikemudian hari terjadi penyimpangan terhadap hal-hal yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

Demikian surat perjanjian kerjasama ini dibuat dengan itikad baik dan sebenar-benarnya, dibuat rangkap 2 (dua) untuk masing-masing pihak.

PIHAK KEDUA
Kolonel INF Zainul Bahar
 Komandan Kodim

PIHAK PERTAMA
 SMK Negeri 7 Semarang
Drs. M. Sudarmanto, M.Pd.
 Kepala Sekolah